



- PEMERINTAH -
KABUPATEN BEKASI



IPB University
— Bogor Indonesia —



DATA DESA PRESISI MONOGRAFI DESA SUKABUNGAH

Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi
Provinsi Jawa Barat

An aerial photograph of a coastal village, likely Sukabungah, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, white) situated near a sandy beach and the ocean. The water is a deep blue, and the sky is a lighter blue. The text is overlaid on the lower-left portion of the image.

MONOGRAFI DESA SUKABUNGAH

Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi
Provinsi Jawa Barat

MONOGRAFI DESA SUKABUNGAH

Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi
Provinsi Jawa Barat

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf
La Elson, M.Si.
Lukman Hakim, M.Si
Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md
Afan Ray Mahardika, M.Si
Badar Muhammad, S.I.Kom
Dini Jembar Wardani, A.Md

Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom.
Ayubi Aziz, A.Md.

Jumlah Halaman:

104 Hal + 8 Hal Romawi

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University
© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

DATA DESA
PRE S I S I

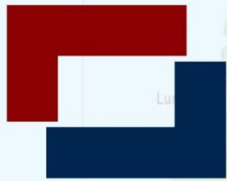
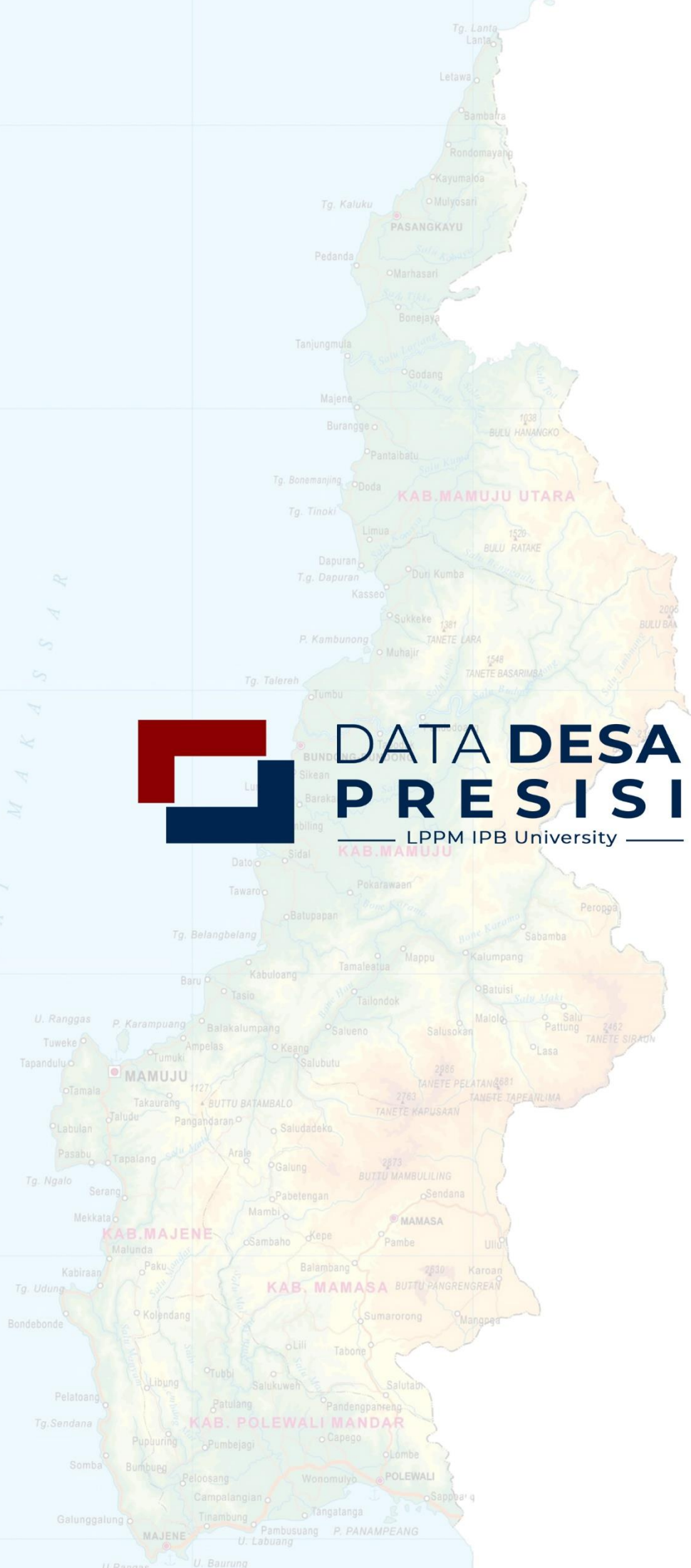
KATA PENGANTAR

Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Sukabungah, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Sukabungah

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

KAB. MAMUJU

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR GAMBAR | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| RINGKASAN EKSEKUTIF | viii |
| PENDAHULUAN | 2 |
| RUMUSAN MASALAH | 4 |
| TUJUAN PENDATAAN | 7 |
| METODOLOGI | 8 |
| Penggunaan Metode DDP..... | 9 |
| TINJAUAN PUSTAKA | 17 |
| Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan..... | 17 |
| DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan..... | 18 |
| GEOGRAFI DESA | 22 |
| 2.1 Sejarah Desa | 22 |
| 2.2 Peta Orthophoto | 27 |
| 2.3 Peta Administrasi..... | 28 |
| 2.4 Peta Sarana dan Prasarana..... | 28 |
| 2.5 Peta Penggunaan Lahan | 30 |
| 2.6 Peta Topografi..... | 31 |
| DEMOGRAFI DESA | 34 |
| PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN | 42 |
| INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP | 50 |
| KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM | 58 |
| KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL | 66 |
| SANDANG, PANGAN DAN PAPAN | 78 |
| DATA SOSIAL | 92 |
| 9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)..... | 92 |
| 9.2 Pohon Masalah..... | 94 |
| 9.3 Kalender Musim..... | 96 |
| 9.4 Stratifikasi Sosial..... | 98 |
| KESIMPULAN | 101 |
| DAFTAR PUSTAKA | 104 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Tahapan implementasi DDP..... | 10 |
| Gambar 2. Peta orthophoto Desa Sukabungah..... | 27 |
| Gambar 3. Peta administrasi Desa Sukabungah..... | 28 |
| Gambar 4. Peta sarana dan prasarana Desa Sukabungah..... | 29 |
| Gambar 5. Peta Penggunaan Lahan Desa Sukabungah..... | 30 |
| Gambar 6. Peta Topografi Desa Sukabungah..... | 32 |
| Gambar 7. Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap RW di Desa Sukabungah..... | 34 |
| Gambar 8. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Sukabungah..... | 34 |
| Gambar 9. Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Sukabungah..... | 35 |
| Gambar 10. Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Sukabungah..... | 35 |
| Gambar 11. Piramida penduduk RW 01..... | 36 |
| Gambar 12. Piramida penduduk RW 02..... | 36 |
| Gambar 13. Piramida penduduk RW 03..... | 37 |
| Gambar 14. Piramida penduduk RW 04..... | 37 |
| Gambar 15. Piramida Penduduk RW 05..... | 38 |
| Gambar 16. Piramida Penduduk RW 06..... | 38 |
| Gambar 17. Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Sukabungah..... | 39 |
| Gambar 18. Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Sukabungah..... | 39 |
| Gambar 19. Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Sukabungah..... | 40 |
| Gambar 20. Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Sukabungah..... | 40 |
| Gambar 21. Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Sukabungah..... | 43 |
| Gambar 22. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Sukabungah..... | 43 |
| Gambar 23. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Sukabungah..... | 44 |
| Gambar 24. Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Sukabungah..... | 45 |
| Gambar 25. Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Sukabungah..... | 46 |
| Gambar 26. Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Sukabungah..... | 46 |
| Gambar 27. Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Sukabungah..... | 47 |
| Gambar 28. Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Sukabungah..... | 50 |
| Gambar 29. Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Sukabungah..... | 51 |
| Gambar 30. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan <i>handphone</i> di Desa Sukabungah..... | 52 |
| Gambar 31. Jumlah penduduk berdasarkan merek <i>provider</i> yang digunakan di Desa Sukabungah..... | 52 |
| Gambar 32. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Sukabungah..... | 53 |
| Gambar 33. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Sukabungah..... | 53 |
| Gambar 34. Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Sukabungah..... | 54 |
| Gambar 35. Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Sukabungah..... | 54 |
| Gambar 36. Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Sukabungah..... | 58 |
| Gambar 37. Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Sukabungah..... | 59 |
| Gambar 38. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Sukabungah..... | 60 |
| Gambar 39. Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Sukabungah..... | 60 |
| Gambar 40. Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki di Desa Sukabungah | 61 |
| Gambar 41. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> di Desa Sukabungah..... | 62 |

| | |
|--|----|
| Gambar 42. Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Sukabungah..... | 62 |
| Gambar 43. Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Sukabungah..... | 63 |
| Gambar 44. Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Sukabungah..... | 63 |
| Gambar 45. Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Sukabungah..... | 67 |
| Gambar 46. Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Sukabungah..... | 67 |
| Gambar 47. Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan BPJS ketenagakerjaan di Desa Sukabungah..... | 68 |
| Gambar 48. Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Sukabungah..... | 68 |
| Gambar 49. Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat di Desa Sukabungah..... | 69 |
| Gambar 50. Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat yang Diderita di Desa Sukabungah..... | 69 |
| Gambar 51. Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Sukabungah..... | 70 |
| Gambar 52. Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Sukabungah..... | 71 |
| Gambar 53. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Sukabungah..... | 72 |
| Gambar 54. Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Sukabungah..... | 72 |
| Gambar 55. Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Sukabungah..... | 73 |
| Gambar 56. Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan yang dikelola di Desa Sukabungah..... | 73 |
| Gambar 57. Jumlah Keluarga Berdasarkan Bukti Kepemilikan Lahan di Desa Sukabungah..... | 74 |
| Gambar 58. Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Sukabungah..... | 74 |
| Gambar 59. Jumlah balita penerima ASI eksklusif di Desa Sukabungah..... | 75 |
| Gambar 60. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Sukabungah..... | 75 |
| Gambar 61. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian pertahun di Desa Sukabungah..... | 79 |
| Gambar 62. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Sukabungah..... | 79 |
| Gambar 63. Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum..... | 80 |
| Gambar 64. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Sukabungah..... | 81 |
| Gambar 65. Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Sukabungah..... | 82 |
| Gambar 66. Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Sukabungah..... | 83 |
| Gambar 67. Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Sukabungah..... | 85 |
| Gambar 68. Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Sukabungah..... | 86 |
| Gambar 69. Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah yang Ditinggali di Desa Sukabungah..... | 87 |
| Gambar 70. Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Sukabungah..... | 87 |
| Gambar 71. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Sukabungah..... | 88 |
| Gambar 72. Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Sukabungah..... | 88 |
| Gambar 73. Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Sukabungah..... | 89 |
| Gambar 74. Diagram venn kelembagaan Desa Sukabungah..... | 92 |
| Gambar 75. Pohon masalah Desa Sukabungah..... | 94 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi..... | 5 |
| Tabel 2. Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi..... | 13 |
| Tabel 3. Kategori fasilitas umum dan Sosial Desa Sukabungah..... | 29 |
| Tabel 4. Penggunaan lahan Desa Sukabungah..... | 31 |
| Tabel 5. Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Sukabungah..... | 40 |
| Tabel 6. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Sukabungah..... | 44 |
| Tabel 7. Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Sukabungah..... | 45 |
| Tabel 8. Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Sukabungah..... | 46 |
| Tabel 9. Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Sukabungah..... | 47 |
| Tabel 10. Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Sukabungah..... | 51 |
| Tabel 11. Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Sukabungah..... | 51 |
| Tabel 12. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Sukabungah..... | 53 |
| Tabel 13. Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Sukabungah..... | 54 |
| Tabel 14. Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Sukabungah..... | 55 |
| Tabel 15. Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Sukabungah..... | 59 |
| Tabel 16. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Sukabungah..... | 60 |
| Tabel 17. Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Sukabungah..... | 61 |
| Tabel 18. Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Sukabungah..... | 61 |
| Tabel 19. Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Sukabungah..... | 68 |
| Tabel 20. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Sukabungah..... | 70 |
| Tabel 21. Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Sukabungah..... | 71 |
| Tabel 22. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Sukabungah..... | 72 |
| Tabel 23. Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Sukabungah..... | 74 |
| Tabel 24. Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Sukabungah..... | 75 |
| Tabel 25. Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian per Tahun di Desa Sukabungah..... | 79 |
| Tabel 26. Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Sukabungah..... | 80 |
| Tabel 27. Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga di Desa Sukabungah..... | 81 |
| Tabel 28. Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Sukabungah..... | 81 |
| Tabel 29. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Sukabungah..... | 82 |
| Tabel 30. Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Sukabungah..... | 82 |
| Tabel 31. Jumlah keluarga berdasarkan lokasi belanja kebutuhan pokok..... | 83 |
| Tabel 32. Konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Sukabungah..... | 83 |
| Tabel 33. Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Sukabungah..... | 84 |
| Tabel 34. Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Sukabungah..... | 84 |
| Tabel 35. Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Sukabungah..... | 84 |
| Tabel 36. Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Sukabungah..... | 84 |
| Tabel 37. Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Sukabungah..... | 84 |
| Tabel 38. Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Sukabungah..... | 85 |
| Tabel 39. Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Sukabungah..... | 85 |
| Tabel 40. Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Sukabungah..... | 86 |
| Tabel 41. Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Sukabungah..... | 86 |
| Tabel 42. Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Sukabungah..... | 87 |
| Tabel 43. Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Sukabungah..... | 88 |
| Tabel 44. Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Sukabungah..... | 89 |
| Tabel 45. Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Sukabungah..... | 89 |
| Tabel 46. Kalender Musim Desa Sukabungah..... | 97 |

Tabel 47. Stratifikasi Sosial Desa Sukabungah.....99

RINGKASAN EKSEKUTIF

Desa Sukabungah secara administratif berada di Kecamatan Bojongmangu yang berbatasan dengan Pasir Ranji Kecamatan Cikarang Pusat di bagian utara, bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Karawang, bagian selatan berbatasan dengan Desa Bojongmangu Kecamatan Bojongmangu dan Kabupaten Karawang, serta bagian barat berbatasan dengan Desa Sukamukti Kecamatan Bojongmangu. Desa ini terdiri dari 6 RW yang terletak di Kecamatan Bojongmangu. Luas Desa Sukabungah sebesar 698.723 hektar. Masing-masing RW memiliki luasan wilayah: RW 01= 116.054 hektar; RW 02= 138.943 hektar; RW 03= 86.721 hektar; RW 04= 89.144 hektar; RW 05= 123.477 hektar; RW 06= 144.385 hektar.

Jumlah keluarga di Desa Sukabungah adalah 2.056 keluarga. Dari 2.056 keluarga yang tinggal terdapat 6.001 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2.930 jiwa dan perempuan sebanyak 3.071 jiwa. Piramida penduduk Desa Sukabungah menggambarkan bahwa terdapat 4.196 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 1.805 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0-14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun. Rasio beban tanggungan sebesar 23,24% persen.

Penduduk Desa Sukabungah mayoritas makan dengan frekuensi 2 kali sehari, kemudian 3 kali sehari, lebih dari 3 kali, dan frekuensi makan 1 kali sehari relatif sedikit. Terdapat 1.127 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari, 789 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari kemudian 137 KK dengan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari, dan 3 KK dengan frekuensi makan 1 kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Sukabungah terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, S-2, dan S-3. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Sukabungah sebanyak 6.001 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 2.014 jiwa (33,56 persen) memiliki ijazah SD/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 0 jiwa (0,00% persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SMP/ sederajat di Desa Sukabungah terdapat 1.090 jiwa (18,16 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 1.747 jiwa (29,11 persen), ijazah SMA/ sederajat sebanyak 1.066 jiwa (17,76 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 58 jiwa (0,97 persen), D1/D-2/D-3 sebanyak 22 jiwa (0,37 persen), dan S2 sebanyak 4 jiwa (0,07 persen).

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 3.011 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan.

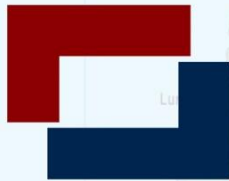
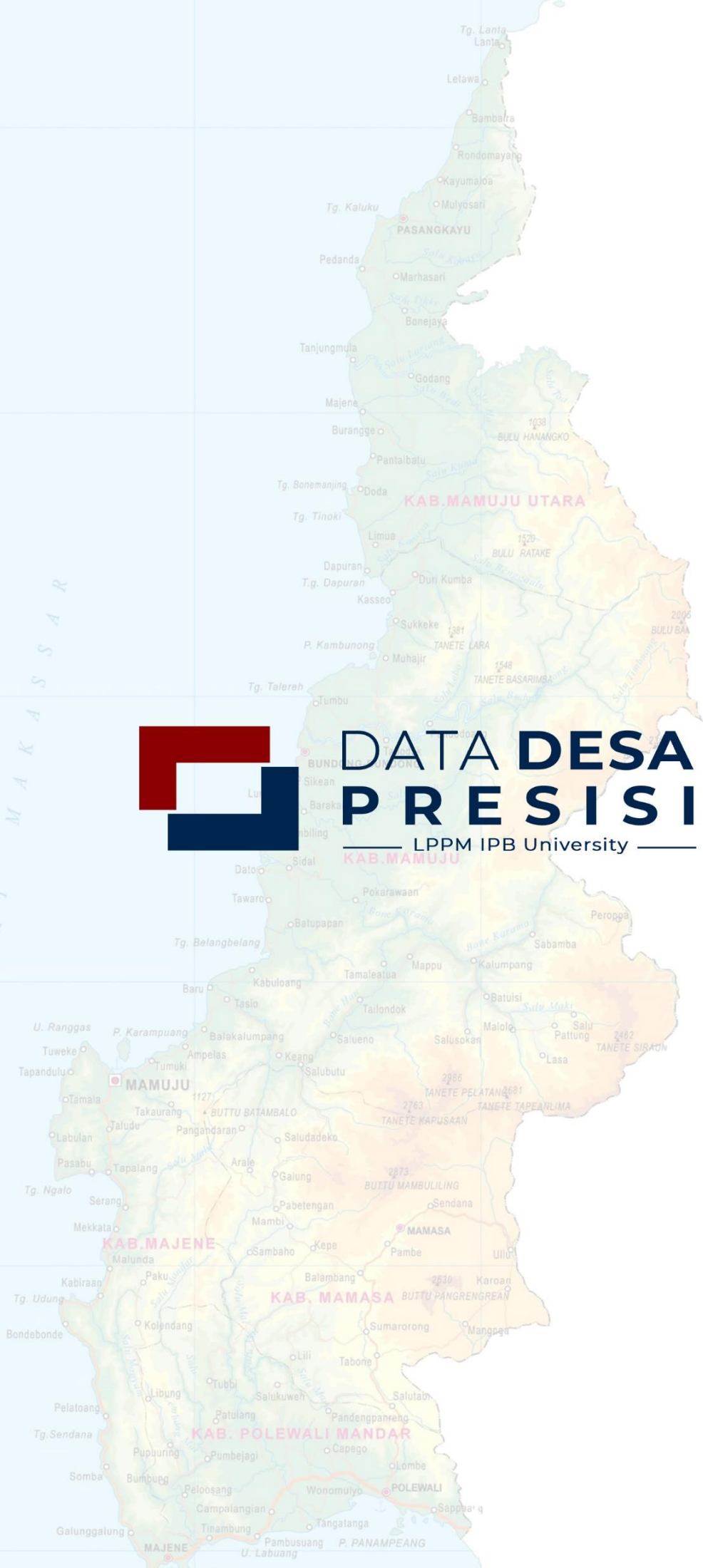
Sebanyak 2.469 jiwa merupakan penerima bantuan iuran yang tersebar proporsional di setiap RW. Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Sukabungah dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni sungai, jurang, bakar, kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 1.975 keluarga yang membakar sampahnya, 35 keluarga yang mengubur sampah, 28 keluarga yang membuang sampahnya di jurang, 18 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS), dan tidak ada keluarga yang membuang sampah di sungai.

Data Desa Presisi merupakan Ikhtiar penyempurnaan data yang ada, karena ilmu senantiasa selalu terbarukan.

Dr. Sofyan Sjaf



S E L A T
M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

KAB. MAMUJU

An aerial photograph of a coastal village, likely Sukabungah, showing numerous houses with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated near a body of water, with a sandy beach and some boats visible. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

Bagian 1 PENDAHULUAN

Monografi Desa Sukabungah, Kecamatan Bojongmangu,
Kabupaten Bekasi
Provinsi Jawa Barat

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatan pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain),

peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 5. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan; Bab 6. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); Bab 7. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 8. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan;

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan pedesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumberdaya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan pedesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan pedesaan.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat Tabel 1). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

Tabel 1. Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

| No | Isu Strategis | Peran Data Desa Presisi |
|----|-----------------------|--|
| 1 | Penataan desa | Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas |
| 2 | Perencanaan desa | Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa |
| 3 | Kerja sama desa | Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerjasama antar desa |
| 4 | Investasi masuk desa | Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa |
| 5 | BUMDes/BUMDes Bersama | Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama |
| 6 | Kejadian luar biasa | Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis |
| 7 | Aset desa | Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya. |

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa* (RPJMDes) dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa* (RKPDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan

presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Sukabungah, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat:

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Sukabungah, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Sukabungah, Kecamatan Bojongmangu Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimana kondisi pendidikan dan kebudayaan Desa Sukabungah, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
4. Bagaimana kondisi infrastruktur dan lingkungan hidup Desa Sukabungah, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
5. Bagaimana kondisi kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM Desa Sukabungah, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
6. Bagaimana kondisi kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial Desa Sukabungah, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
7. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Sukabungah, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?
8. Bagaimana dinamika di Desa Sukabungah, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat?

TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Sukabungah, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Sukabungah, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Sukabungah, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat
3. Mengetahui kondisi pendidikan dan kebudayaan Desa Sukabungah, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat
4. Mengetahui kondisi infrastruktur dan lingkungan Hidup Desa Sukabungah, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat
5. Mengetahui kondisi kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM Desa Sukabungah, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat
6. Mengetahui kondisi kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial Desa Sukabungah, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat
7. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Sukabungah, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat
8. Mengetahui dinamika di Desa Sukabungah, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat

METODOLOGI

Pengukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakkuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakkuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakkuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakurasian data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan

(Permendagri No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

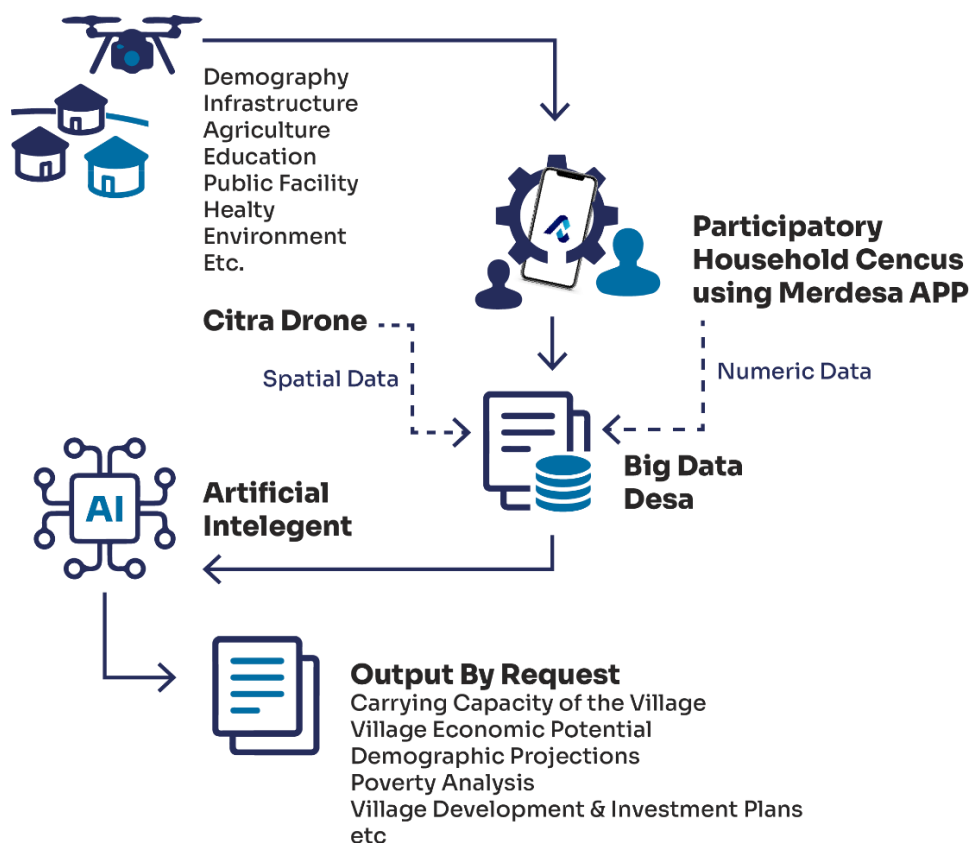
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Sukabungah, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi menggunakan Metode DDP(Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (**Gambar 1**).



Gambar 1. Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

1. Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra penginderaan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum

melakukan survei perlu dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapan pendukungnya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Mapps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSTMap 64s Garmin.

1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan

5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

2.1 Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

2.2 Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (*enumerator*) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (*sensus*) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus,

enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

| Sasaran Pertanyaan | Variabel | Jumlah parameter (pertanyaan) | Keterangan |
|---|---|-------------------------------|---|
| Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum | Identitas Keluarga | 22 | Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga |
| | Pendidikan dan Kebudayaan | 5 | Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan |
| | Infrastruktur dan Lingkungan Hidup | 9 | Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi |
| | Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM | 22 | Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan |
| | Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial | 36 | Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak |
| | Sandang, Pangan, dan Papan | 61 | Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang |
| | Pertanyaan Khusus Nelayan | 19 | Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap |
| Terkait Anggota Keluarga | Identitas Anggota Keluarga | 8 | Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga |
| | Pendidikan dan Kebudayaan | 5 | Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan |
| | Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial | 17 | Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> . |
| | Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM | 1 | Partisipasi organisasi |

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik

yang dibutuhkan. Proses integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

4. Aktivitas Penyusunan Artificial Intelligence

4.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan

Pada makalah ini, implementasi DDP mengambil studi kasus di Desa Sukabungah, Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketentuan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan

mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan spasial, kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

4.2 Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang ditampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Sukabungah disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.

TINJAUAN PUSTAKA

Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang mengombinasikan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang mengombinasikan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM) (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM,

sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone* atau citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

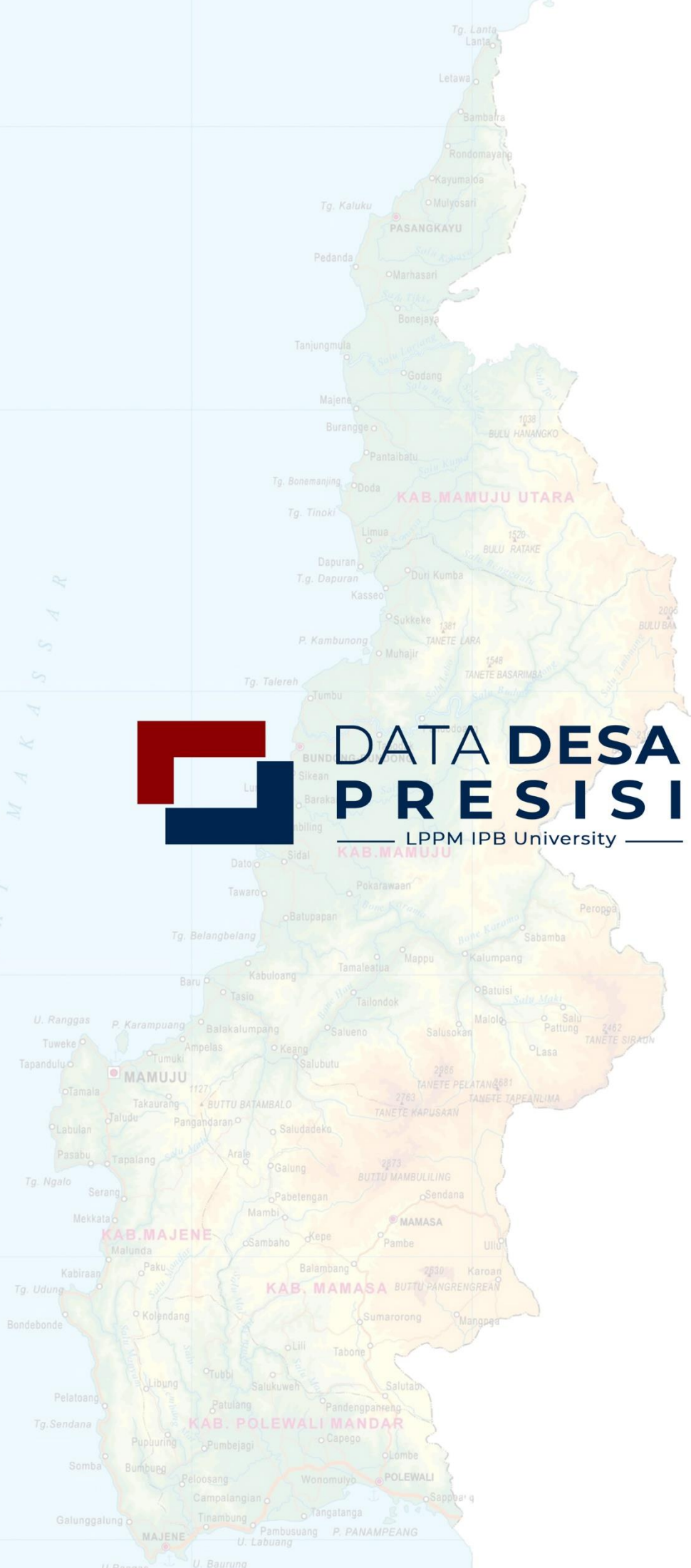
Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang mensintesis tiga pendekatan yaitu teknologi drone yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian

sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menyasar permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (1) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

KAB. MAMUJU

An aerial photograph of a coastal village, likely Sukabungah, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, grey) and some palm trees. The village is situated near a body of water, with a sandy beach and some boats visible. The text is overlaid on the upper half of the image.

Bagian 2

GEOGRAFI DESA

Desa Sukabungah, Kecamatan Bojongmangu
Kabupaten Bekasi
Provinsi Jawa Barat

GEOGRAFI DESA

2.1 Sejarah Desa

Desa Sukabungah adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Sebelum terbentuknya kecamatan Bojongmangu, Desa Sukabungah masih termasuk ke kecamatan Cibarusah dan menjadi sebuah desa induk dengan penduduk yang mayoritas adalah suku Sunda. Secara administratif Desa Sukabungah terdiri dari 3 Dusun, 6 RW, 16 RT yang dipimpin oleh seorang kepala desa.

Desa Sukabungah untuk pertama kalinya dipimpin oleh seorang kepala desa pada tahun 1945 dengan sebutan lurah. Dengan adanya kepala desa, sistem pemerintahan desa menjadi lebih tertata. Sejak awal berdiri hingga saat ini, setidaknya ada 8 orang pemimpin yang pernah menjabat sebagai Kepala Desa Sukabungah, diantaranya:

1. Kepala Desa I, Lurah Dulhasan (Tahun 1945-1968)
2. Kepala Desa II, Lurah Marzuki (Tahun 1968-1976)
3. Kepala Desa III, Lurah Tajudin (Tahun 1976-1984)
4. Kepala Desa IV, Lurah Ujang Suryana (Tahun 1984-1992)
5. Kepala Desa V, Lurah Muhammad Makmur (Tahun 1992-2000)
6. Kepala Desa VI, Lurah Sadin (Tahun 2000-2006)
7. Kepala Desa VII, Lurah Ituy Sabarudin (Tahun 2006-2018)
8. Kepala Desa VIII, Lurah Ujang Suryana (Tahun 2018-2024)

Kepemimpinan kepala desa pertama di Desa Sukabungah dimulai pada tahun 1945 yang dipimpin oleh Dulhasan atau dikenal dengan nama Pak Tompel. Sistem pemilihan kepala desa pada saat itu masih menggunakan kekuasaan yang diwariskan secara turun temurun dari pegawai desa. Sejak terbentuknya kepemimpinan kepala desa, maka dibangunlah kantor desa di tempat yang sekarang menjadi Pasar Sukabungah. Saat itu kondisi lingkungan Desa Sukabungah masih berupa jalan setapak, namun telah dibuat jalan tembusan di desa dan jalan tersebut bernama Jalan Dulhasan di RT 13. Lahan di Desa Sukabungah pun masih sedikit yang digunakan untuk pertanian, karena sebagian besar merupakan lahan hutan. Tetapi, lahan di desa ini sudah ada beberapa yang dipetak-petakan untuk persawahan.

Keadaan ekonomi di Desa Sukabungah saat itu masih memprihatinkan karena sebagian besar penduduk di sana bekerja hanya sebagai petani yang menanam padi dan palawija. Sistem pertaniannya pun masih tradisional dengan menggunakan lumbung padi. Lalu, kondisi masyarakat Sukabungah belum padat dan kehidupan sosial budayanya mulai mengental seperti adanya kegiatan rutin gotong royong serta siskamling. Sebagian besar rumah

yang ditinggali oleh masyarakat Sukabungah masih menggunakan rumah panggung. Selain itu, tingkat pendidikan di Desa Sukabungah masih rendah karena pada saat itu sekolah SD, SMP, SMA belum berdiri dan hanya terdapat sekolah rakyat.

Masa jabatan kepala desa Dulhasan berakhir, selanjutnya Desa Sukabungah dipimpin oleh Marzuki yang menjabat dari tahun 1968 sampai dengan 1976. Pemindahan kantor desa dari Pasar Sukabungah ke lokasi kantor desa saat ini sudah dimulai. Penataan dan batas wilayah juga telah ditentukan pada masa jabatan Kepala Desa Marzuki. Kondisi lingkungan di Desa Sukabungah masih kurang baik, terutama akses jalan yang masih buruk. Namun, pembangunan jalan tembusan masih berlanjut dan saat ini disebut Jalan Marzuki yang bisa tembus hingga ke Jalan Dulhasan. Selain itu, kondisi air di Desa Sukabungah semakin membaik dari tahun-tahun sebelumnya. Kondisi wilayah Sukabungah juga masih banyak dikelilingi oleh pohon bambu dan kayu.

Perputaran ekonomi di bawah kepemimpinan Kepala Desa Marzuki tidak jauh berbeda dengan masa jabatan Pak Dulhasan. Sebagian besar pekerja di Desa Sukabungah adalah petani, bahkan ada beberapa masyarakat yang sudah mulai memiliki kerbau untuk membajak sawah. Masyarakat juga masih mengandalkan hasil pertanian untuk makanan sehari-hari, namun mereka sudah mulai menanam umbi-umbian seperti singkong dan jagung. Kegiatan ekonomi selain pertanian, masyarakat pada saat itu mulai melakukan jual beli tanah antar warga dengan cara barter. Tanah yang diperjualbelikan belum dihitung meteran, tetapi masih menggunakan sistem gundukan. Selanjutnya, dalam hal pendidikan di Desa Sukabungah mulai meningkat dengan didirikannya sekolah dasar bernama SD Sukabungah, sehingga banyak masyarakat yang mulai mengenyam pendidikan dasar dengan akses secara dekat. Kehidupan sosial di Desa Sukabungah tidak banyak berubah, tidak adanya pendatang dan jumlah penduduknya masih relatif sedikit. Namun, ada peningkatan keagamaan Islam yang sangat kental. Dari segi kesenian juga sudah mulai terlihat, yaitu adanya pentas seni yang disebut penca. Pada kurun waktu ini, ada peristiwa yang berdampak kepada masyarakat yaitu terjadinya wabah penyakit cacar air yang dulu disebut sebagai penyakit kuris. Wabah tersebut berlangsung selama 10 tahun dengan penyebaran yang sangat cepat hingga menyebabkan kebutaan. Mayoritas yang terkena penyakit ini adalah anak-anak.

Kepemimpinan pada tahun 1976-1984 dipimpin oleh Kepala Desa Tajudin yang biasa disapa Pak Jambur. Pemilihan kepala desa para era ini sudah menganut sistem demokrasi, meskipun pemilihannya masih melalui suara dari para tokoh masyarakat setempat. Selain itu, pada kurun tahun ini

terjadi pemekaran dengan Desa Bojongmangu. Penduduk di Desa Sukabungah pun semakin padat, lalu keadaan jalan mulai diperbaiki menggunakan material tanah, dan sawah semakin meluas. Selanjutnya, dari segi alat transportasi sebagian besar masih menggunakan sepeda dan kuda. Keberlangsungan kegiatan ekonomi juga semakin meningkat, terutama dari segi pemasaran hasil pertanian yang sudah dijual keluar desa. Penambahan infrastruktur pun semakin bertambah, salah satunya pembangunan sekolah dasar yang diusulkan presiden, sekolah tersebut bernama SD Sukasirna. Selain pembangunan SD, adapula pembangunan mushola atau yang disebut dengan tajuk. Bentuk dari mushola tersebut yaitu masih berbentuk rumah panggung.

Era kepemimpinan Desa Sukabungah tahun 1984-1992 dipimpin oleh Kepala Desa Ujang Suryana. Sistem demokrasi pada saat itu semakin mengental karena adanya pemilihan kepala desa dari suara masyarakat. Selain itu pada masa jabatan Pak Ujang terjadi juga pemekaran desa antara Sukabungah dan Sukamukti. Kepengurusan desa pun sudah mulai teratur dengan terbentuknya RT, RW dan hansip. Perkembangan dalam segala aspek kehidupan masyarakat telah tumbuh semakin kuat, mulai dari ekonomi yang semakin bangkit karena sudah terbentuknya beberapa usaha di dalam desa seperti usaha genteng dan batu kapur. Oleh karena itu, pekerjaan di Desa Sukabungah juga semakin beragam dan penduduknya pun bertambah. Ada juga peningkatan dari segi kesenian, seperti munculnya kesenian tanjidor. Kemudian, ilmu agama semakin meningkat, karena sudah banyak para tokoh agama dari luar daerah yang mulai mendirikan kegiatan keagamaan di kalangan masyarakat. Media informasi juga berkembang seperti munculnya televisi dan radio. Selanjutnya, untuk listrik sudah ada dari sistem surya, namun hanya digunakan oleh orang-orang tertentu. Lalu, dari segi kesehatan sudah ada pemilihan para mantri yang akan bertugas menangani kesehatan di desa.

Pada tahun 1992- 2000 Desa Sukabungah dipimpin oleh Kepala Desa Muhammad Makmur. Kehidupan masyarakat pada masa ini semakin berkembang pesat. Berawal dari bertambahnya lapangan pekerjaan yaitu terdapat pedagang pikulan yang mulai berjualan ke luar desa, namun pekerjaan utama di Desa Sukabungah yaitu petani tetap menjadi mayoritas bahkan semakin meluas. Sistem penyimpanan padi pun mulai berubah, sebelumnya menggunakan lumbung padi dan di masa ini sudah menggunakan leuit, dimana para petani menyimpan padi secara terpisah atau masing-masing. Kondisi sawah juga semakin meluas, tetapi masih menggali sendiri. Selain itu, listrik PLN pun mulai masuk ke desa dan sudah digunakan oleh masyarakat. Jalan yang sebelumnya menggunakan material

tanah, di sepanjang tahun ini jalan sudah mulai ditambahkan material batu dan pada tahun 1999 jalan utama mulai dibangun menggunakan aspal. Alat transportasi mulai bertambah yaitu munculnya sepeda motor dan mobil, namun hanya orang-orang tertentu saja yang menggunakannya. Usaha yang dibangun di desa juga semakin banyak yaitu mulai berdirinya warung-warung sembako. Lalu, penjualan beli tanah sudah mencakup keluar dengan menggunakan sistem meteran. Media informasi juga mulai meningkat seperti adanya telepon rumah dan wartel.

Perkembangan di desa Sukabungah pada era Kepala Desa Muhammad Makmur tidak hanya itu saja, tetapi juga meningkat dari segi pembangunan diantaranya pendirian SMP swasta, pos kesehatan beserta para kader-kadernya, perbaikan kantor desa yang permanen, dan sudah ada perencanaan untuk membangun Pasar Sukabungah. Kehidupan sosial masyarakat Desa Sukabungah juga semakin meningkat, terutama telah terbentuk organisasi-organisasi seperti karang taruna dan kelompok tani. Keberadaan organisasi ini berdampak pada kehidupan masyarakat di Desa Sukabungah dan solidaritas mereka terbangun semakin kuat. Terutama dengan adanya kelompok tani, sektor pertanian semakin berkembang hingga adanya gerakan dalam usaha sayur-sayuran yang sangat aktif. Bantuan pertanian juga sudah mulai masuk ke Desa Sukabungah. Lalu, bangunan rumah masyarakat mulai ada yang menggunakan jenis dinding tembok dan sumber air sudah menggunakan PAM, namun pendistribusiannya belum baik dan merata. Dari sistem demokrasi di Desa Sukabungah sudah muncul kubu-kubuan di kalangan masyarakat. Selain itu, di penghujung masa jabatan Kepala Desa Muhammad Makmur terjadi peristiwa pembakaran kantor desa. Hal tersebut terjadi karena adanya pemilihan kepala desa yang baru dan ada sekelompok masyarakat yang tidak setuju dengan pergantian Kepala Desa, Muhammad Makmur. Kemudian, di tahun 1995 terjadi peristiwa penting di Desa Sukabungah yaitu adanya kemarau panjang yang menyebabkan sektor pertanian menurun hingga para pekerja mulai mencari pekerjaan keluar desa. Krisis tidak berhenti pada tahun itu saja, tetapi berlanjut pada tahun 1997, dengan adanya krisis moneter yang berdampak pada sektor ekonomi.

Pada periode berikutnya di tahun 2000-2006, pemerintahan Desa Sukabungah dipimpin oleh Kepala Desa Sadin. Pada masa jabatan Sadin, penataan struktur desa semakin teroganisir dengan baik. Selain itu, banyak organisasi masyarakat yang mulai terbentuk. Akses jalan juga telah membaik dan sudah ada pembangunan jaling-jaling. Rencana pembangunan pasar pun ada kemajuan yaitu sudah mulai pembongkaran untuk membangun pasar, namun sebelum dibangun, lahan tersebut digunakan sebagai lapangan sepak bola. Pembangunan tidak berhenti hanya sampai disitu saja, justru terus

bertambah, seperti adanya penambahan bangunan SD dan masjid. Kegiatan masyarakat juga meningkat, salah satunya dari segi kesehatan yaitu terbentuknya posyandu yang aktif dijalankan oleh para kader. Sebagai penopang ekonomi utama desa, sektor pertanian di Desa Sukabungah terus berkembang, kelompok tani semakin aktif, dan bantuan pertanian pun bertambah. Sistem membajak sawah juga mulai menggunakan traktor.

Kepala Desa Sukabungah selanjutnya digantikan oleh Bapak Ituy Sabarudin yang menjabat dari tahun 2006 sampai 2012. Selama masa jabatannya, semua perencanaan pembangunan sudah mulai rampung hingga pembangunan pasar Sukabungah terselesaikan dan sudah dimulainya pengecoran jalan. Selain itu, dari sektor pertanian juga meningkat, dimulai dengan masuknya bantuan dari pemerintah berupa mesin pertanian untuk memompa air, kemudian penyuluh pertanian mulai aktif, meskipun petani mulai berkurang karena beralih menjadi buruh pabrik. Seiring adanya perkembangan, bantuan sosial juga sudah mulai meningkat salah satunya ada bantuan Beras untuk Keluarga Miskin (RASKIN). Lalu dari segi transportasi, di era ini terdapat angkutan umum, tapi dikarenakan sepi penumpang, akhirnya angkutan umum ini berhenti beroperasi.

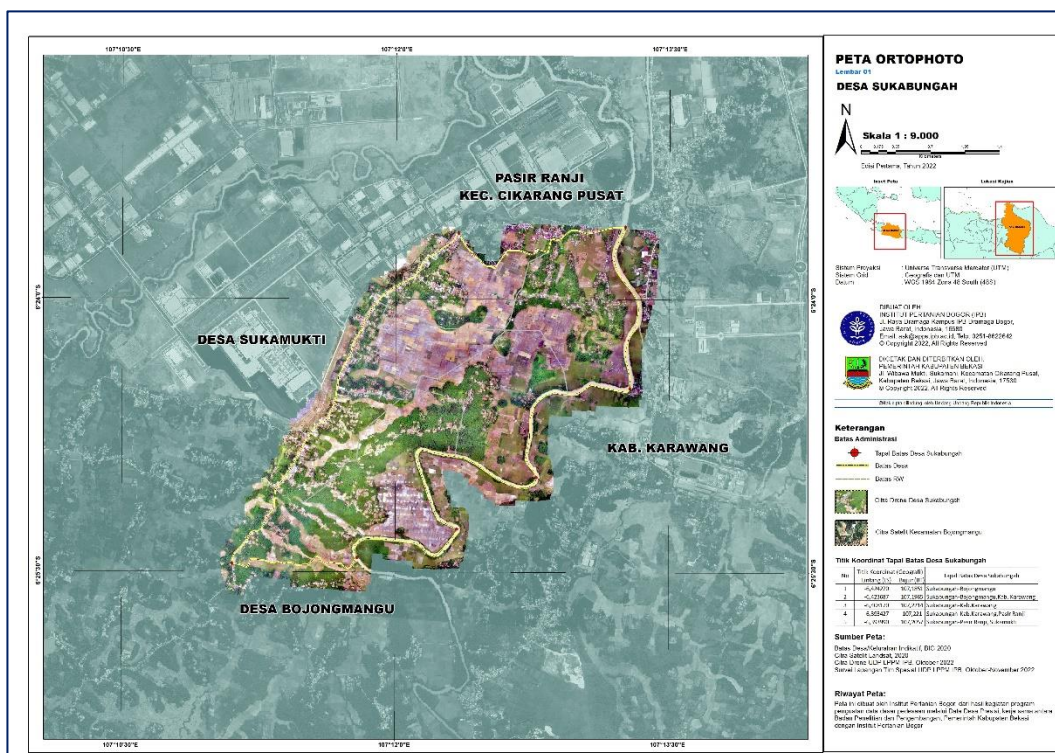
Masa pemerintahan kepala Desa Sukabungah yang kedelapan masih dipimpin oleh Bapak Ituy Sabarudin di tahun 2012-2018. Pada tahun ini, perkembangan Desa Sukabungah semakin maju, dari segi teknologi, handphone banyak mulai digunakan dan keadaan sinyal sudah mulai membaik. Selain itu, pembangunan juga semakin meningkat seperti adanya pembangunan SMK, jaling-jaling semakin baik, penerangan sudah terpasang, pembangunan jalan terus berlanjut, dan adanya penambahan pembangunan kantor desa (kantor BPD) serta pembangunan lapangan futsal. Selanjutnya, bantuan Rutilahu juga ditingkatkan dengan penambahan kuota menjadi 20 rumah pertahun.

Pemerintahan selanjutnya di tahun 2018-2024 diambil alih kembali oleh Kepala Desa, Ujang Suryana yang saat ini masih menjabat hingga tahun 2024. Kondisi desa saat ini jauh semakin membaik, terutama dalam proses pembangunan. Pendetang juga semakin banyak yang datang ke Desa Sukabungah sehingga banyak bangunan kontrakan untuk disewakan. Selain itu, adapula kerjasama antara desa dan PT, hal ini untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan di PT. Bantuan sosial kepada masyarakat juga semakin meningkat seperti adanya PKH, BLT, BNPT, dan lainnya. Selanjutnya, pada periode ini terjadi peristiwa wabah virus Covid-19 yang sangat mempengaruhi kehidupan sosial dan kegiatan ekonomi masyarakat Desa Sukabungah. Namun, dalam menghadapi wabah ini masyarakat Sukabungah sangat patuh terhadap peraturan yang diterapkan

oleh pemerintah dan tingkat vaksin pun sudah mencapai 100%. Hanya saja dengan adanya peraturan baru yang harus diterapkan, masyarakat merasakan adanya penurunan ekonomi dan keterbatasan dalam bersosialisasi.

2.2 Peta Orthophoto

Peta Orthophoto merupakan hasil penggabungan beberapa foto udara yang telah dilakukan koreksi geometri terlebih dahulu sehingga menghasilkan skala foto yang seragam dan dapat digunakan sebagai peta dasar dalam penyusunan peta di Desa Sukabungah. Peta ortophoto Desa Sukabungah diperoleh melalui pengambilan foto udara menggunakan *drone Mavic 2 Pro*. Penggabungan foto-foto udara serta proses pengolahan peta orthophoto diproses menggunakan perangkat lunak *ArcGIS 10.8*. Gambar 2 menunjukkan peta ortophoto Desa Sukabungah.

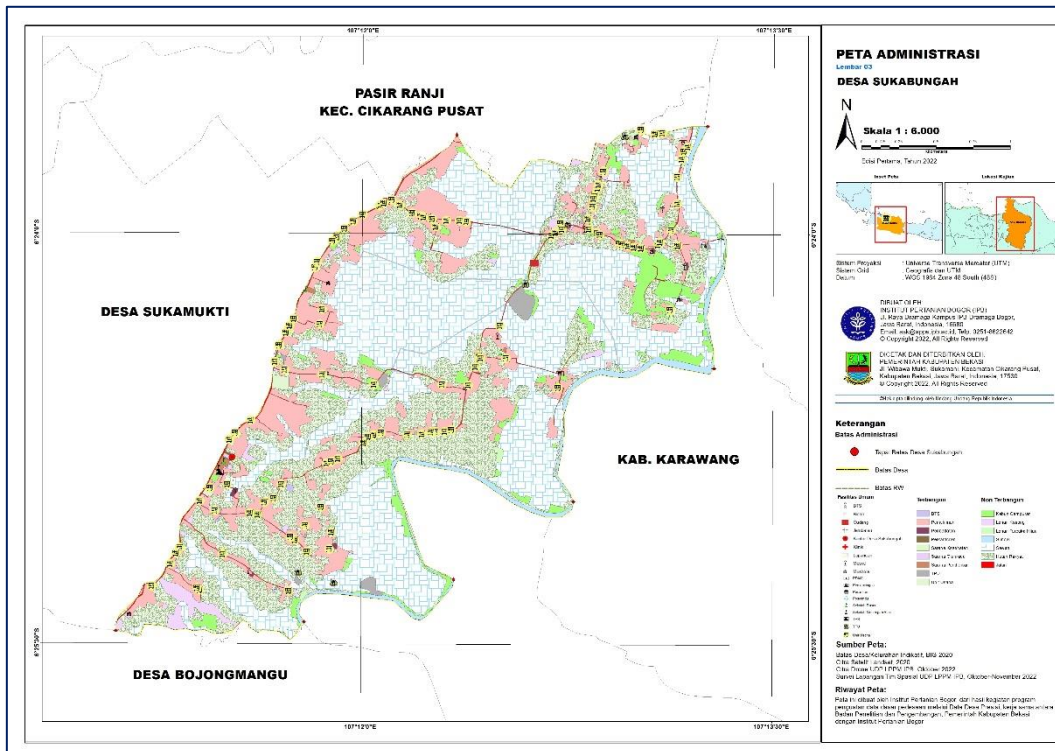


Gambar 2. Peta orthophoto Desa Sukabungah

Secara geografis, sebelah utara Desa Sukabungah berbatasan dengan Desa Pasir Ranji, Kecamatan Cikarang Pusat. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bojongmangu dan Kabupaten Karawang. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sukamukti. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Karawang. Adapun tapal batas desa atau titik perbatasan antar desa ditunjukkan dengan titik berwarna merah pada Gambar 2 Desa Sukabungah terdiri dari enam RW (Rukun Warga).

2.3 Peta Administrasi

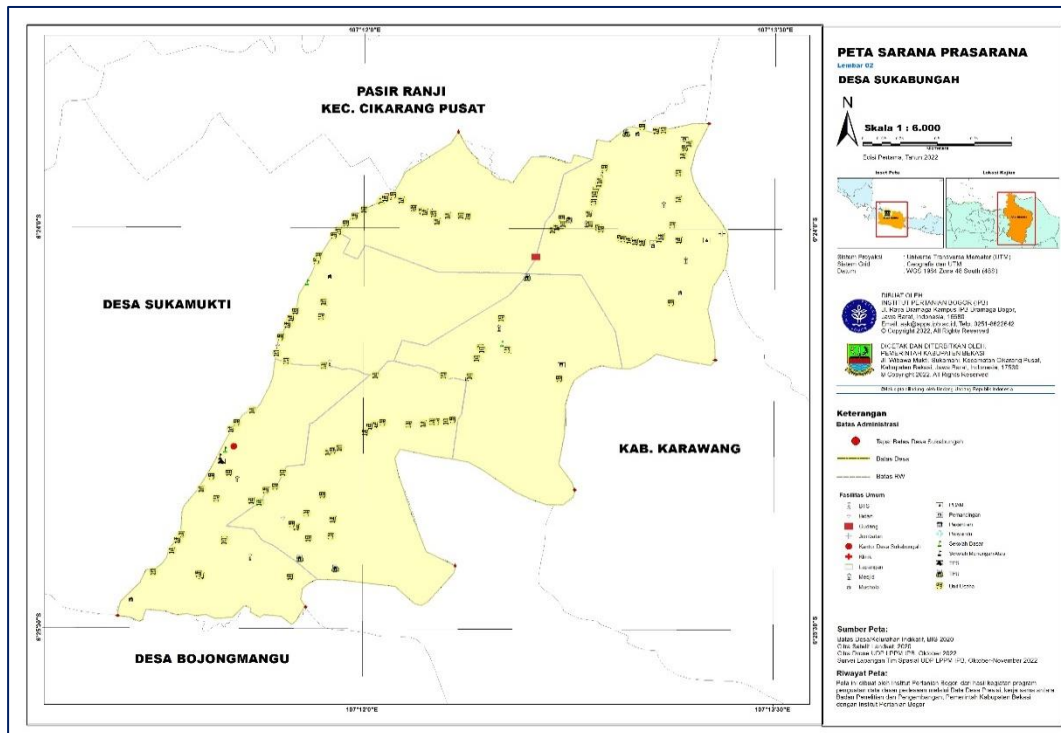
Desa Sukabungah secara administratif terletak di Kecamatan Bojongmangu, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat dengan kode pos 17350 (Gambar 3). Berdasarkan pemetaan yang dilakukan secara spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi bulan September - Oktober 2022 diperoleh luas Desa Sukabungah sebesar 698.723 hektar. Masing-masing RW memiliki luasan wilayah sebagai berikut : RW 01 = 116.054 hektar, RW 02 = 138.943 hektar, RW 03 = 86.721 hektar, RW 04 = 89.144 hektar, RW 05 = 123.477 hektar dan RW 06 = 144.385 hektar.



Gambar 3. Peta administrasi Desa Sukabungah

2.4 Peta Sarana dan Prasarana

Sebaran sarana dan prasarana di Desa Sukabungah terdiri dari fasilitas peribadatan, sarana kesehatan, sarana pendidikan, sarana olahraga, perkantoran, pariwisata serta jasa dan perdagangan (UMKM).



Gambar 4. Peta sarana dan prasarana Desa Sukabungah

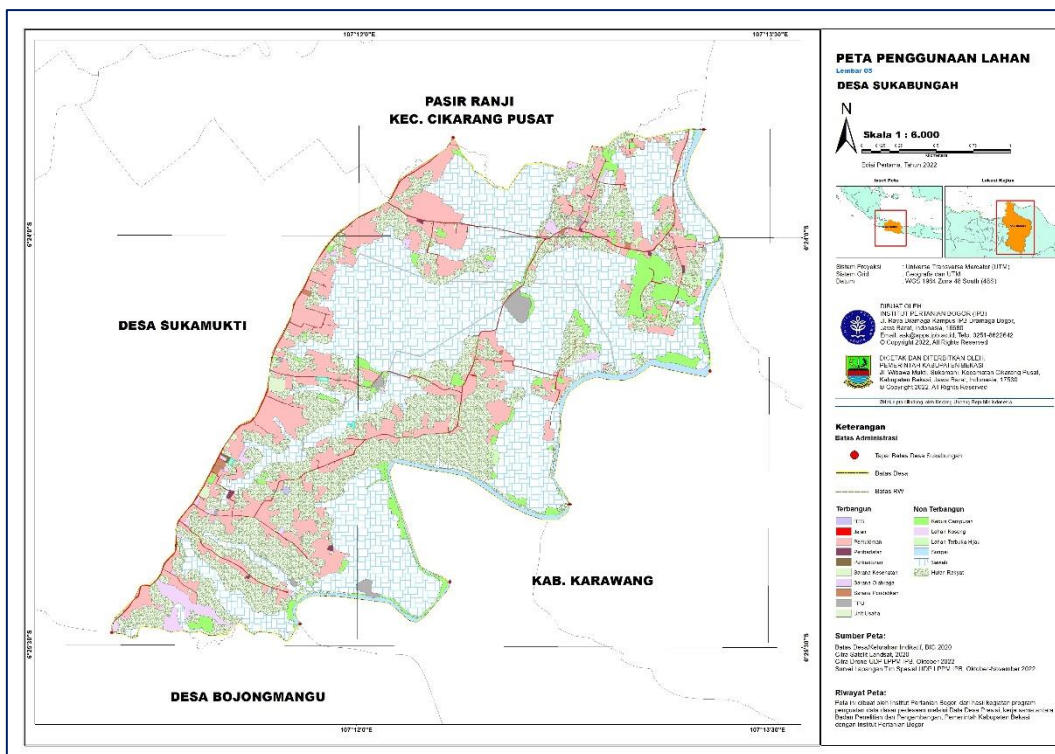
Fasilitas peribadatan terdiri dari 13 masjid dan 7 mushola; fasilitas perkantoran yaitu kantor Desa Sukabungah; fasilitas pemakaman berjumlah 5; fasilitas kesehatan terdiri 1 posyandu, 1 klinik, dan 2 bidan; fasilitas pendidikan terdiri 4 SD, 1 SMK, dan 1 pesantren; fasilitas pariwisata yaitu 2 pemancingan; unit usaha yang terdiri dari penggilingan padi, warung, isi ulang galon, kios ponsel, toko matrial, cuci steam, *showroom* mobil dan motor, usaha potong kayu yang berjumlah 125. Tabel jumlah fasilitas umum dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori fasilitas umum dan Sosial Desa Sukabungah

| No | Infrastruktur | Total |
|----|-----------------|-------|
| 1 | Gudang | 2 |
| 2 | Kebersihan | 1 |
| 3 | Kesehatan | 4 |
| 4 | Pariwisata | 2 |
| 5 | Pekantoran | 1 |
| 6 | Pemukaman | 5 |
| 7 | Pendidikan | 6 |
| 8 | Peribadatan | 20 |
| 9 | Perusahaan | 1 |
| 10 | Sarana Olahraga | 2 |
| 11 | Telekomunikasi | 2 |
| 12 | Transportasi | 1 |
| 13 | Unit Usaha | 125 |

2.5 Peta Penggunaan Lahan

Jenis penggunaan lahan di Desa Sukabungah terdiri dari penggunaan lahan terbangun dan penggunaan lahan non terbangun (Gambar 5). Terdapat 10 jenis lahan terbangun yang terdiri dari BTS, jalan, pemakaman, sarana pendidikan, peribadatan, perkantoran, permukiman, TPU, unit usaha, dan lain-lain dengan luas sebesar 149.029 hektar. Lahan non-terbangun memiliki luas total sebesar 549.694 hektar dengan jenis lahan yaitu sawah tadah hujan, hutan rakyat, kebun campuran, lahan kosong dan lahan terbuka hijau (Tabel 4). Sawah tadah hujan memiliki luasan terbesar di Desa Sukabungah dengan luas total 319.762 hektar. Desa Sukabungah juga memiliki kebun campuran dengan luas yang terbesar kedua yaitu seluas 184.668 hektar.



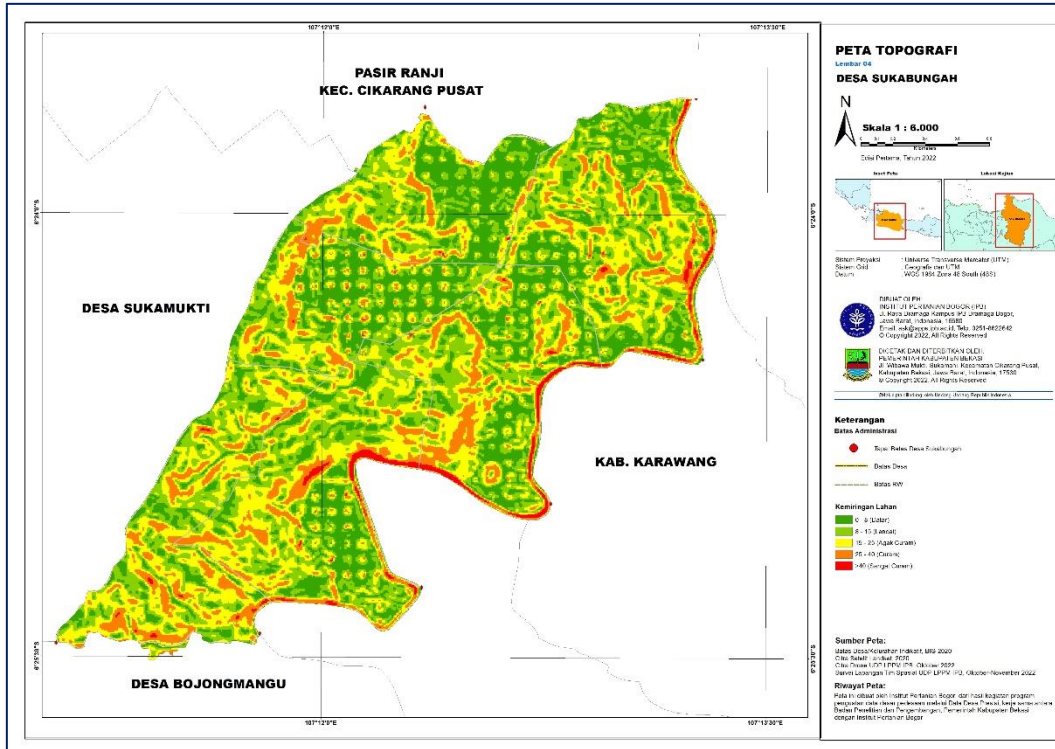
Gambar 5. Peta Penggunaan Lahan Desa Sukabungah

Tabel 4. Penggunaan lahan Desa Sukabungah

| No. | Jenis Penggunaan Lahan | TOTAL |
|-----|------------------------|----------------|
| 1 | Jalan | 8.412 |
| 2 | Unit Usaha | 4.865 |
| 3 | Sarana Kesehatan | 0.137 |
| 4 | Sarana Pendidikan | 1.056 |
| 5 | Peribadatan | 0.769 |
| 6 | Perkantoran | 0.161 |
| 7 | Permukiman | 122.861 |
| 8 | Sarana Olahraga | 0.410 |
| 9 | BTS | 0.311 |
| 10 | TPU | 0.022 |
| 11 | Hutan Rakyat | 184.668 |
| 12 | Kebun Campuran | 30.529 |
| 13 | Lahan Kosong | 10.957 |
| 14 | Lahan Terbuka Hijau | 3.779 |
| 15 | Sawah | 319.762 |
| 16 | Sungai | 14.885 |
| | Total | 698.723 |

2.6 Peta Topografi

Peta topografi Desa Sukabungah dihasilkan melalui data *Digital Elevation Model* (DEM) yang diperoleh dari Badan Informasi Geospasial (BIG) atau dikenal dengan DEM Nasional (DEMNAS). Data DEMNAS memiliki resolusi spasial 8 meter. Secara visual, sebagian besar kawasan di Desa Sukabungah memiliki kemiringan lereng landai yang ditandai dengan warna hijau (Gambar 6). Terlihat bahwa Desa Sukabungah didominasi oleh datar sampai agak curam dengan ketinggian 0-25 mdpl. Ketinggian tersebut dimanfaatkan di Desa Sukabungah untuk budidaya pertanian seperti sawah dan kebun campuran.



Gambar 6. Peta Topografi Desa Sukabungah

“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”

Dr. Sofyan Sjaf



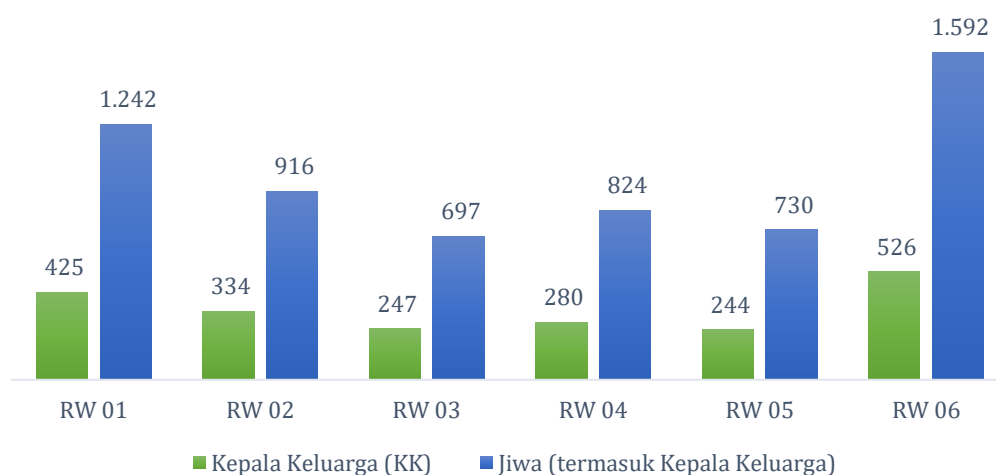
An aerial photograph of a coastal village, likely Sukabungah, showing numerous small houses with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated near a body of water, with a sandy beach and some boats visible. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. A white L-shaped line is visible in the top-left and bottom-right corners of the page.

Bagian 3 DEMOGRAFI DESA

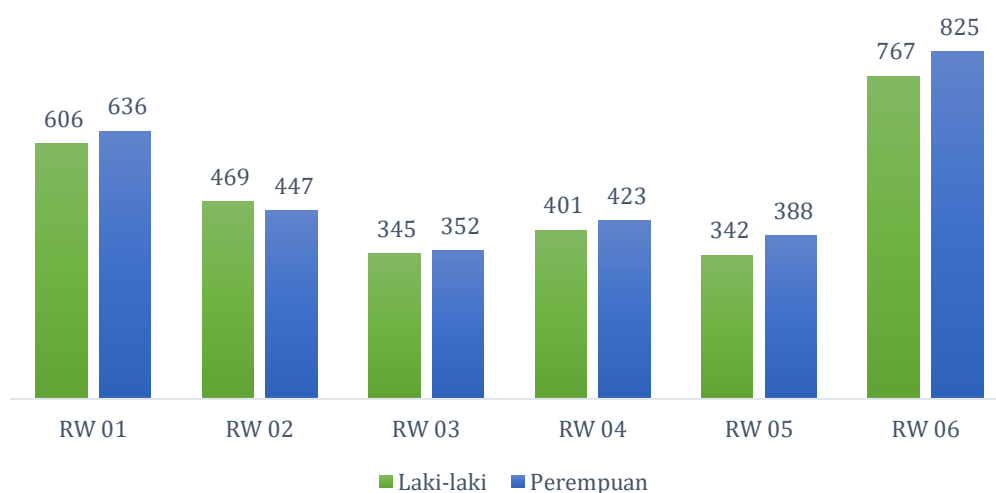
Desa Sukabungah, Kecamatan Bojongmangu
Kabupaten Bekasi
Provinsi Jawa Barat

DEMOGRAFI DESA

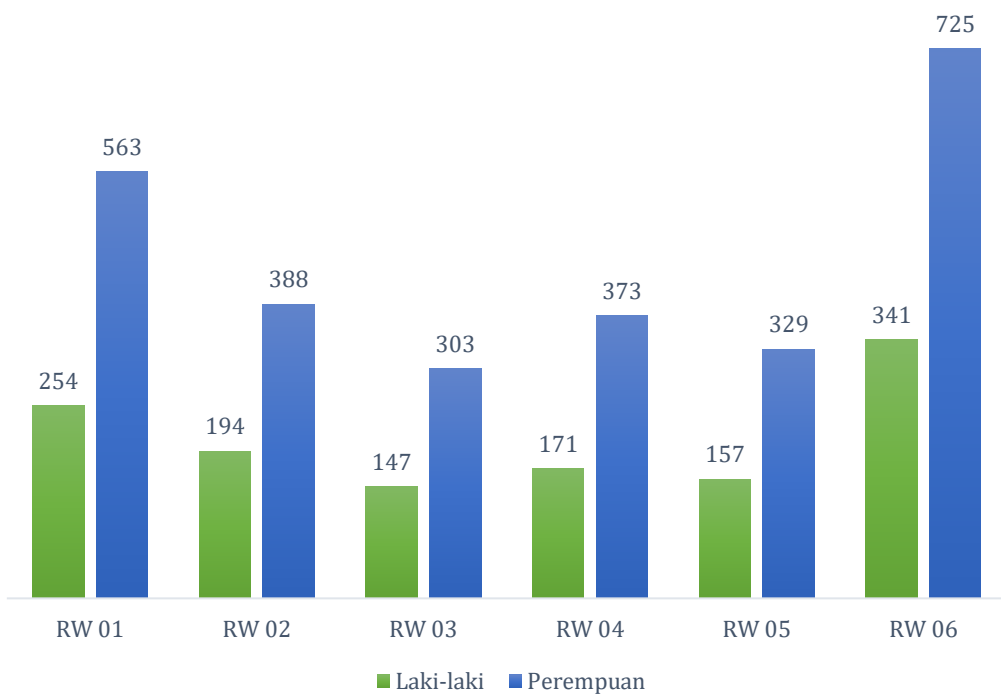
Jumlah penduduk di Desa Sukabungah terdapat 6.001 jiwa, sedangkan untuk jumlah keluarga terdapat 2.056 keluarga. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.930 jiwa dan perempuan sebanyak 3.071 jiwa. Piramida penduduk Desa Sukabungah menggambarkan bahwa terdapat 868 jiwa usia produktif dan usia non produktif sebanyak 374 jiwa. Kepemilikan KTP di Desa Sukabungah yang memiliki KTP terdapat 4.198 jiwa dan penduduk yang tidak memiliki KTP terdapat 1.803 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta lahir yaitu terdapat 2.977 yang memiliki akta lahir dan 3.024 penduduk yang tidak memiliki akta lahir.



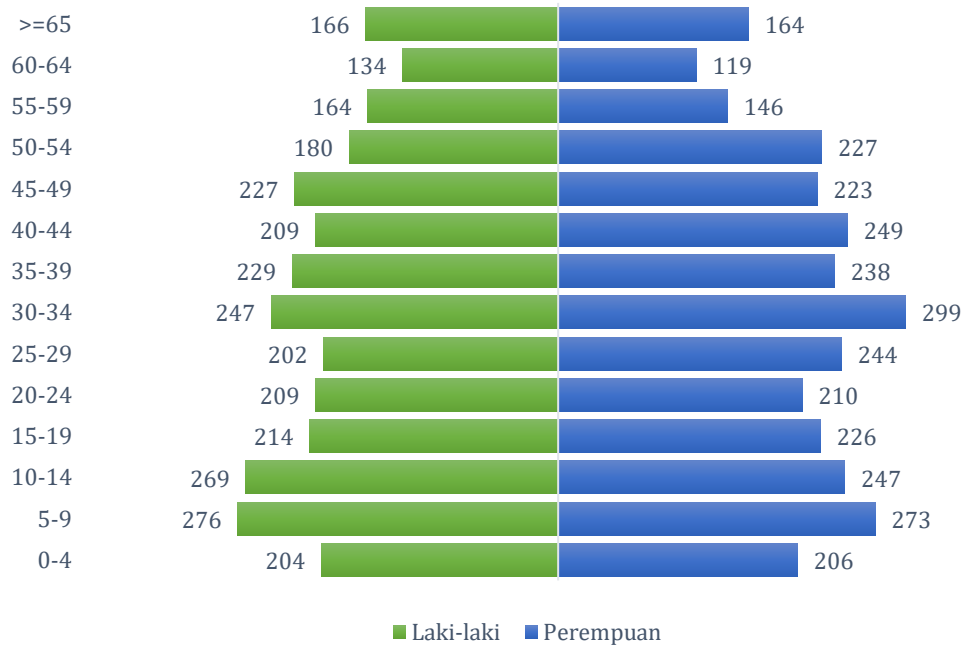
Gambar 7. Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap RW di Desa Sukabungah



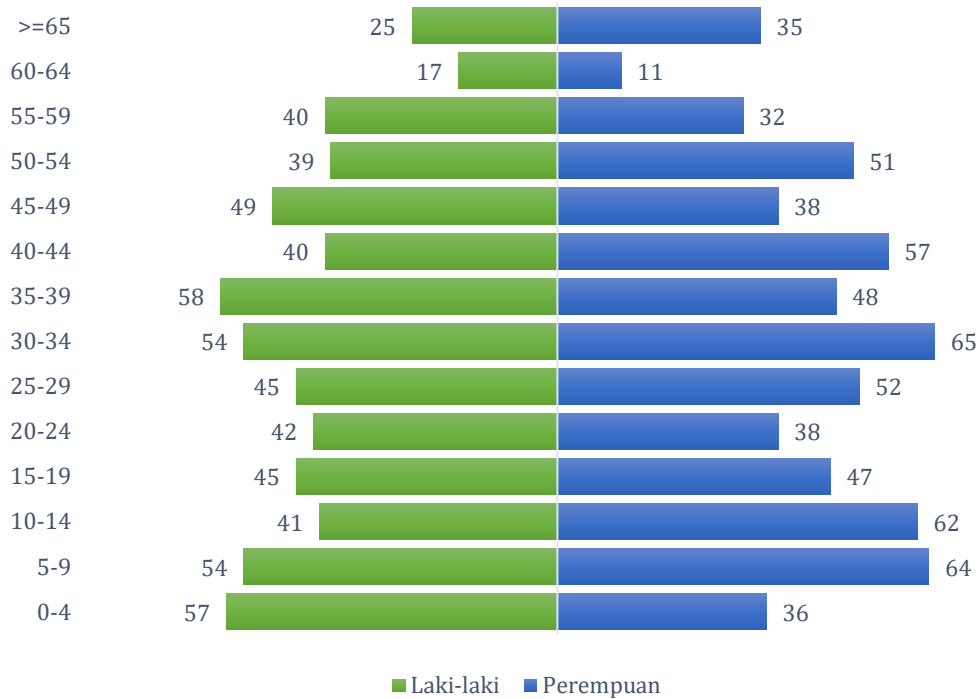
Gambar 8. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Sukabungah



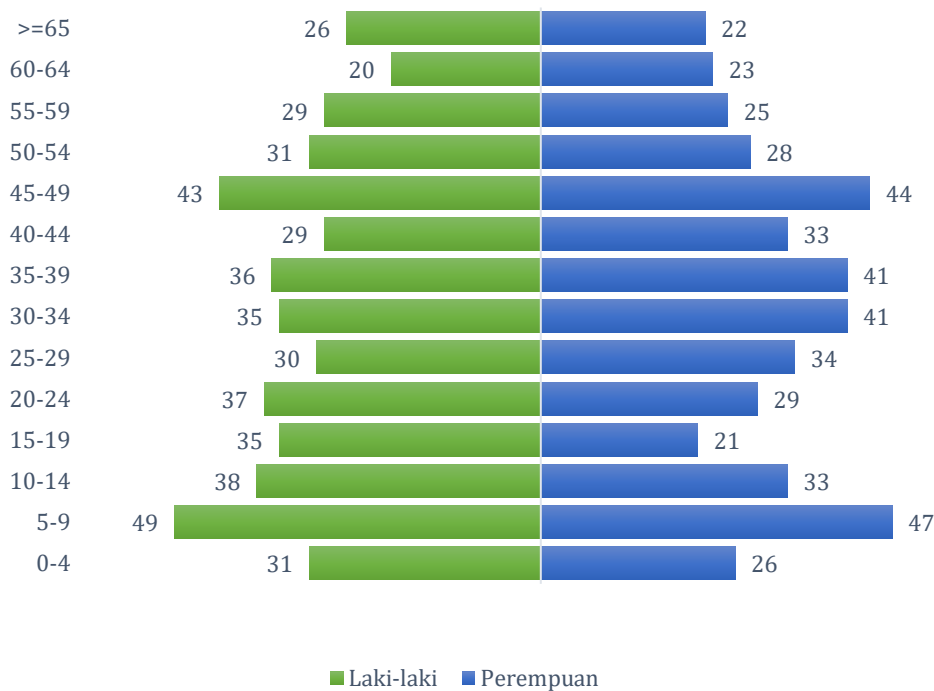
Gambar 9. Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Sukabungah



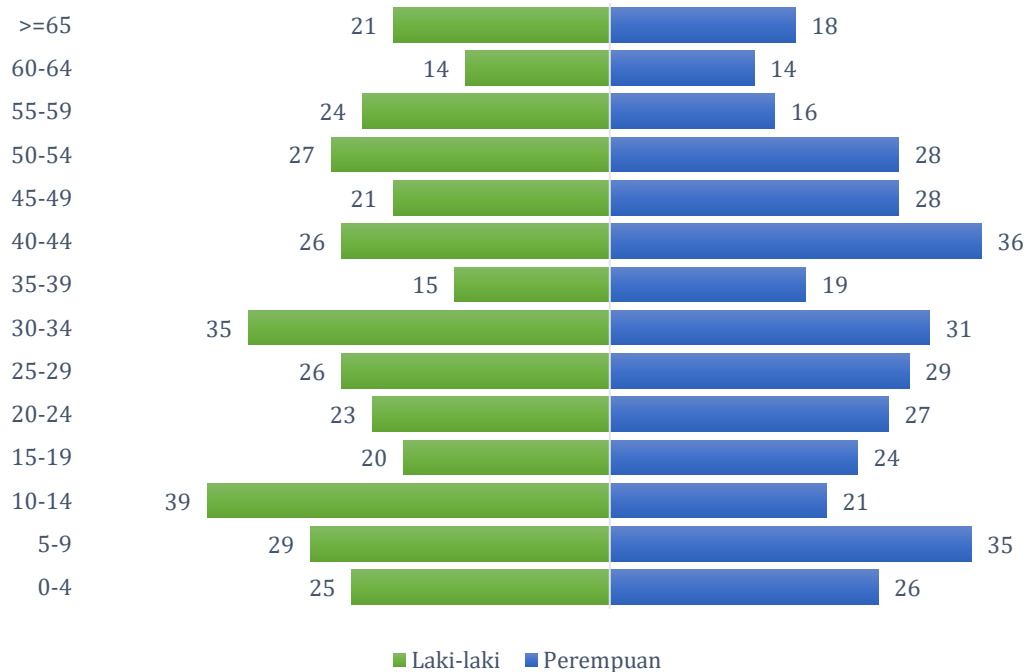
Gambar 10. Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Sukabungah



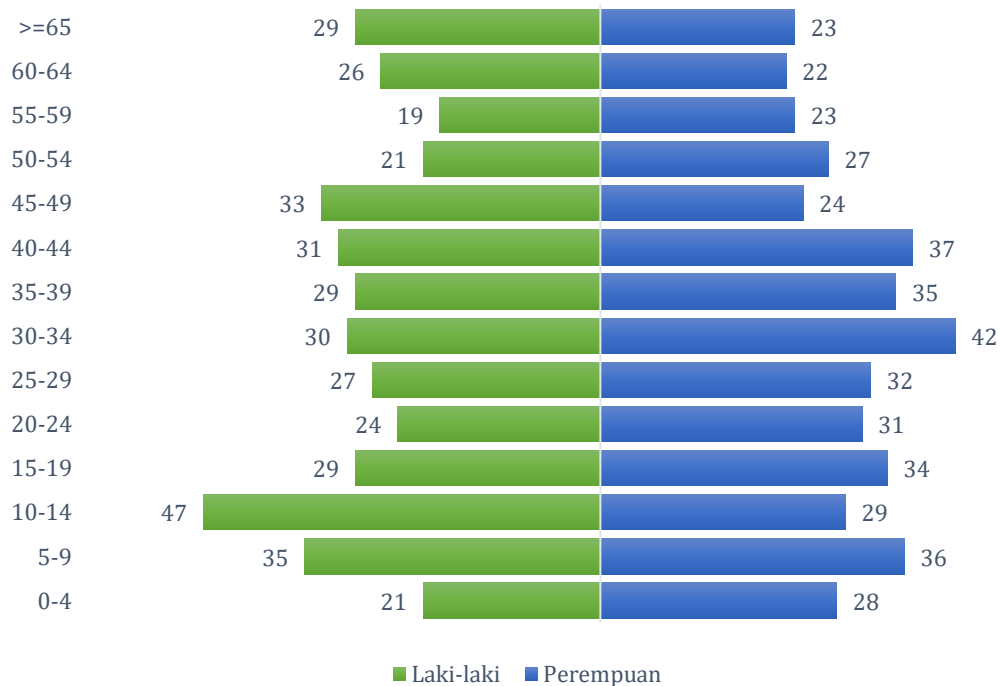
Gambar 11. Piramida penduduk RW 01



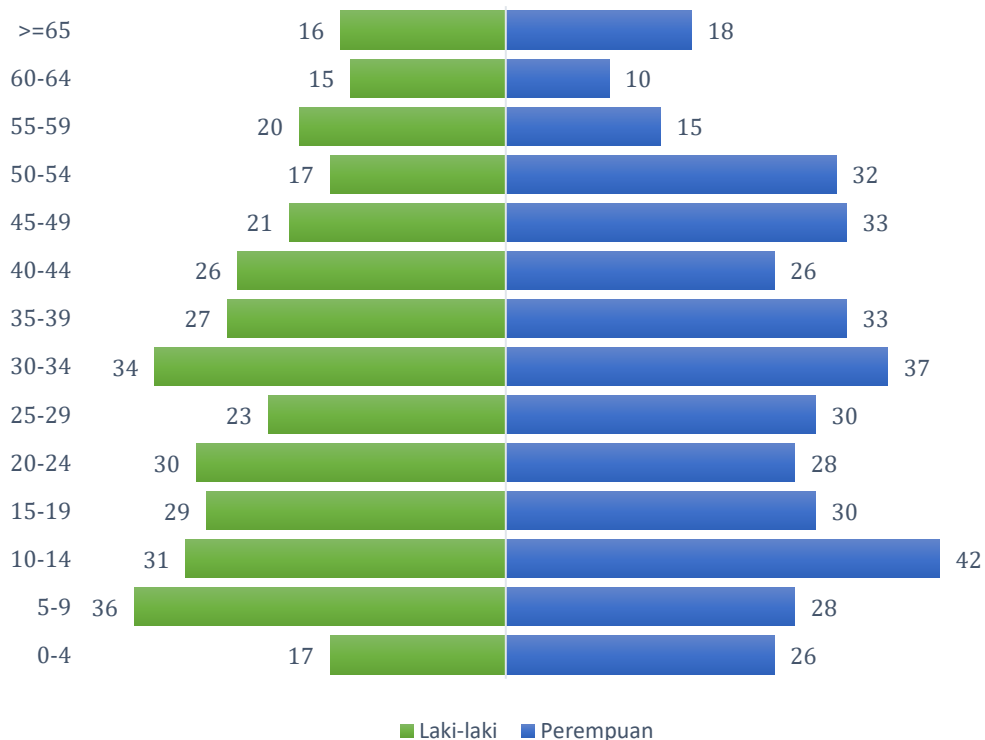
Gambar 12. Piramida penduduk RW 02



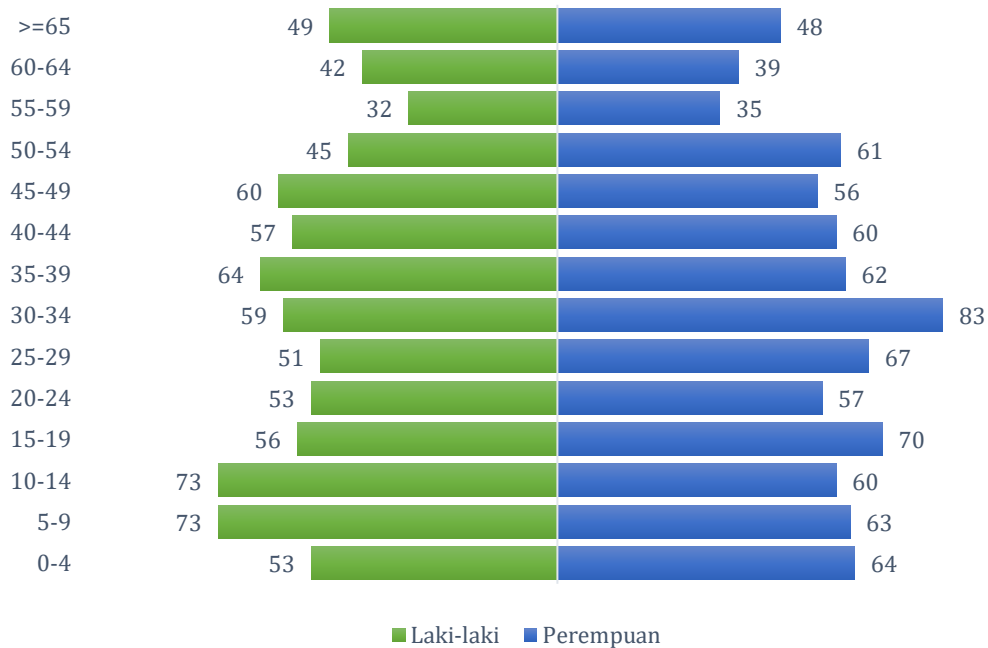
Gambar 13. Piramida penduduk RW 03



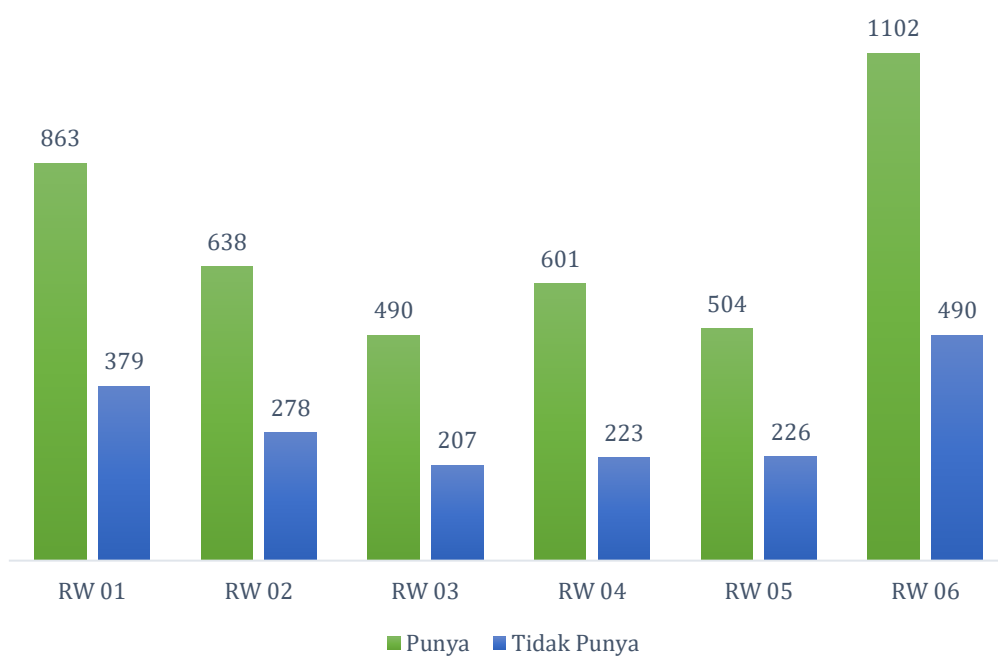
Gambar 14. Piramida penduduk RW 04



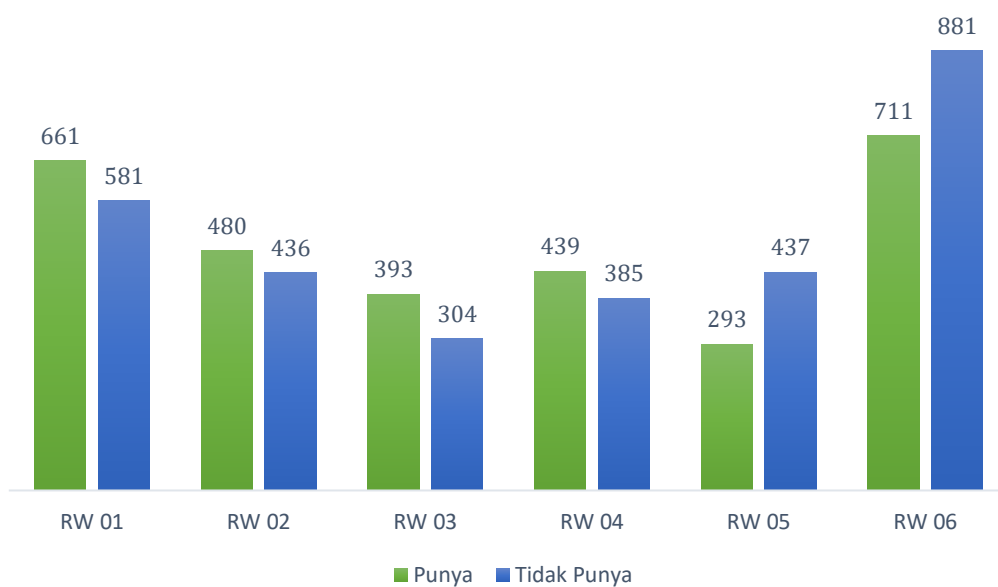
Gambar 15. Piramida Penduduk RW 05



Gambar 16. Piramida Penduduk RW 06



Gambar 17. Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Sukabungah



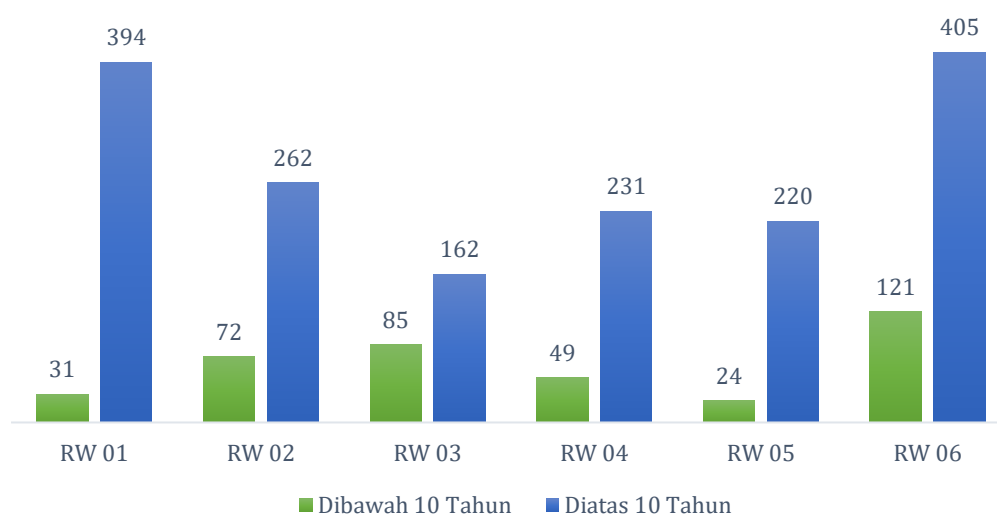
Gambar 18. Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Sukabungah



Gambar 19. Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Sukabungah

Tabel 5. Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Sukabungah

| RW | Status Kawin Penduduk | | | | Total |
|--------------|-----------------------|-------------|-------------|------------|--------------|
| | Kawin | Belum Kawin | Cerai Hidup | Cerai Mati | |
| 1 | 345 | 6 | 22 | 52 | 425 |
| 2 | 252 | 6 | 22 | 54 | 334 |
| 3 | 185 | 1 | 19 | 42 | 247 |
| 4 | 219 | 0 | 21 | 40 | 280 |
| 5 | 192 | 2 | 20 | 30 | 244 |
| 6 | 427 | 3 | 26 | 70 | 526 |
| Total | 1.620 | 18 | 130 | 288 | 2.056 |



Gambar 20. Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Sukabungah

An aerial photograph of a coastal village, likely Sukabungah, showing numerous small houses with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and some boats visible in the water. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. A white L-shaped line is visible in the top-left corner, and another white L-shaped line is in the bottom-right corner.

Bagian 4

PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN

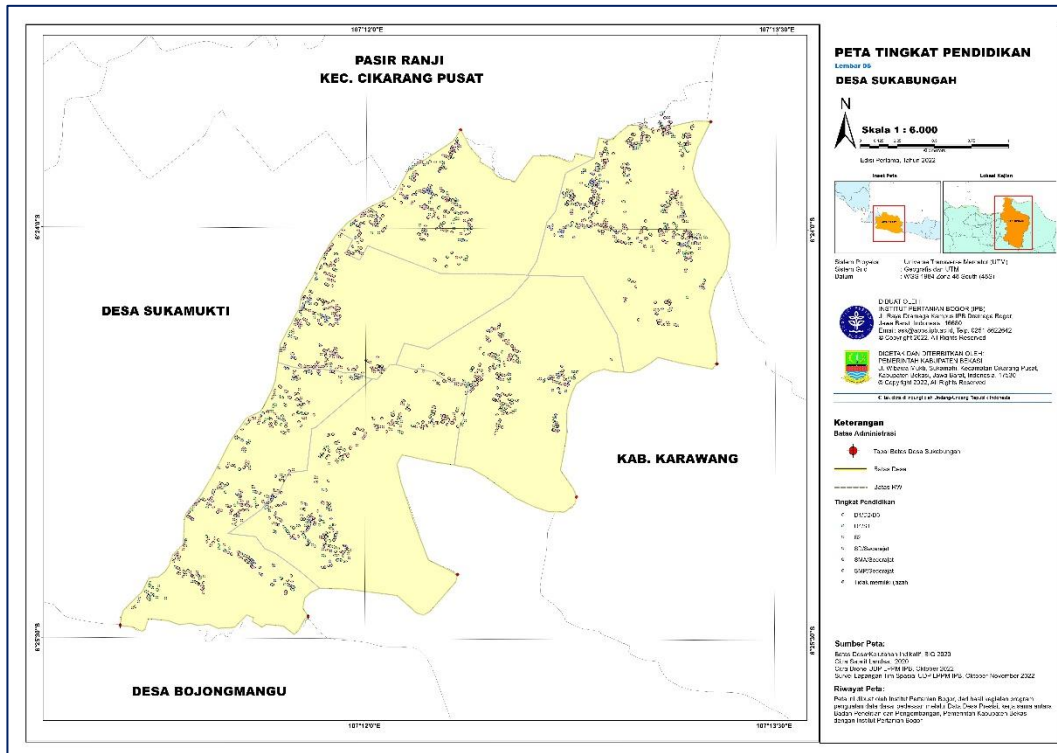
Desa Sukabungah, Kecamatan Bojongmangu,
Kabupaten Bekasi
Provinsi Jawa Barat

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

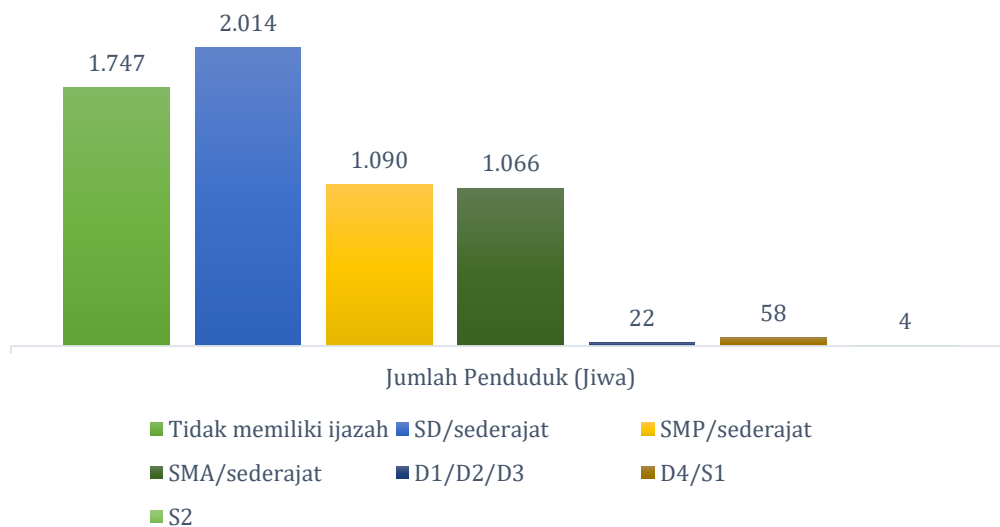
Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Sukabungah terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, S-2, dan S-3. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Sukabungah sebanyak 6.001 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 2.014 jiwa (33,56 persen) memiliki ijazah SD/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 0 jiwa (0,00% persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SMP/ sederajat di Desa Sukabungah terdapat 1.090 jiwa (18,16 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 1.747 jiwa (29,11 persen), ijazah SMA/ sederajat sebanyak 1.066 jiwa (17,76 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 58 jiwa (0,97 persen), D1/D-2/D-3 sebanyak 22 jiwa (0,37 persen), dan S2 sebanyak 4 jiwa (0,07 persen).

Jumlah keluarga berdasarkan agama terbagi menjadi 2 kategori yaitu 6.000 jiwa beragama Islam dan 1 jiwa beragama Buddha. Etnisitas di Desa Sukabungah terdiri dari 6 etnis, namun terdapat 1 etnis dengan jumlah cukup banyak yaitu etnis Sunda. Namun, terdapat juga etnis lainnya yaitu Batak, Banjar, Jawa, Madura, dan Betawi. Sebanyak 5.986 beretnis Sunda, Jawa sebanyak 6 jiwa, Madura sebanyak 4 jiwa, Betawi sebanyak 3 jiwa, Batak dan Banjar masing-masing sebanyak 1 jiwa. Jumlah jiwa yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari di Desa Sukabungah sebanyak 407 jiwa, sebanyak 6 menggunakan bahasa daerah berupa bahasa Jawa, dan sebanyak 5.585 jiwa menggunakan bahasa Sunda.

Adapun Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan di Desa Sukabungah tersaji pada Gambar 21. Grafik terkait jumlah agregat warga desa berdasarkan pendidikan terakhir terlihat pada Gambar 22.



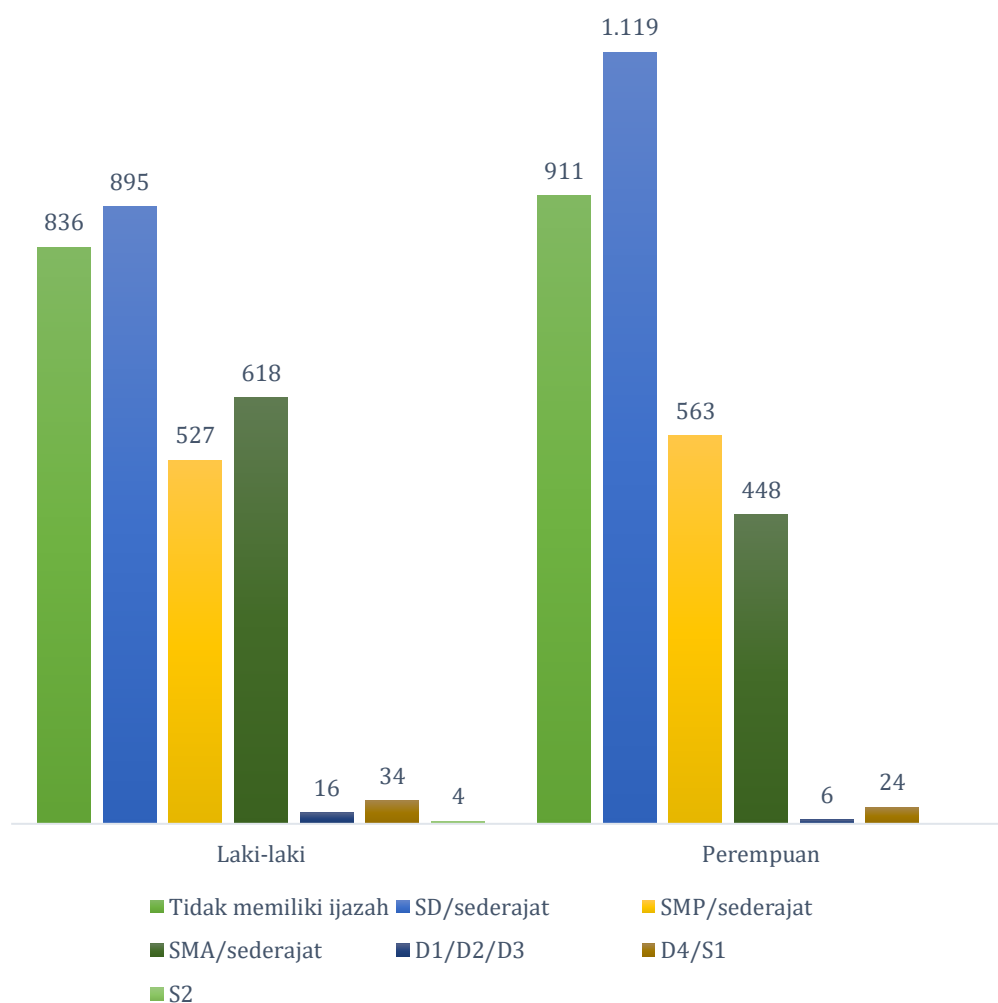
Gambar 21. Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Sukabungah



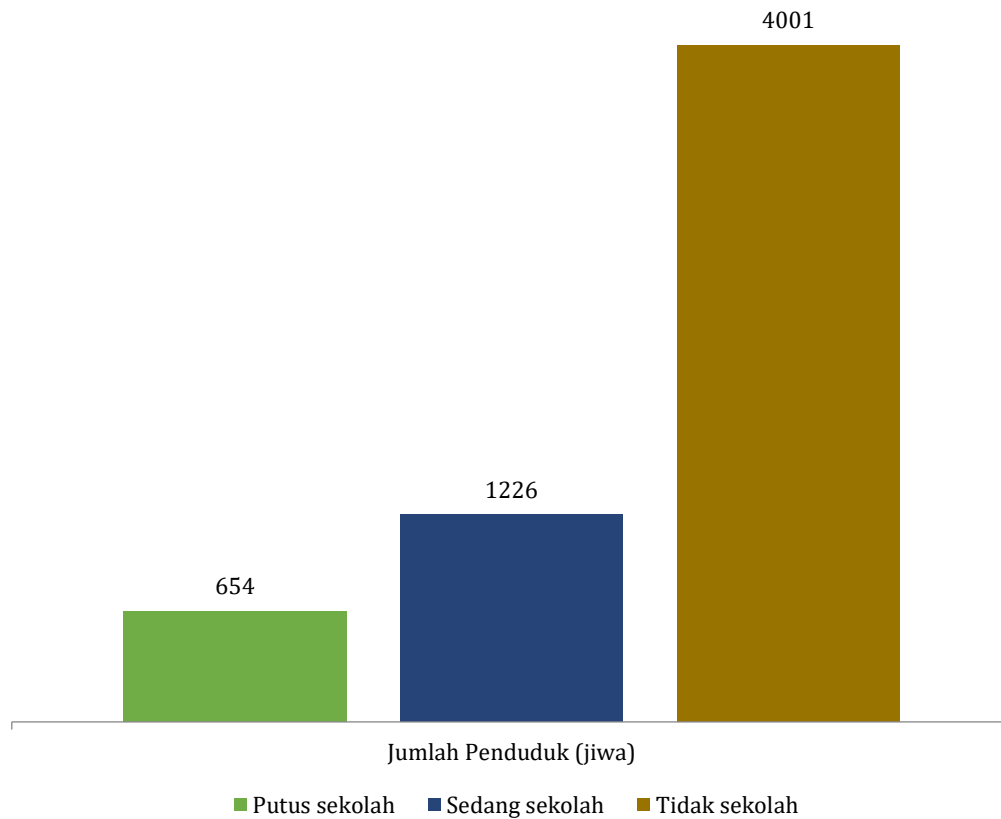
Gambar 22. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Sukabungah

Tabel 6. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Sukabungah

| Rukun Warga (RW) | Tidak memiliki ijazah | SD/ sederajat | SMP/ sederajat | SMA/ sederajat | D1/ D2/ D3 | D4/ S1 | S2 |
|------------------|-----------------------|---------------|----------------|----------------|------------|-----------|----------|
| RW 01 | 344 | 381 | 259 | 240 | 6 | 12 | 0 |
| RW 02 | 269 | 317 | 175 | 134 | 1 | 20 | 0 |
| RW 03 | 200 | 241 | 91 | 147 | 3 | 15 | 0 |
| RW 04 | 279 | 227 | 130 | 175 | 8 | 4 | 1 |
| RW 05 | 208 | 312 | 116 | 92 | 1 | 0 | 1 |
| RW 06 | 447 | 536 | 319 | 278 | 3 | 7 | 2 |
| TOTAL | 1.747 | 2.014 | 1.090 | 1.066 | 22 | 58 | 4 |



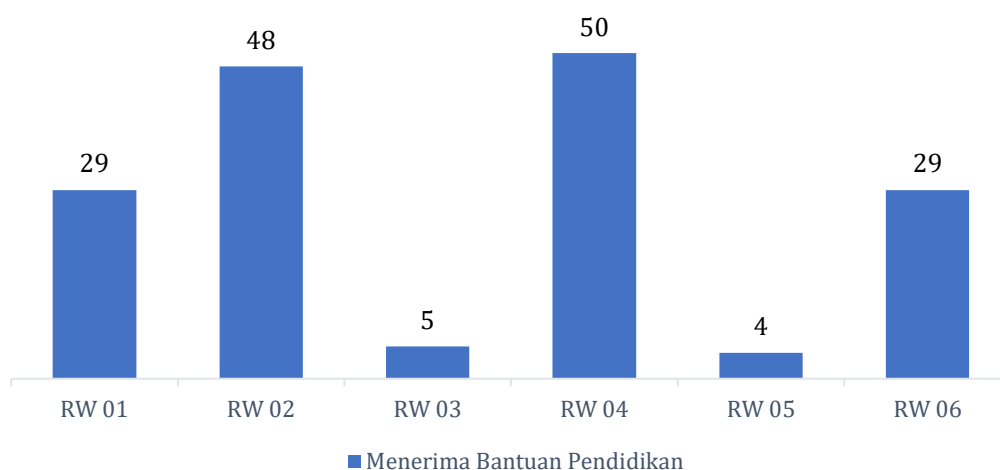
Gambar 23. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Sukabungah



Gambar 24. Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Sukabungah

Tabel 7. Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Sukabungah

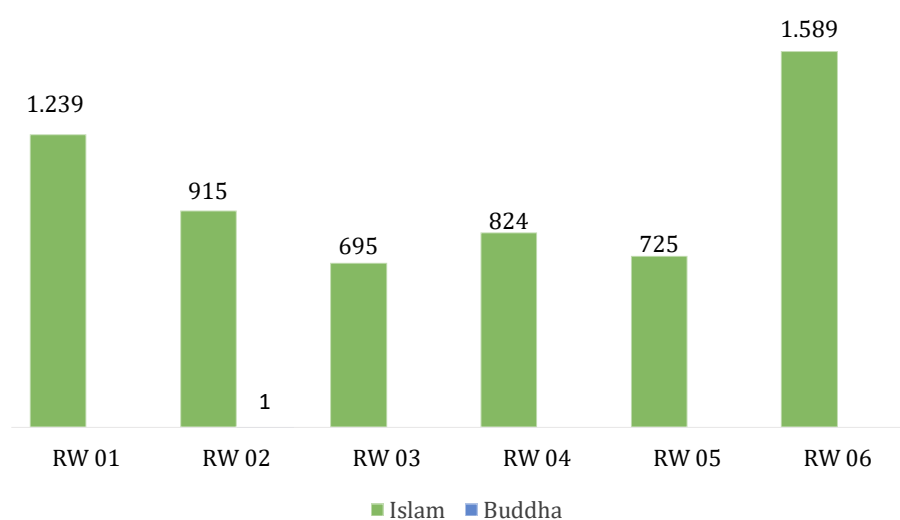
| Rukun Warga (RW) | Putus sekolah | Sedang sekolah | Tidak sekolah |
|------------------|---------------|----------------|---------------|
| RW 01 | 18 | 256 | 968 |
| RW 02 | 212 | 190 | 498 |
| RW 03 | 125 | 142 | 380 |
| RW 04 | 53 | 176 | 578 |
| RW 05 | 123 | 170 | 421 |
| RW 06 | 123 | 292 | 1.156 |
| TOTAL | 654 | 1.226 | 4.001 |



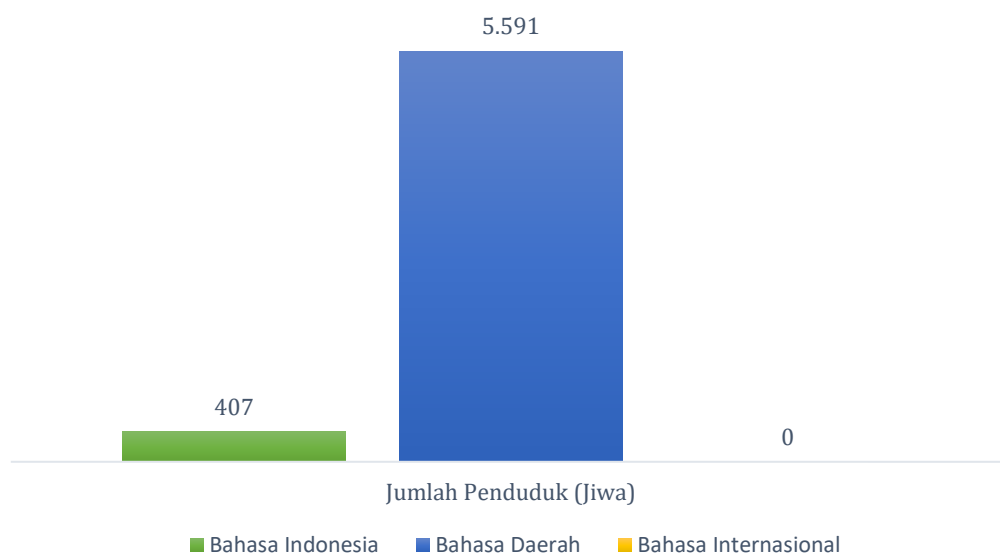
Gambar 25. Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Sukabungah

Tabel 8. Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Sukabungah

| Etnis | RW 01 | RW 02 | RW 03 | RW 04 | RW 05 | RW 06 | TOTAL |
|--------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Sunda | 1.237 | 915 | 692 | 821 | 730 | 1.591 | 5.986 |
| Batak | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| Banjar | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| Jawa | 5 | 0 | 1 | 0 | 0 | 3 | 6 |
| Madura | 0 | 0 | 4 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| Betawi | 0 | 1 | 0 | 3 | 0 | 0 | 3 |



Gambar 26. Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Sukabungah



Gambar 27. Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Sukabungah

Tabel 9. Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Sukabungah

| Rukun Warga (RW) | Jawa | Sunda |
|------------------|----------|-------------|
| RW 01 | 4 | 1164 |
| RW 02 | 0 | 916 |
| RW 03 | 2 | 680 |
| RW 04 | 0 | 816 |
| RW 05 | 0 | 691 |
| RW 06 | 0 | 1318 |
| TOTAL | 6 | 5585 |



S E L A T
M A K A S S A R

S E L A T
M A K A S S A R



DATA DESA P R E S I S I

L P P M I P B U n i v e r s i t y



An aerial photograph of a coastal village, likely Sukabungah, showing numerous small houses with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and a body of water. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

Bagian 5

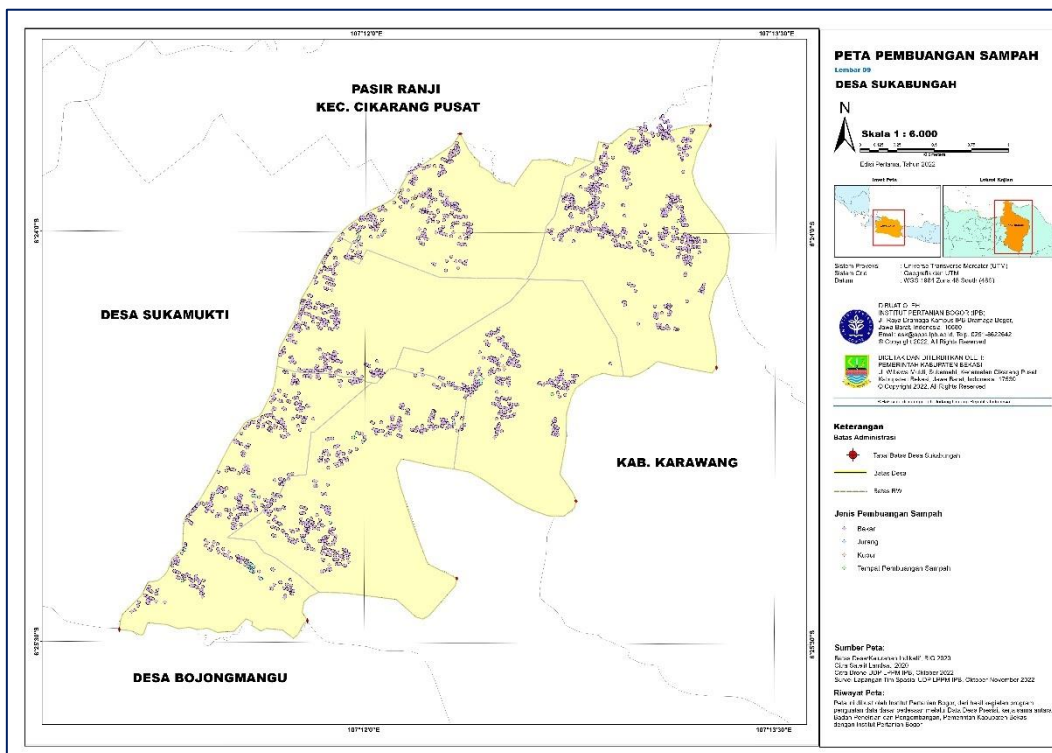
INFRASTRUKTUR DAN

LINGKUNGAN HIDUP

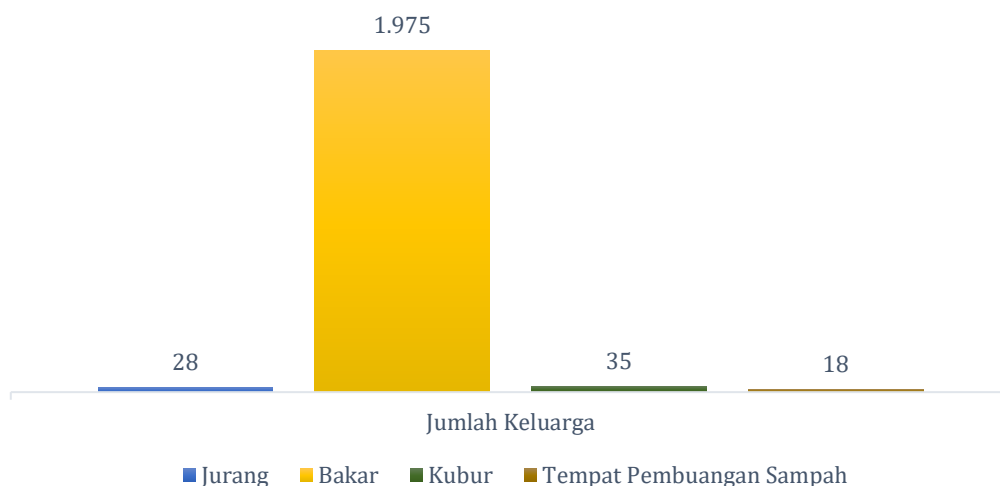
Desa Sukabungah, Kecamatan Bojongmangu
Kabupaten Bekasi
Provinsi Jawa Barat

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

Kategori jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Sukabungah dibagi menjadi 4 (enam) kategori, yakni jurang, bakar, kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Berdasarkan hasil sensus terdapat 28 keluarga yang membuang sampah di jurang, 1.975 keluarga yang membuang sampah di bakar, 35 keluarga yang mengubur sampahnya, dan 18 keluarga yang membuang sampah di Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Jumlah anggota keluarga berdasarkan kepemilikan alat komunikasi yang di Desa Sukabungah terbagi dalam 2 (dua) kategori, yakni memiliki ponsel dan tidak memiliki ponsel. Sebanyak 2.963 warga Desa Sukabungah memiliki ponsel dan 3.038 warga Desa Sukabungah tidak memiliki ponsel. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Sukabungah terbagi dalam 2 (dua) kategori, yakni ada dan tidak ada. Sebanyak 388 keluarga di Desa Sukabungah memiliki pekarangan dan sebanyak 1.668 keluarga tidak memiliki pekarangan.



Gambar 28. Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Sukabungah



Gambar 29. Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Sukabungah

Tabel 10. Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Sukabungah

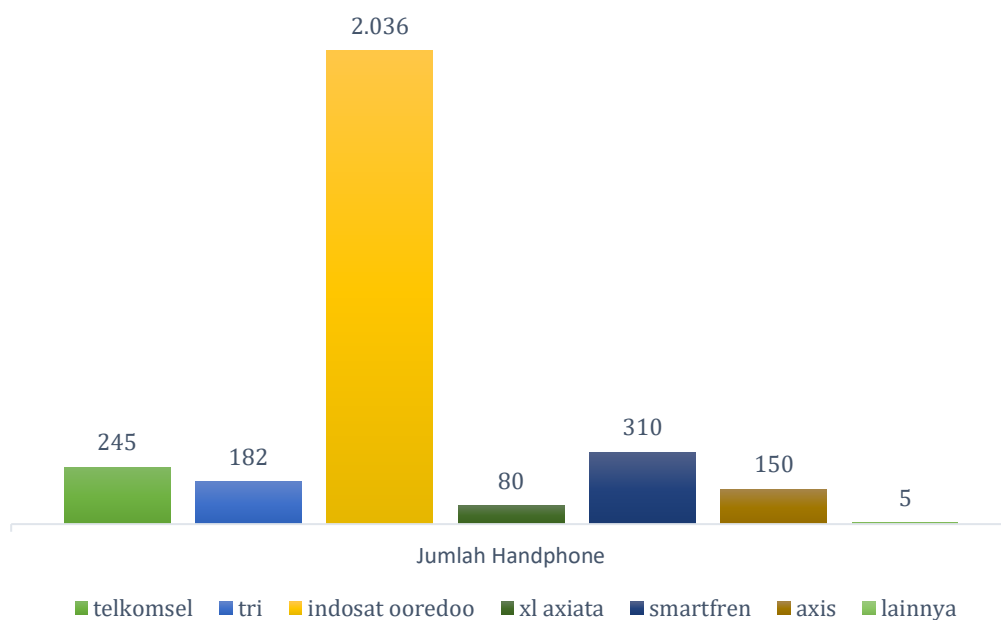
| Rukun Warga (RW) | Jurang | Bakar | Kubur | Tempat Pembuangan Sampah |
|------------------|-----------|--------------|-----------|--------------------------|
| RW 01 | 19 | 396 | 9 | 1 |
| RW 02 | 5 | 320 | 4 | 5 |
| RW 03 | 0 | 247 | 0 | 0 |
| RW 04 | 0 | 259 | 17 | 4 |
| RW 05 | 3 | 233 | 3 | 5 |
| RW 06 | 1 | 520 | 2 | 3 |
| TOTAL | 28 | 1.975 | 35 | 18 |

Tabel 11. Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Sukabungah

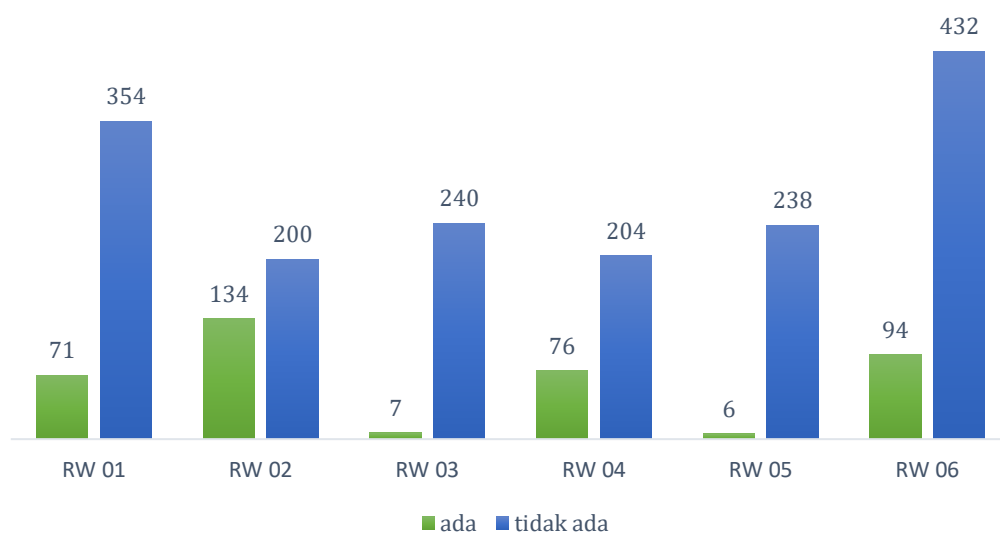
| Rukun Warga (RW) | Rumah/Kontrakan/Villa (Tidak Ditinggali) | Restoran /Rumah Makan | Ruko/Toko/Warung | Emas/Logam Mulia |
|------------------|--|-----------------------|------------------|------------------|
| RW 01 | 1 | 2 | 55 | 130 |
| RW 02 | 64 | 0 | 37 | 89 |
| RW 03 | 12 | 1 | 21 | 70 |
| RW 04 | 2 | 0 | 33 | 189 |
| RW 05 | 0 | 0 | 11 | 16 |
| RW 06 | 5 | 0 | 15 | 8 |
| TOTAL | 84 | 3 | 172 | 502 |



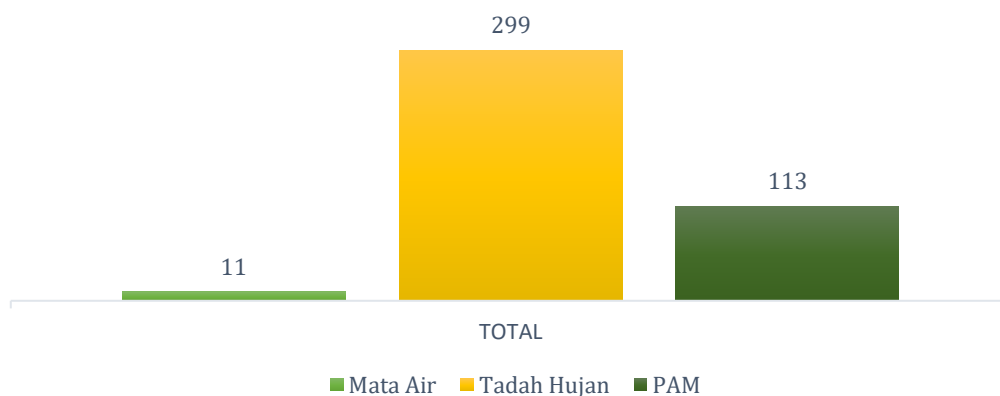
Gambar 30. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan *handphone* di Desa Sukabungah



Gambar 31. Jumlah penduduk berdasarkan merek *provider* yang digunakan di Desa Sukabungah



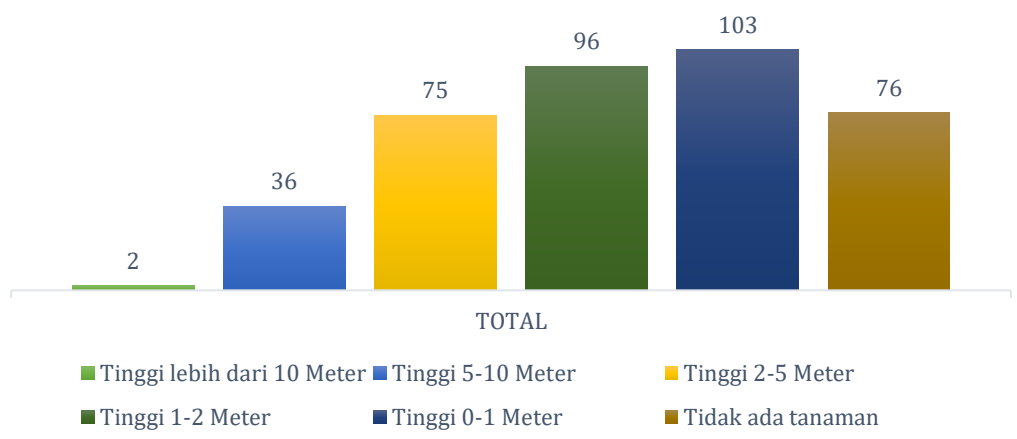
Gambar 32. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Sukabungah



Gambar 33. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Sukabungah

Tabel 12. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Sukabungah

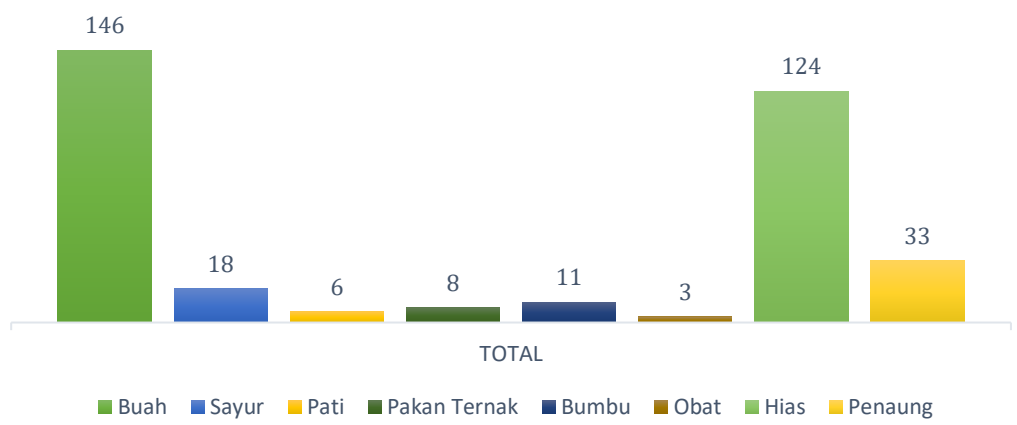
| Rukun Warga (RW) | Mata Air | Sumur Bor | Tadah Hujan | PAM |
|------------------|-----------|-----------|-------------|------------|
| RW 01 | 0 | 0 | 68 | 4 |
| RW 02 | 6 | 0 | 119 | 42 |
| RW 03 | 0 | 0 | 5 | 2 |
| RW 04 | 0 | 0 | 18 | 58 |
| RW 05 | 4 | 0 | 0 | 3 |
| RW 06 | 1 | 0 | 89 | 4 |
| TOTAL | 11 | 0 | 299 | 113 |



Gambar 34. Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Sukabungah

Tabel 13. Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Sukabungah

| Rukun Warga (RW) | Tinggi lebih dari 10 Meter | Tinggi 5-10 Meter | Tinggi 2-5 Meter | Tinggi 1-2 Meter | Tinggi 0-1 Meter | Tidak ada tanaman |
|------------------|----------------------------|-------------------|------------------|------------------|------------------|-------------------|
| RW 01 | 0 | 0 | 2 | 13 | 36 | 20 |
| RW 02 | 1 | 15 | 23 | 30 | 38 | 27 |
| RW 03 | 0 | 0 | 1 | 4 | 2 | 0 |
| RW 04 | 0 | 4 | 23 | 31 | 14 | 4 |
| RW 05 | 1 | 2 | 2 | 0 | 0 | 1 |
| RW 06 | 0 | 15 | 24 | 18 | 13 | 24 |
| TOTAL | 2 | 36 | 75 | 96 | 103 | 76 |



Gambar 35. Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Sukabungah

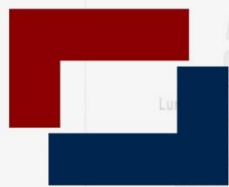
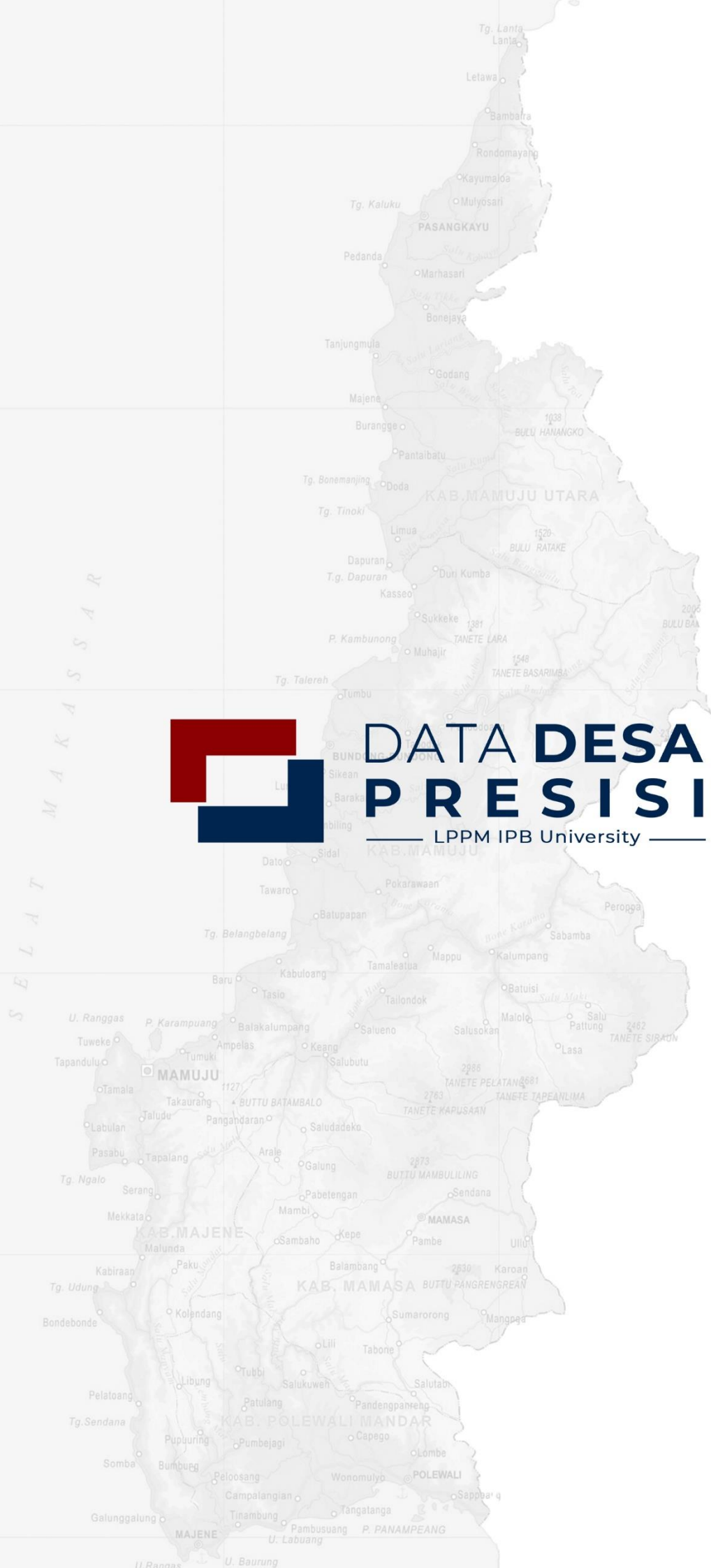
Tabel 14. Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Sukabungah

| Jenis Tanaman | RW 01 | RW 02 | RW 03 | RW 04 | RW 05 | RW 06 | TOTAL |
|---------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Buah | 12 | 36 | 3 | 45 | 4 | 46 | 146 |
| Sayur | 1 | 8 | 1 | 45 | 4 | 1 | 18 |
| Pati | 6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 6 |
| Pakan Ternak | 2 | 5 | 0 | 1 | 0 | 0 | 8 |
| Bumbu | 5 | 0 | 0 | 6 | 0 | 0 | 11 |
| Obat | 0 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 |
| Hias | 29 | 44 | 4 | 16 | 1 | 30 | 124 |
| Industri | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Penaung | 3 | 27 | 0 | 3 | 0 | 0 | 33 |

“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”

Dr. Sofyan Sjaf





DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

An aerial photograph of a coastal village, likely Sukabungah, showing numerous small houses with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and some palm trees. The water is visible to the right. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

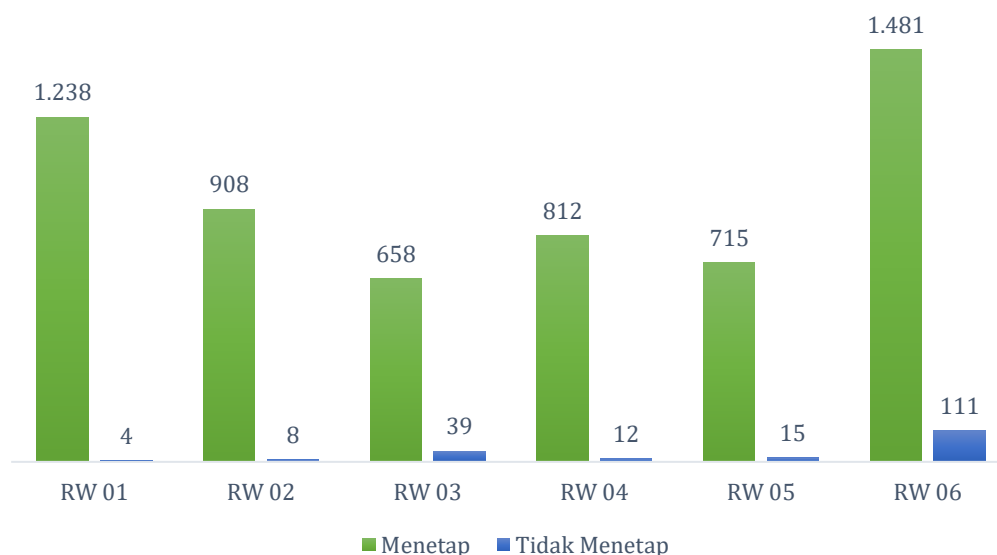
Bagian 6

SOSIAL, HUKUM DAN HAM

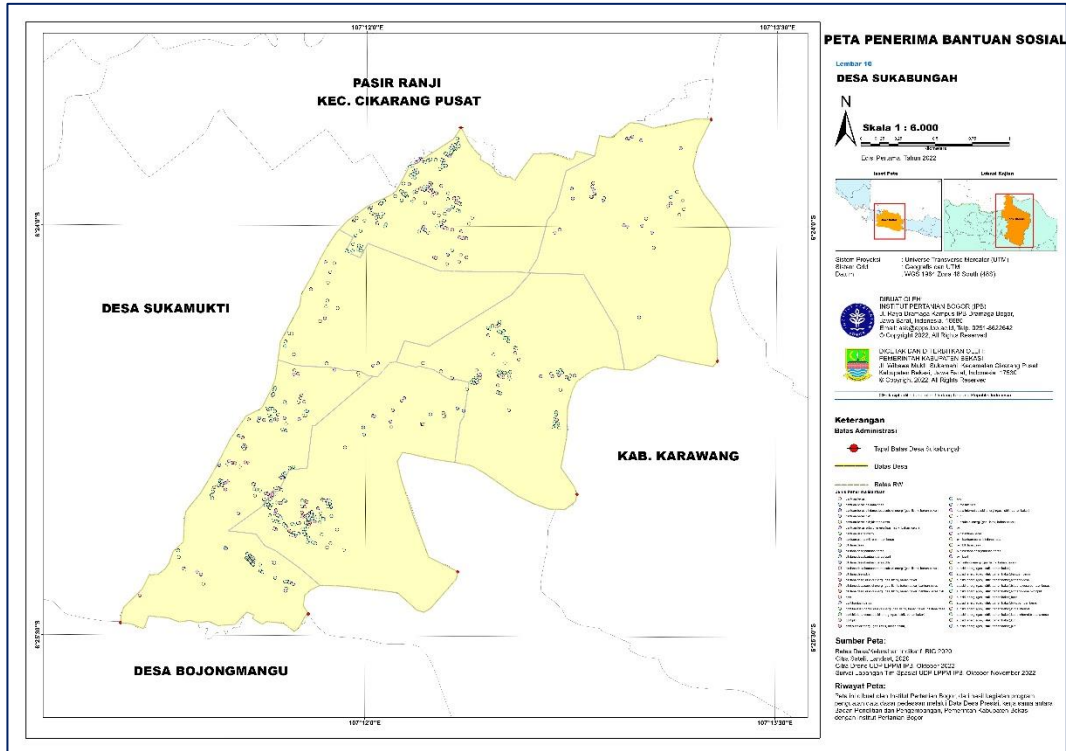
Desa Sukabungah, Kecamatan Bojongmangu
Kabupaten Bekasi
Provinsi Jawa Barat

KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM

Berdasarkan dari total penduduk Desa Sukabungah sebanyak 6.001, secara keseluruhan terdapat 5.812 jiwa penduduk yang tinggal menetap dan penduduk yang tidak menetap terdapat 189 jiwa. Desa Sukabungah minim akan tindak kejahatan. Hal ini ditandai dengan jumlah penduduk yang tidak pernah menjadi korban kejahatan sebanyak 5.975 jiwa sedangkan yang pernah menjadi korban kejahatan sebanyak 26 jiwa. Desa Sukabungah memiliki banyak organisasi yang sebagian besar melibatkan masyarakat. Organisasi di Desa Sukabungah memiliki tugas dan fungsi yang berbeda-beda. Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Sukabungah terbagi dalam 12 kategori keikutsertaan, yakni LSM/NGO diikuti sebanyak 3 jiwa, kelompok tani sebanyak 79 jiwa, kelompok buruh 86 jiwa, ORMAS/ORMAS keagamaan sebanyak 4 jiwa, koperasi/BUMDES sebanyak 1 jiwa, kelompok pengajian sebanyak 41 jiwa, partai politik sebanyak 12 jiwa, karang taruna sebanyak 3 jiwa, kelompok olahraga/hobi sebanyak 6 jiwa, kegiatan gotong royong sebanyak 2 jiwa, siskamling sebanyak 3 jiwa, dan kelompok seni/budaya sebanyak 3 jiwa.



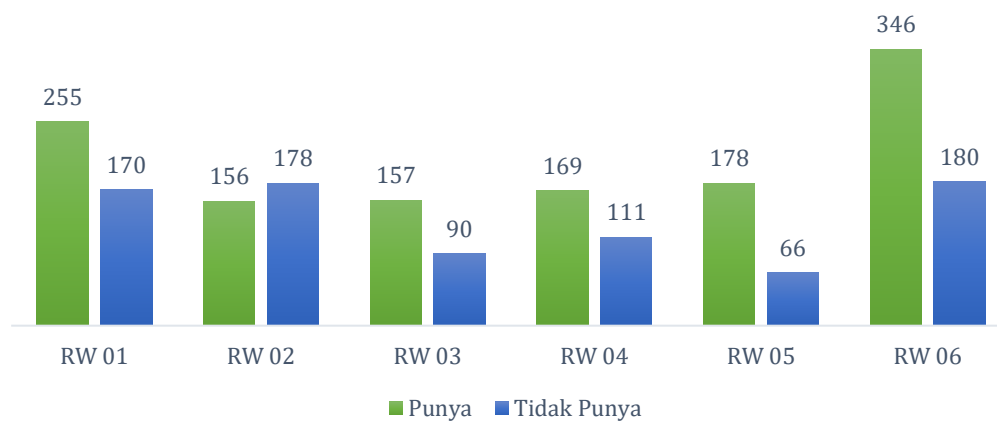
Gambar 36. Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Sukabungah



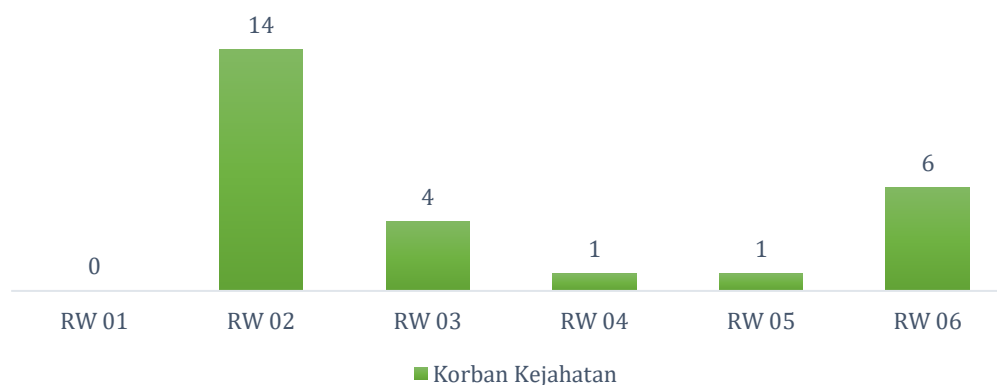
Gambar 37. Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Sukabungah

Tabel 15. Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Sukabungah

| Bantuan Sosial | RW 01 | RW 02 | RW 03 | RW 04 | RW 05 | RW 06 | TOTAL |
|--|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| BPNT | 11 | 13 | 0 | 34 | 11 | 5 | 74 |
| Bantuan Beras | 30 | 23 | 4 | 5 | 6 | 11 | 79 |
| KKS | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| PKH | 25 | 15 | 5 | 16 | 6 | 15 | 82 |
| KUR | 0 | 3 | 0 | 2 | 0 | 0 | 5 |
| Kuota Internet | 5 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 6 |
| Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar) | 82 | 99 | 0 | 82 | 1 | 0 | 264 |
| Bantuan Usaha Mikro | 0 | 0 | 0 | 9 | 39 | 0 | 48 |
| BLT Dana Desa | 62 | 21 | 10 | 15 | 16 | 11 | 135 |



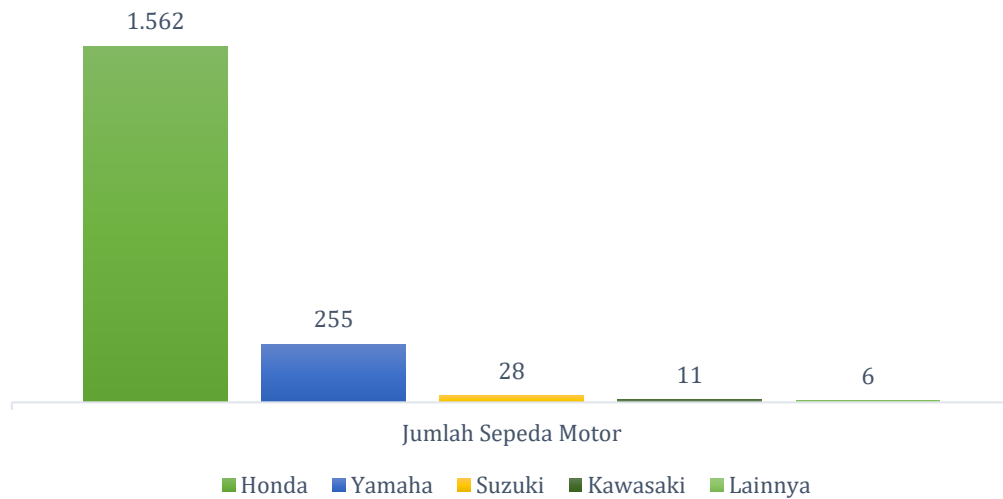
Gambar 38. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Sukabungah



Gambar 39. Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Sukabungah

Tabel 16. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Sukabungah

| Rukun Warga (RW) | Sepeda | | Sepeda Motor | | Mobil | | Perahu | | Perahu Motor | | Kapal | |
|------------------|--------|----|--------------|-----|-------|----|--------|----|--------------|----|-------|----|
| | 1 | >1 | 1 | >1 | 1 | >1 | 1 | >1 | 1 | >1 | 1 | >1 |
| RW 01 | 49 | 5 | 207 | 154 | 65 | 7 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| RW 02 | 54 | 3 | 134 | 137 | 42 | 4 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| RW 03 | 68 | 8 | 116 | 94 | 35 | 6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| RW 04 | 86 | 3 | 192 | 39 | 34 | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| RW 05 | 43 | 4 | 128 | 80 | 15 | 1 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| RW 06 | 135 | 8 | 311 | 119 | 44 | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| TOTAL | 435 | 31 | 1.088 | 623 | 235 | 27 | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |



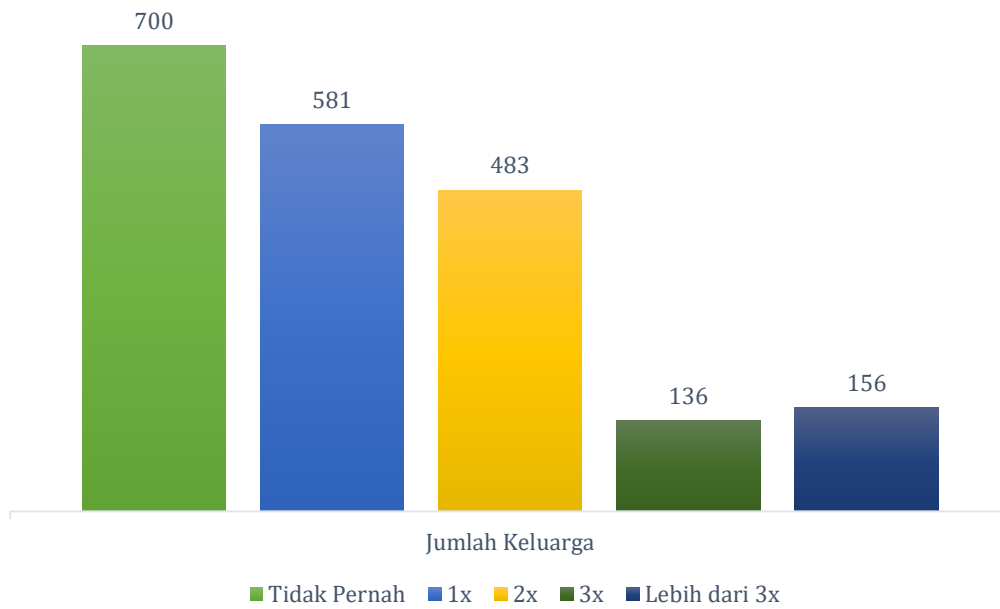
Gambar 40. Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki di Desa Sukabungah

Tabel 17. Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Sukabungah

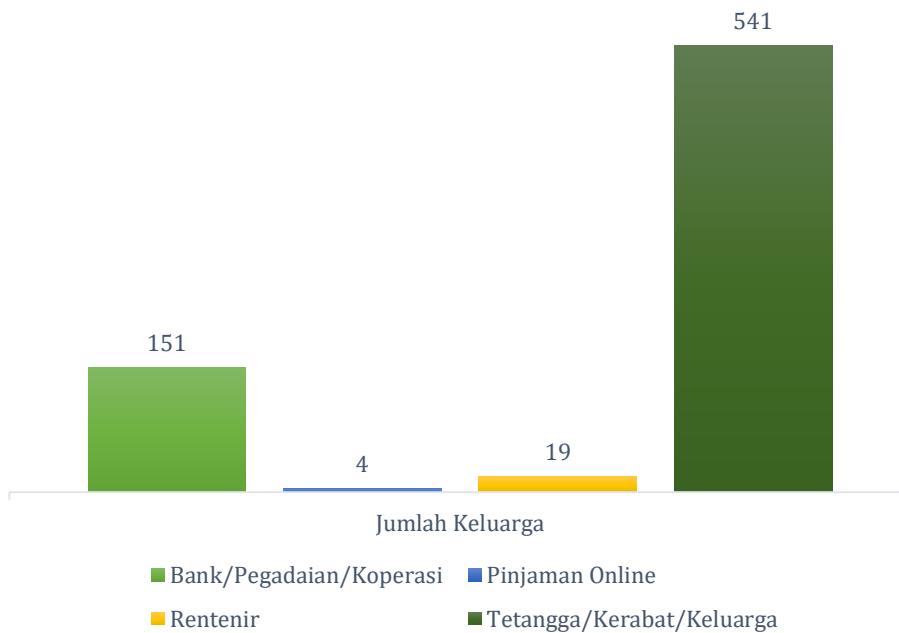
| Rukun Warga (RW) | RW 01 | RW 02 | RW 03 | RW 04 | RW 05 | RW 06 | Total |
|------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Toyota | 38 | 28 | 15 | 31 | 6 | 13 | 131 |
| Honda | 17 | 4 | 8 | 2 | 6 | 12 | 49 |
| Daihatsu | 5 | 4 | 1 | 1 | 0 | 2 | 13 |
| Suzuki | 8 | 12 | 18 | 5 | 5 | 22 | 70 |
| Nissan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| Isuzu | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| Mitsubishi | 7 | 1 | 5 | 1 | 0 | 1 | 15 |
| Lainnya | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 52 |

Tabel 18. Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Sukabungah

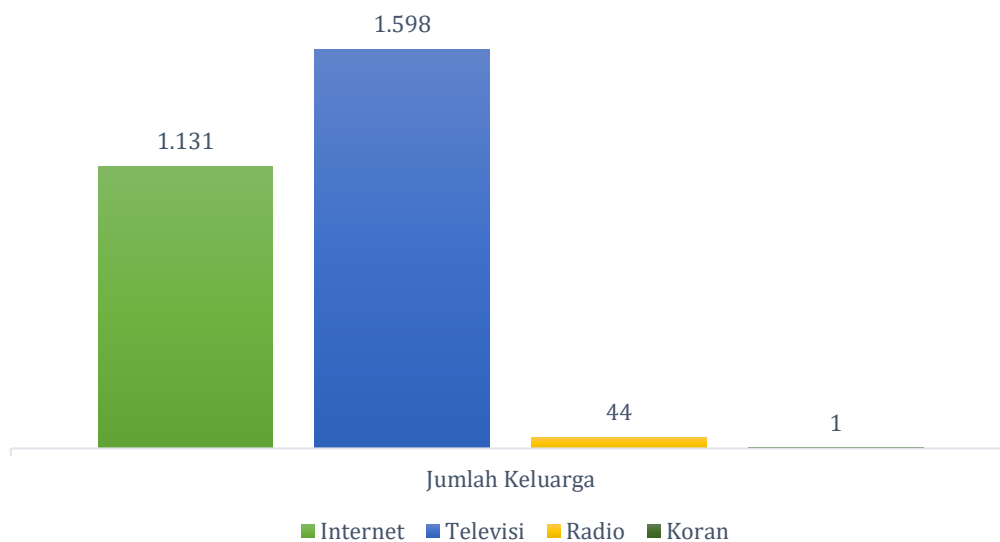
| Partisipasi Organisasi | RW 01 | RW 02 | RW 03 | RW 04 | RW 05 | RW 06 | TOTAL |
|------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| LSM/NGO | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 3 |
| Kelompok Tani | 1 | 3 | 11 | 60 | 1 | 3 | 79 |
| Kelompok Buruh | 0 | 6 | 7 | 70 | 2 | 1 | 86 |
| Ormas/Ormas Keagamaan | 1 | 0 | 0 | 3 | 0 | 9 | 4 |
| Koperasi/BUMDES | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| Kelompok Pengajian | 2 | 31 | 2 | 2 | 1 | 3 | 41 |
| Partai Politik | 0 | 12 | 0 | 0 | 0 | 0 | 12 |
| Karang Taruna | 1 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 3 |
| Kelompok Olahraga/Hobi | 0 | 1 | 0 | 5 | 0 | 0 | 6 |
| Kegiatan Gotong Royong | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 2 |
| Siskamling | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 3 |
| Kelompok Seni/Budaya | 2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 3 |



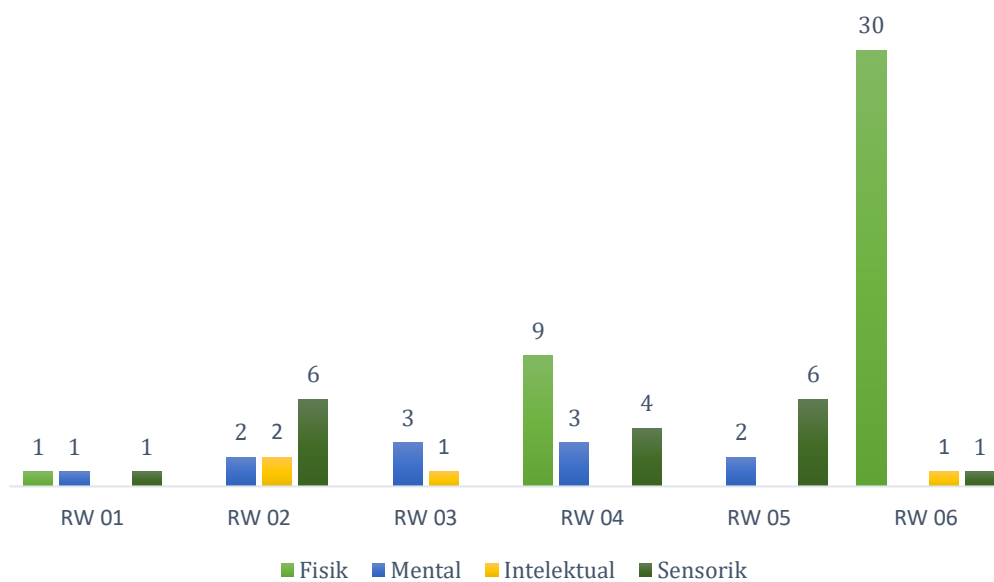
Gambar 41. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Sukabungah



Gambar 42. Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Sukabungah

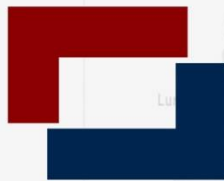


Gambar 43. Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Sukabungah



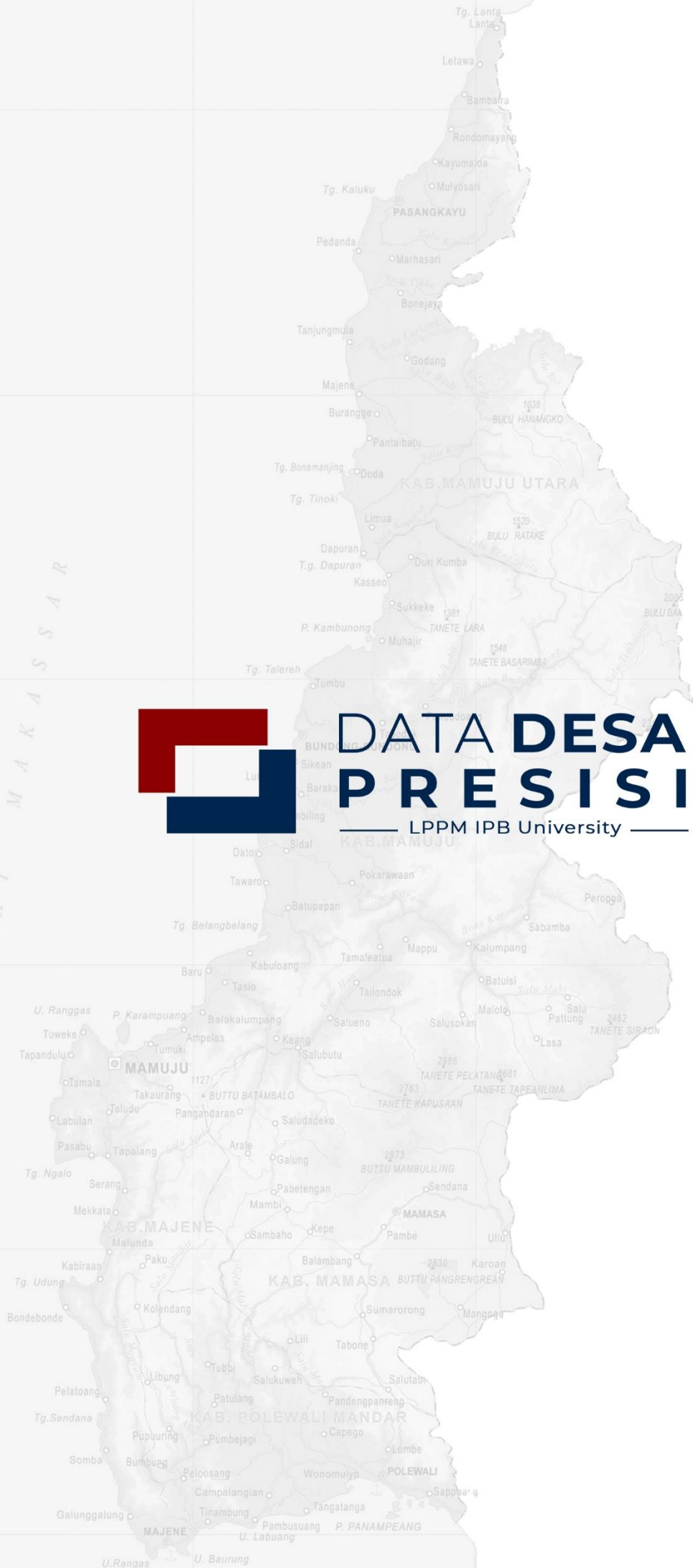
Gambar 44. Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Sukabungah

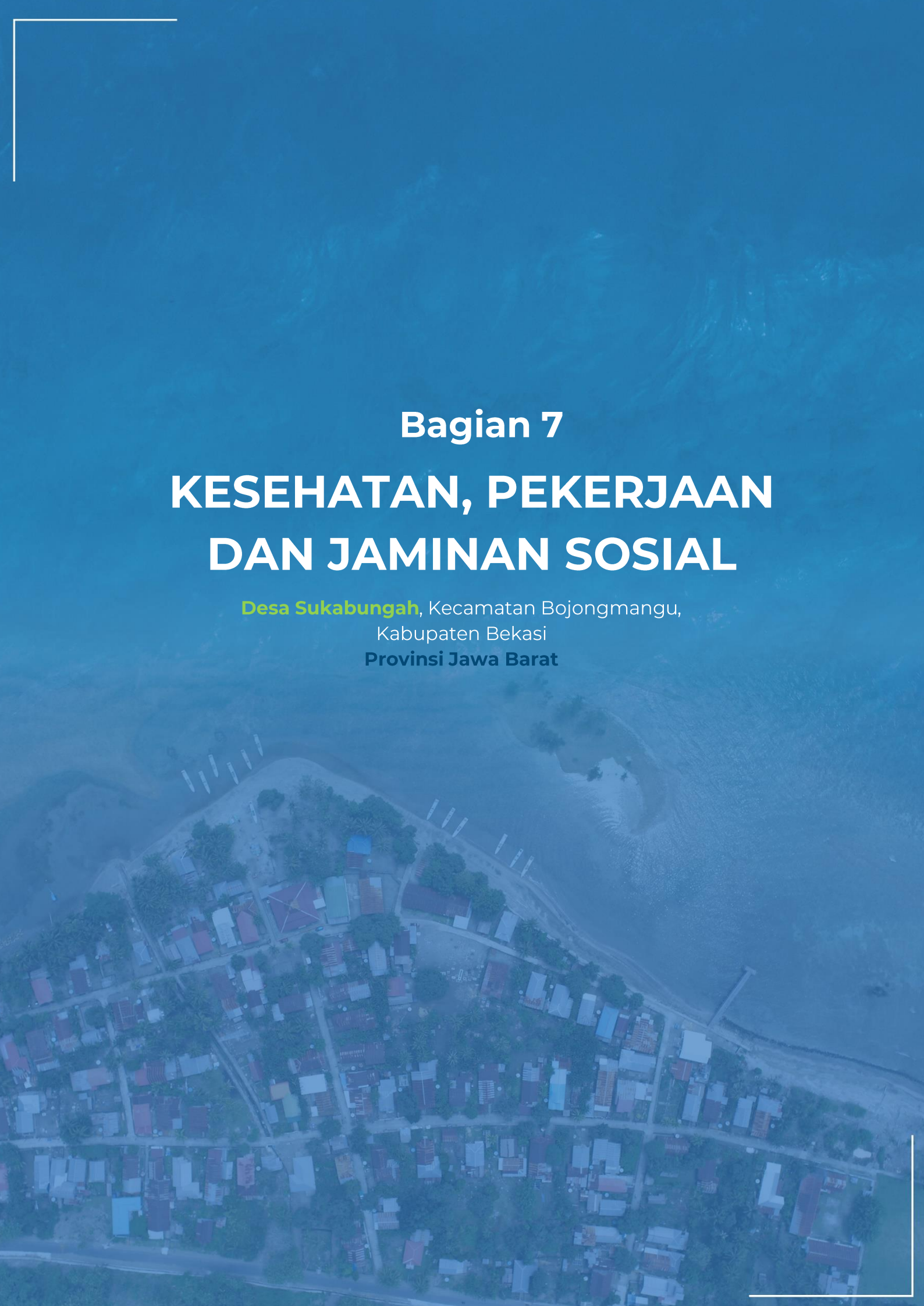
S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA P R E S I S I

LPPM IPB University



An aerial photograph of a coastal village with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) and is situated along a shoreline with a sandy beach and some palm trees. The water is visible in the upper right portion of the image. The text is centered over the image.

Bagian 7

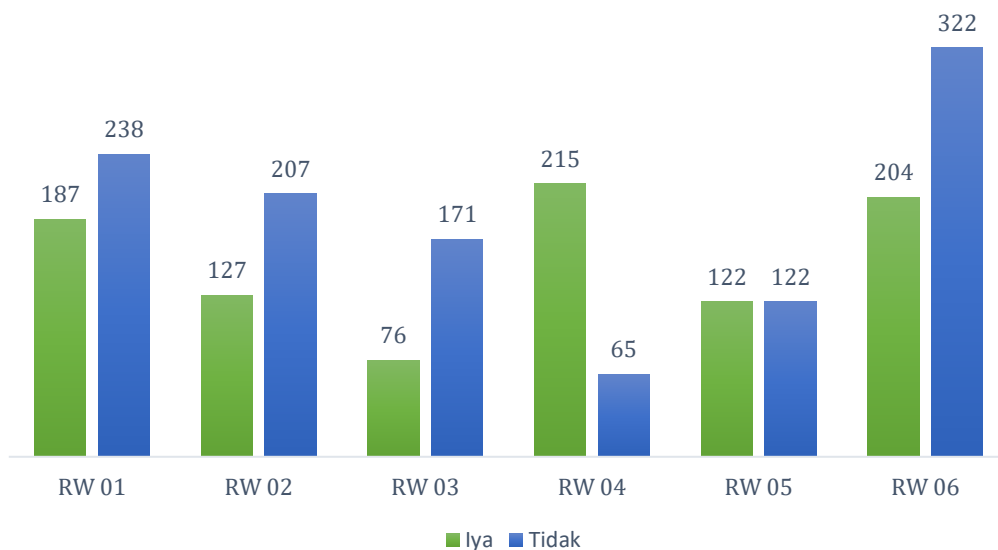
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

Desa Sukabungah, Kecamatan Bojongmangu,
Kabupaten Bekasi
Provinsi Jawa Barat

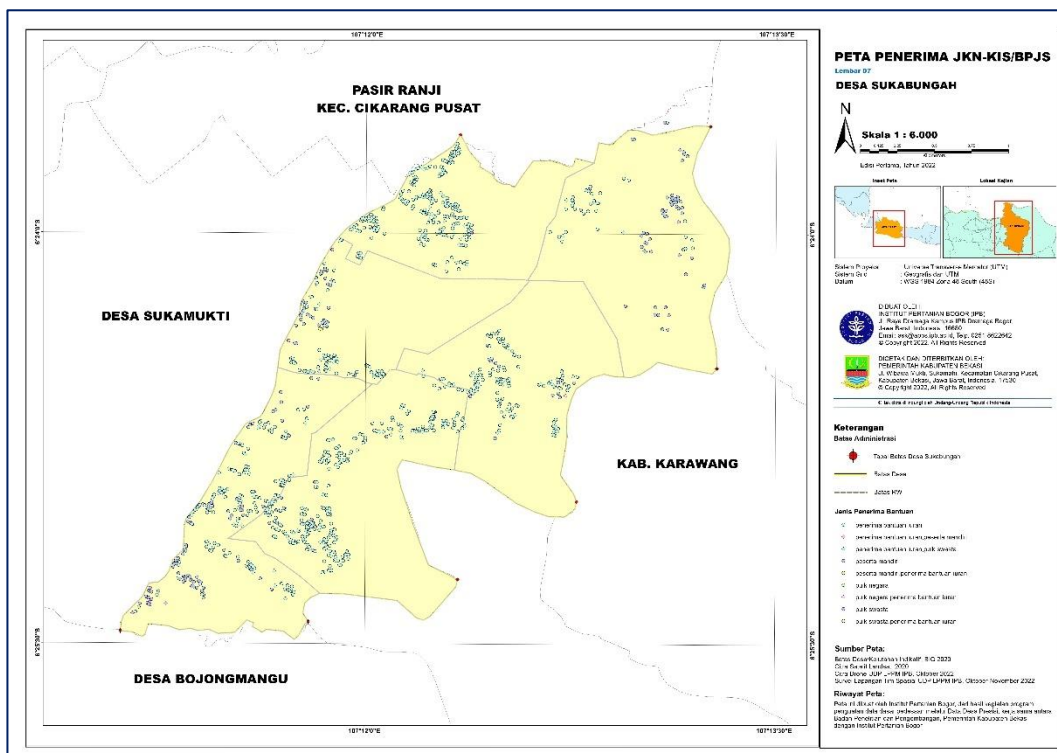
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS penduduk di Desa Sukabungah tersebar dari seluruh RW Desa Sukabungah yang terdiri dari penerima bantuan iuran, peserta mandiri, PUIK Negara, dan PUIK Swasta. Sebanyak 2.469 jiwa merupakan penerima bantuan iuran yang tersebar proporsional di setiap RW. Sebanyak 409 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 29 jiwa sebagai PUIK Negara dan terdapat 104 jiwa sebagai PUIK Swasta. Berdasarkan penyakit jumlah penduduk yang menderita penyakit berat, tercatat bahwa jumlah keluarga di Desa Sukabungah yang memiliki penyakit berat sebanyak 112 keluarga, kemudian jumlah keluarga yang tidak memiliki penyakit berat sebanyak 1.944 keluarga. Setiap RW memiliki variasi catatan penyakit berat yang terdapat pada keluarga. Jumlah penyakit berat yang diderita di Desa Sukabungah terdiri dari 10 penyakit diantaranya penyakit asam urat sebanyak 85 keluarga, diikuti oleh penyakit lambung sebanyak 64 keluarga, penyakit lainya 33 keluarga, penyakit asma sebanyak 21 keluarga, penyakit diabetes sebanyak 15 keluarga, penyakit stroke sebanyak 14 keluarga, penyakit paru-paru sebanyak 12 keluarga, penyakit jantung dan ginjal masing-masing sebanyak 7 keluarga, serta penyakit hipertensi sebanyak 5 keluarga.

Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan utama yang dominan terdapat di Desa Sukabungah sebagai buruh pabrik sebanyak 523 jiwa. Kemudian diikuti oleh penduduk yang bekerja sebagai pekerja serabutan sebanyak 463 jiwa, petani/peternak sebanyak 361 jiwa, dan profesi lainnya relatif sedikit. Status pekerjaan penduduk di Desa Sukabungah terdiri dari status tidak bekerja sebanyak 1.316 jiwa, pelajar/mahasiswa sebanyak 1.015 jiwa, mengurus rumah tangga sebanyak 1.633 jiwa, pensiunan sebanyak 8 jiwa, pegawai tetap lembaga swasta/BUMN/BUMS sebanyak 221 jiwa, pegawai lembaga negara dengan kontrak pekerjaan dan waktu tertentu sebanyak 28 jiwa, outsourcing di swasta/BUMN/BUMS sebanyak 44 jiwa, pekerja harian lepas sebanyak 1.084 jiwa, berusaha sendiri sebanyak 496 jiwa, Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 29 jiwa, Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) sebanyak 6 jiwa, Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honorer sebanyak 43 jiwa, dan Pegawai Lembaga Swasta/BUMN/BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/honorer sebanyak 77 jiwa.



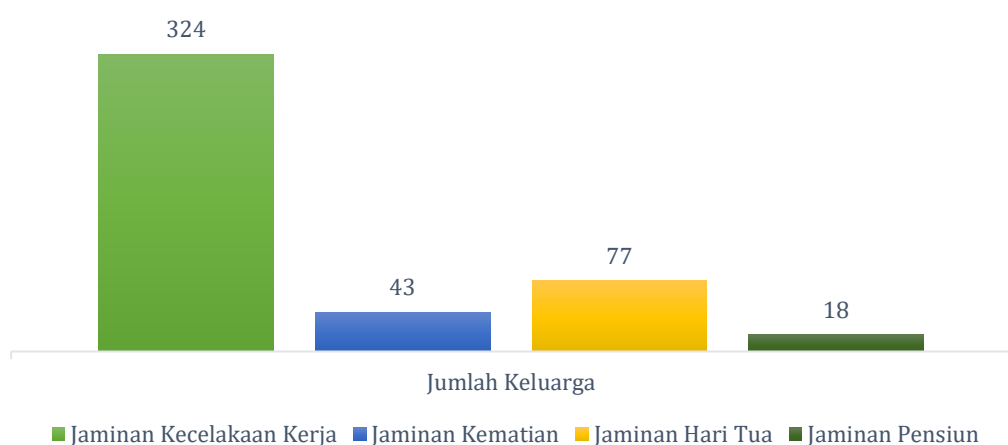
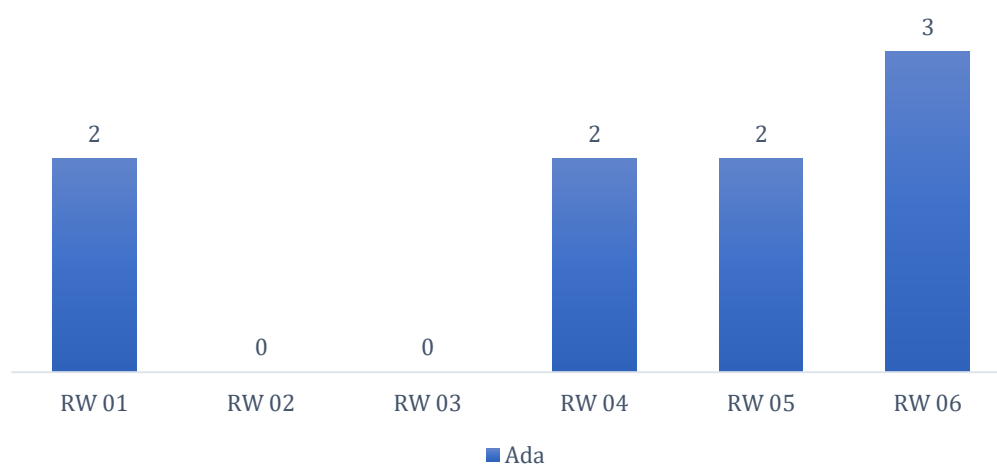
Gambar 45. Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Sukabungah

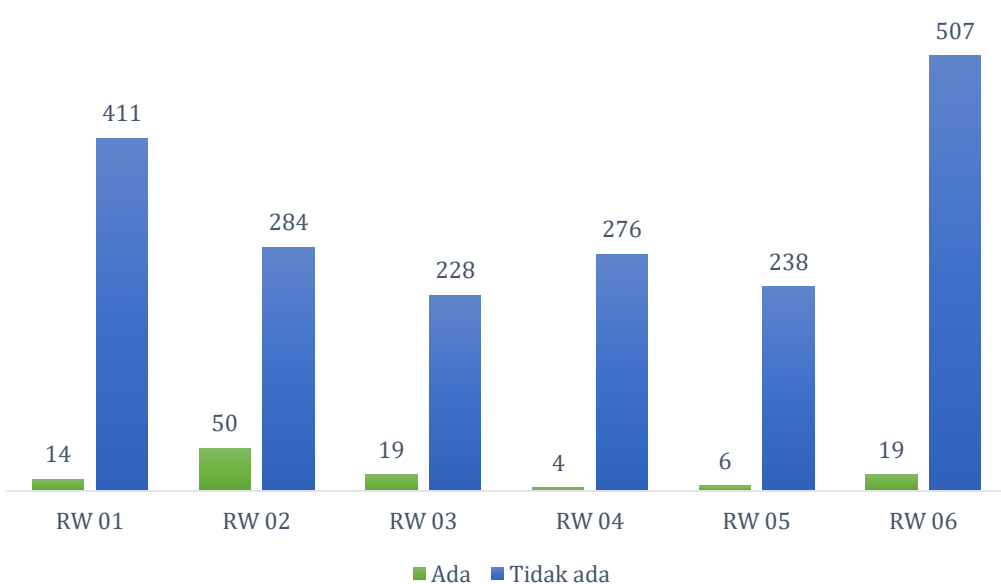


Gambar 46. Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Sukabungah

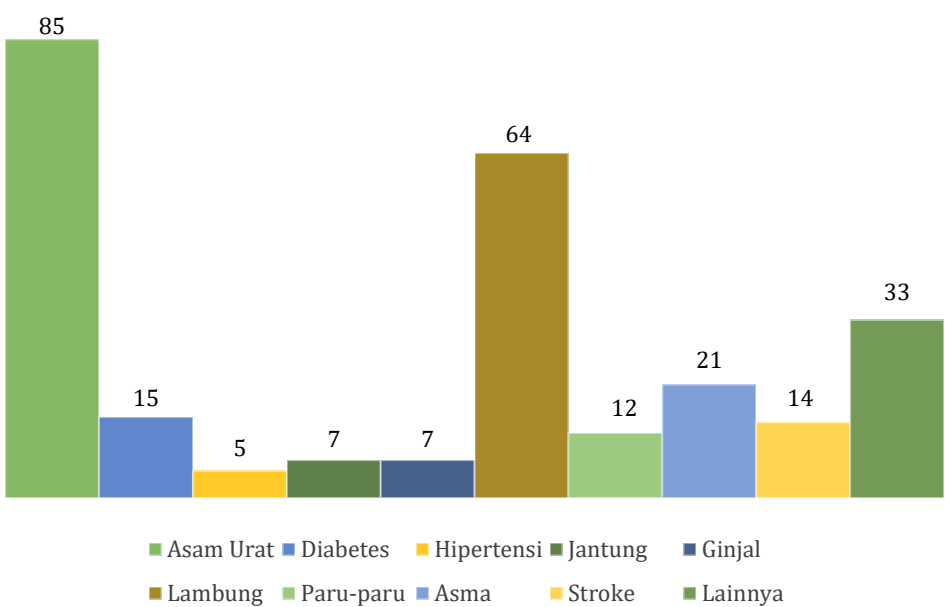
Tabel 19. Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Sukabungah

| Rukun Warga (RW) | Penerima Bantuan Iuran | Peserta Mandiri | PUIK Negara | PUIK Swasta |
|------------------|------------------------|-----------------|-------------|-------------|
| RW 01 | 408 | 163 | 10 | 69 |
| RW 02 | 684 | 28 | 1 | 2 |
| RW 03 | 192 | 74 | 0 | 18 |
| RW 04 | 710 | 5 | 5 | 1 |
| RW 05 | 399 | 20 | 13 | 1 |
| RW 06 | 76 | 119 | 0 | 13 |
| TOTAL | 2.469 | 409 | 29 | 104 |

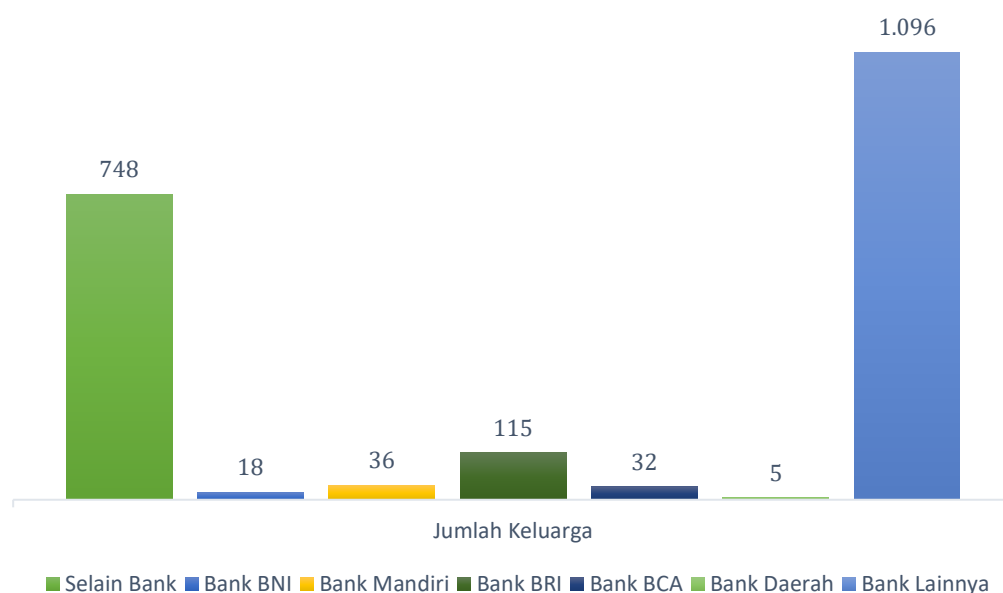
**Gambar 47.** Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan BPJS ketenagakerjaan di Desa Sukabungah**Gambar 48.** Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Sukabungah



Gambar 49. Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat di Desa Sukabungah



Gambar 50. Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat yang Diderita di Desa Sukabungah



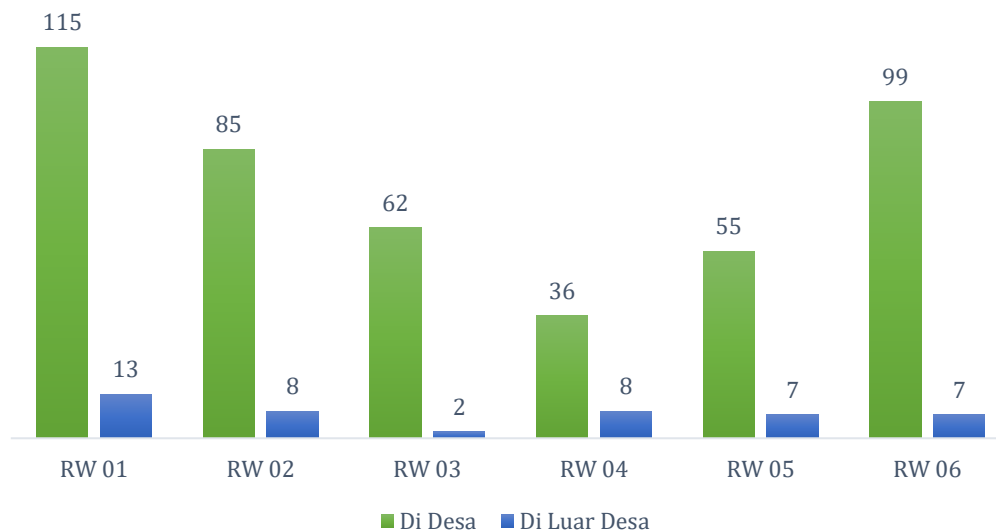
Gambar 51. Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Sukabungah

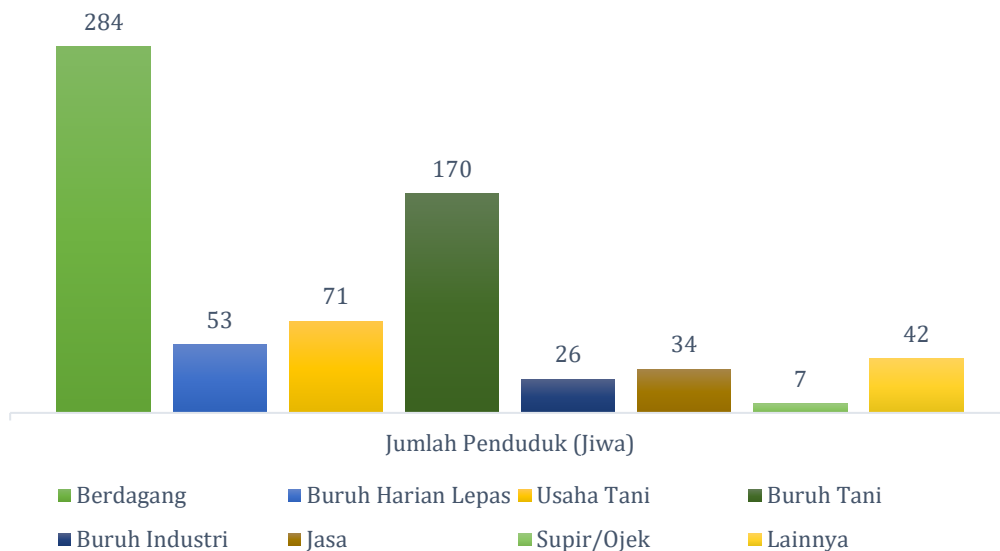
Tabel 20. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Sukabungah

| Pekerjaan | RW 01 | RW 02 | RW 03 | RW 04 | RW 05 | RW 06 |
|-------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Belum/Tidak Bekerja | 790 | 588 | 473 | 556 | 507 | 1.083 |
| Asisten Rumah Tangga | 11 | 1 | 0 | 2 | 5 | 8 |
| Arsitek | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| Buruh Pabrik | 74 | 34 | 41 | 99 | 101 | 174 |
| Bidan | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| Dosen | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| Apoteker | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| Guru/Pendidik | 24 | 12 | 7 | 10 | 4 | 12 |
| Pekerja Serabutan | 88 | 103 | 76 | 77 | 23 | 96 |
| Montir | 1 | 3 | 0 | 4 | 0 | 1 |
| Petani/Peternak | 76 | 57 | 35 | 34 | 43 | 116 |
| Pedagang | 66 | 30 | 21 | 18 | 7 | 29 |
| Pengemudi | 9 | 7 | 1 | 3 | 6 | 7 |
| Pekerja/Karyawan Swasta | 69 | 63 | 35 | 10 | 23 | 56 |
| Pegawai Lembaga Negara | 8 | 10 | 5 | 2 | 1 | 2 |
| Perawat | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| Taksi/Ojek/Ojol | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2 |
| Polisi | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Security | 3 | 4 | 1 | 6 | 2 | 1 |
| Wartawan | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Desainer | | | | | | |
| Grafis/Fotografer/Videografer | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| Penjahit | 3 | 0 | 0 | 0 | 4 | 0 |
| Pengrajin | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 |

Tabel 21. Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Sukabungah

| Status Pekerjaan | RW 01 | RW 02 | RW 03 | RW 04 | RW 05 | RW 06 | TOTAL |
|--|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Tidak Bekerja | 265 | 182 | 146 | 213 | 202 | 308 | 1.316 |
| Pelajar/ Mahasiswa | 209 | 142 | 126 | 151 | 114 | 273 | 1.015 |
| Mengurus Rumah Tangga | 314 | 249 | 193 | 192 | 186 | 499 | 1.633 |
| Pensiun | 0 | 0 | 5 | 0 | 0 | 3 | 8 |
| Pegawai Tetap Lembaga Swasta/ BUMN/ BUMS | 34 | 16 | 37 | 25 | 8 | 101 | 221 |
| Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu | 5 | 4 | 5 | 9 | 1 | 4 | 28 |
| <i>Outsourcing</i> di Swasta/ BUMN/ BUMS | 3 | 35 | 3 | 1 | 1 | 1 | 44 |
| Pekerja Harian Lepas | 228 | 171 | 107 | 175 | 138 | 265 | 1.084 |
| Berusaha Sendiri | 128 | 93 | 64 | 44 | 61 | 106 | 496 |
| Pegawai Negeri Sipil (PNS) | 7 | 7 | 3 | 4 | 1 | 7 | 29 |
| Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) | 1 | 1 | 4 | 0 | 0 | 0 | 6 |
| Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honoror | 16 | 8 | 2 | 7 | 2 | 8 | 43 |
| Pegawai Lembaga Swasta/ BUMN/ BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/ Honoror | 31 | 8 | 2 | 3 | 16 | 17 | 77 |

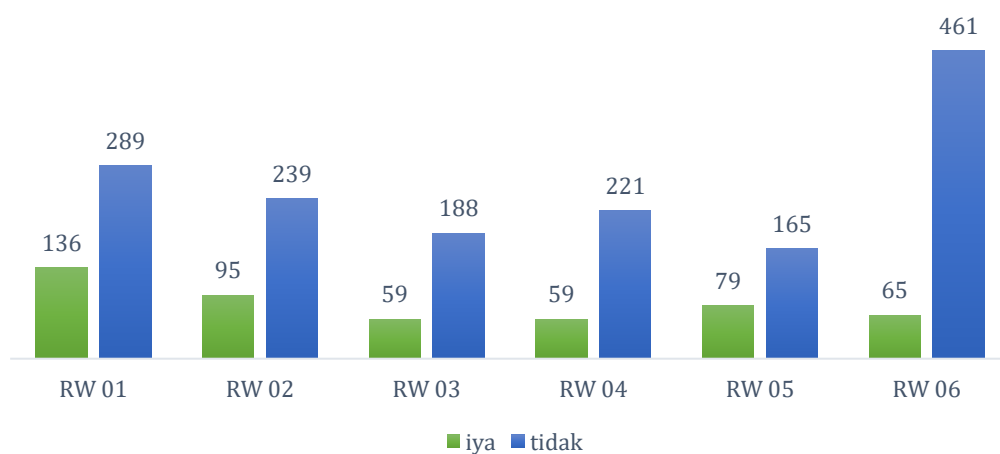
**Gambar 52.** Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Sukabungah



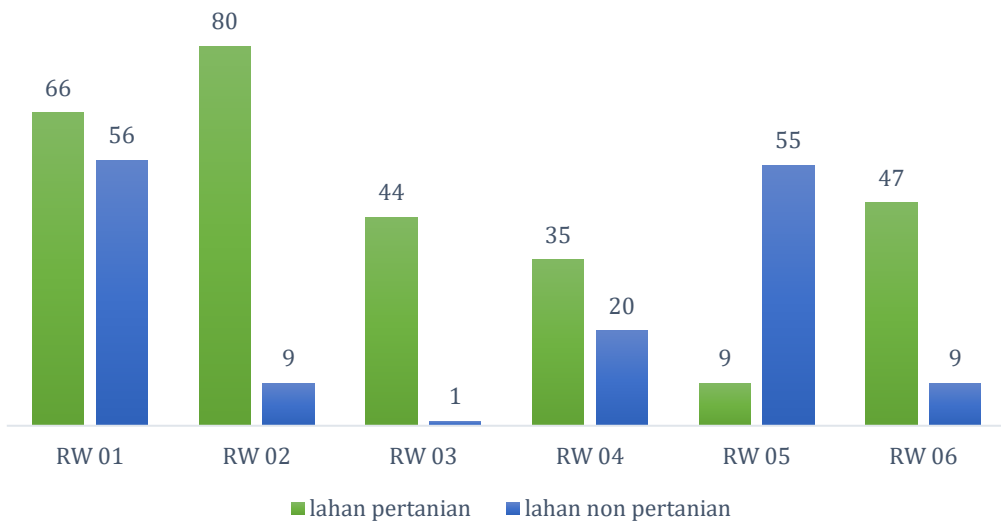
Gambar 53. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Sukabungah

Tabel 22. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Sukabungah

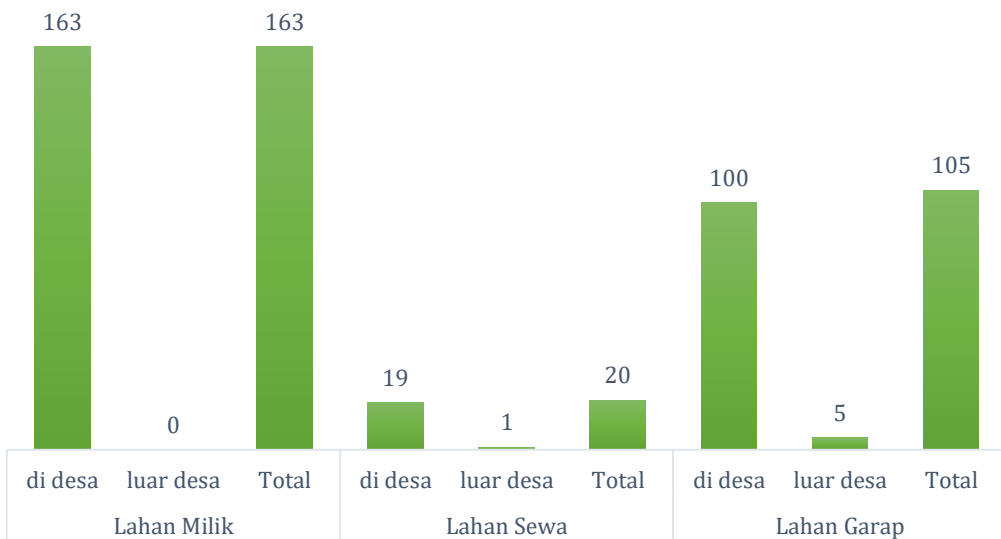
| Pekerjaan | RW 01 | RW 02 | RW 03 | RW 04 | RW 05 | RW 06 |
|--------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Tidak Ada | 1.085 | 758 | 629 | 644 | 680 | 1.478 |
| Berdagang | 89 | 41 | 25 | 32 | 26 | 70 |
| Buruh Harian Lepas | 3 | 11 | 11 | 15 | 4 | 9 |
| Usaha Tani | 11 | 11 | 13 | 23 | 7 | 6 |
| Buruh Tani | 21 | 83 | 10 | 35 | 6 | 15 |
| Buruh Industri | 0 | 1 | 5 | 19 | 1 | 0 |
| Jasa | 13 | 4 | 1 | 8 | 2 | 6 |
| Sopir/ Ojek | 3 | 0 | 0 | 2 | 1 | 1 |
| Lainnya | 17 | 5 | 3 | 7 | 3 | 7 |



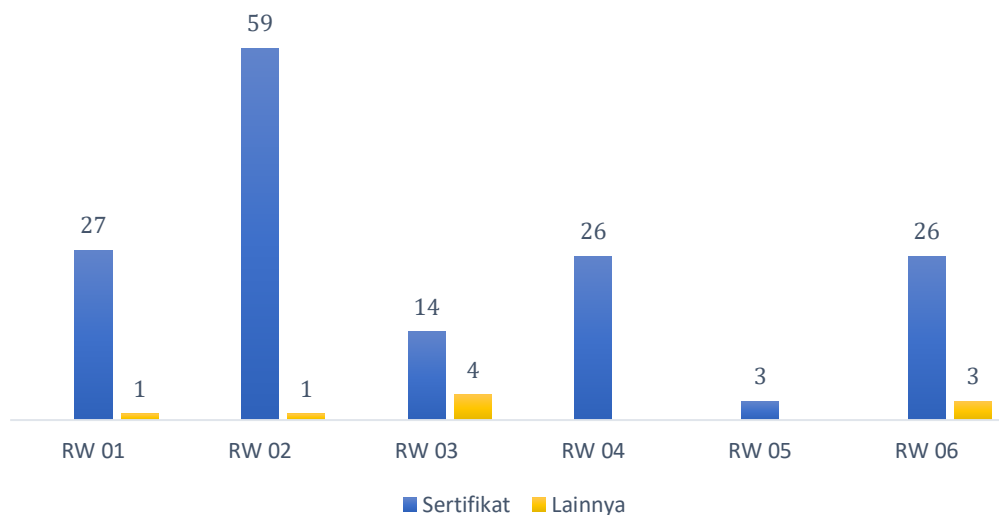
Gambar 54. Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Sukabungah



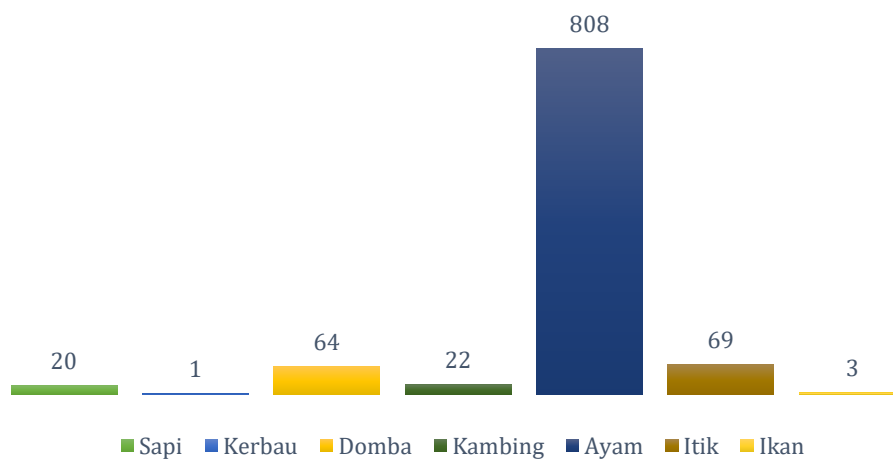
Gambar 55. Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Sukabungah



Gambar 56. Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan yang dikelola di Desa Sukabungah



Gambar 57. Jumlah Keluarga Berdasarkan Bukti Kepemilikan Lahan di Desa Sukabungah



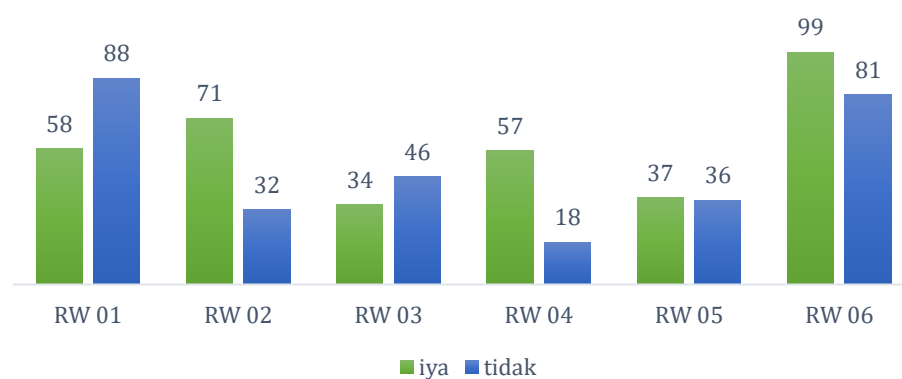
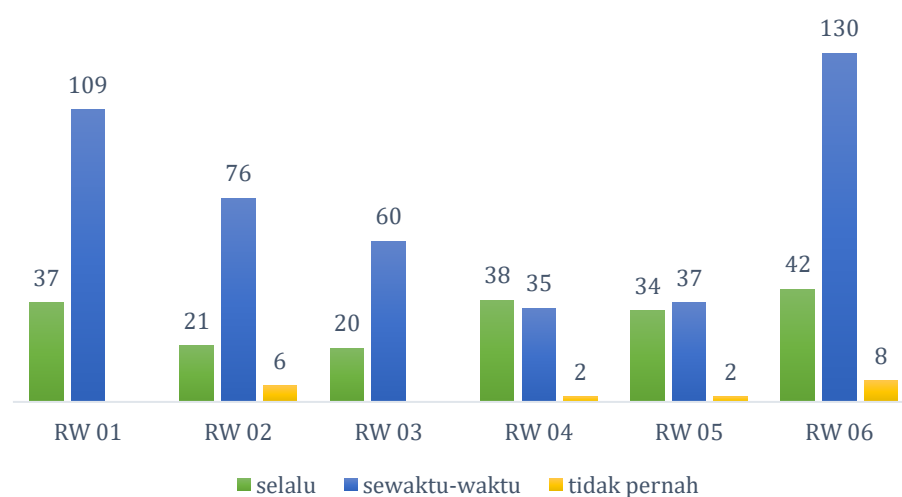
Gambar 58. Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Sukabungah

Tabel 23. Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Sukabungah

| Rukun Warga (RW) | Sapi | Kerbau | Domba | Kambing | Ayam | Itik | Ikan |
|------------------|------|--------|-------|---------|------|------|------|
| RW 01 | 1 | 1 | 4 | 1 | 60 | 9 | 0 |
| RW 02 | 1 | 0 | 16 | 9 | 192 | 27 | 0 |
| RW 03 | 4 | 0 | 15 | 3 | 116 | 3 | 1 |
| RW 04 | 4 | 0 | 9 | 4 | 185 | 13 | 0 |
| RW 05 | 0 | 0 | 5 | 1 | 103 | 2 | 0 |
| RW 06 | 10 | 0 | 15 | 4 | 152 | 15 | 2 |

Tabel 24. Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Sukabungah

| Rukun Warga (RW) | Sapi (Ekor) | Kerbau (Ekor) | Domba (Ekor) | Kambing (Ekor) | Ayam (Ekor) | Itik (Ekor) | Ikan (Ekor) |
|------------------|-------------|---------------|--------------|----------------|--------------|-------------|-------------|
| RW 01 | 10 | 10 | 45 | 30 | 516 | 80 | 0 |
| RW 02 | 3 | 0 | 70 | 53 | 1.541 | 333 | 0 |
| RW 03 | 11 | 0 | 71 | 15 | 1.156 | 27 | 4 |
| RW 04 | 14 | 0 | 61 | 16 | 1.362 | 290 | 0 |
| RW 05 | 0 | 0 | 21 | 3 | 399 | 7 | 0 |
| RW 06 | 26 | 0 | 58 | 12 | 1.033 | 91 | 14 |
| Total | 64 | 10 | 326 | 129 | 6.007 | 828 | 18 |


**Gambar 59.** Jumlah balita penerima ASI eksklusif di Desa Sukabungah**Gambar 60.** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Sukabungah

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

An aerial photograph of a coastal village, likely Sukabungah, showing numerous small houses with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and some boats visible in the water. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

Bagian 8

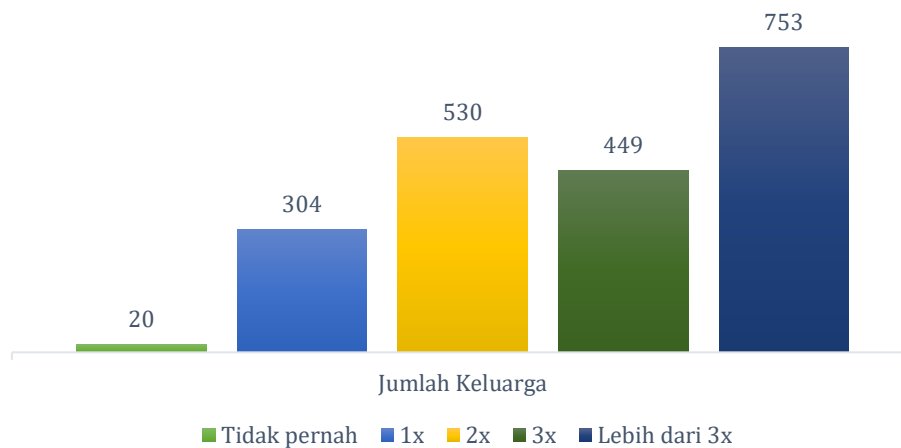
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Desa Sukabungah, Kecamatan Bojongmangu,
Kabupaten Bekasi
Provinsi Jawa Barat

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Sebagian besar keluarga di Desa Sukabungah membeli pakaian dalam frekuensi lebih dari 3 kali dalam satu tahun dengan jumlah 753 keluarga, kemudian diikuti oleh 2 kali dalam satu tahun dengan jumlah 530 keluarga, posisi tertinggi ketiga disusul oleh beli pakaian 3 kali sebanyak 449 keluarga, beli pakaian satu kali sebanyak 304 keluarga, dan frekuensi terendah yaitu tidak pernah membeli pakaian sebanyak 20 keluarga. Berdasarkan sumber air minum keluarga, sebagian besar keluarga di Desa Sukabungah menggunakan sumber air dari PAM. Terdapat 1.757 KK yang menggunakan sumber air dari PAM, 64 menggunakan mata air, 115 KK menggunakan sumur, 86 KK menggunakan PAM dan sumur, 7 KK menggunakan PAM dan mata air, kemudian 24 KK yang menggunakan mata air dan sumur. Sedangkan untuk penggunaan sumber air dari tadah hujan hanya terdapat 3 KK. Berdasarkan sumber air minum sebagian besar keluarga di Desa Sukabungah menggunakan sumber air dari air isi ulang dan sumur bor/pompa. Terdapat 1.887 KK yang menggunakan sumber air dari air isi ulang, 42 KK menggunakan sumur bor/pompa, 39 KK menggunakan air kemasan bermerek, kemudian selebihnya tersebar dengan jumlah sedikit.

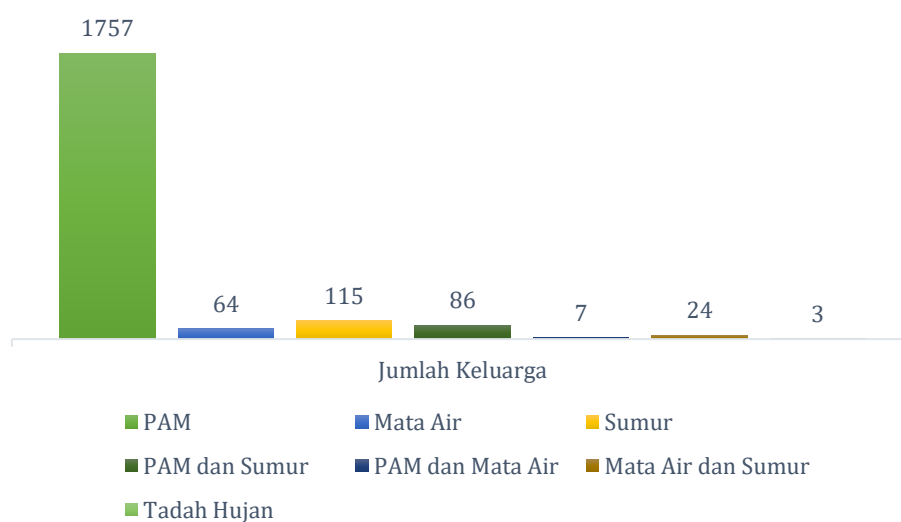
Penggunaan bahan bakar masak di Desa Sukabungah didominasi oleh penggunaan bahan bakar gas 3 kg sebanyak 1.825 keluarga, kayu bakar sebanyak 157 keluarga, gas lebih dari 3 sebanyak 44 keluarga, gas kota/biogas sebanyak 6 keluarga, arang sebanyak 3 keluarga, adapula yang tidak memasak di rumah sebanyak 19 keluarga. Berdasarkan kelengkapan menu makan di Desa Sukabungah terdiri dari menu lengkap sebanyak 185 keluarga, semi lengkap sebanyak 1.319 keluarga, dan tidak lengkap sebanyak 552 keluarga. Kelengkapan menu makanan di Desa Sukabungah sebagian besar termasuk dalam kategori semi lengkap. Berdasarkan daya listrik rumah di Desa Sukabungah mayoritas menggunakan daya listrik (PLN) 450 VA dengan jumlah 1.705 keluarga. Selanjutnya, diikuti oleh daya listrik 1.300 VA sebanyak 19 keluarga, daya listrik 900 VA sebanyak 272 keluarga, daya listrik 2.200 VA dan lebih dari 2.200 VA masing-masing sebanyak 1 keluarga, serta masih terdapat juga 58 keluarga yang tidak menggunakan PLN. Status kepemilikan rumah pada Desa Sukabungah, sebagian besar keluarga dengan status kepemilikan sendiri dengan total 1.976 keluarga, status kepemilikan menumpang sebanyak 56 keluarga, status lainnya sebanyak 7 keluarga, dan status kontrak/sewa sebanyak 7 keluarga. Mengenai kepemilikan jamban, mayoritas memiliki jamban di dalam rumah. Data rilnya terdapat 1.902 keluarga yang memiliki jamban di dalam rumah dan 154 keluarga yang tidak memiliki jamban di dalam rumah.



Gambar 61. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian pertahun di Desa Sukabungah

Tabel 25. Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian per Tahun di Desa Sukabungah

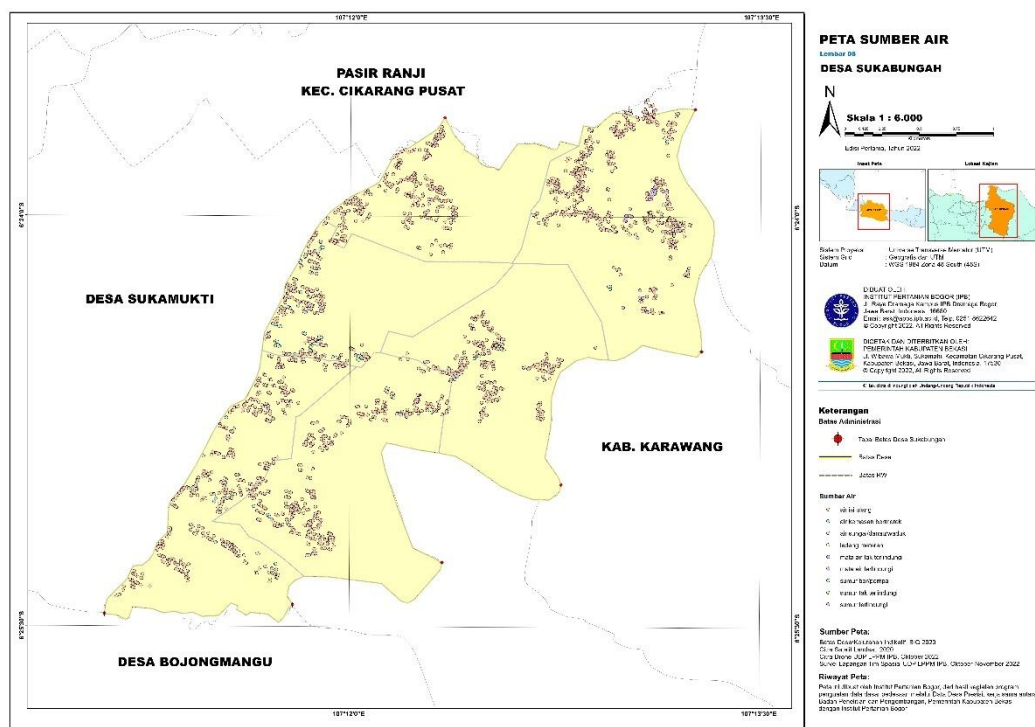
| Rukun Warga (RW) | Beli Baju Pertahun | | | | |
|------------------|--------------------|------------|------------|------------|-------------------|
| | Tidak pernah | 1 kali | 2 kali | 3 kali | Lebih dari 3 kali |
| RW 01 | 11 | 132 | 138 | 70 | 74 |
| RW 02 | 2 | 24 | 74 | 59 | 175 |
| RW 03 | 1 | 10 | 41 | 28 | 167 |
| RW 04 | 0 | 7 | 54 | 113 | 106 |
| RW 05 | 2 | 46 | 95 | 66 | 35 |
| RW 06 | 4 | 85 | 128 | 113 | 196 |
| TOTAL | 20 | 304 | 530 | 449 | 753 |



Gambar 62. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Sukabungah

Tabel 26. Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Sukabungah

| Rukun Warga (RW) | Sumber Air Keluarga | | | | | | |
|------------------|---------------------|-----------|------------|---------------|------------------|--------------------|-------------|
| | PAM | Mata Air | Sumur | PAM dan Sumur | PAM dan Mata Air | Mata Air dan Sumur | Tadah Hujan |
| RW 01 | 416 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 0 |
| RW 02 | 217 | 3 | 34 | 58 | 3 | 19 | 0 |
| RW 03 | 246 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| RW 04 | 250 | 0 | 13 | 15 | 2 | 0 | 0 |
| RW 05 | 156 | 52 | 26 | 4 | 1 | 3 | 2 |
| RW 06 | 472 | 7 | 38 | 7 | 0 | 1 | 1 |
| TOTAL | 1.757 | 64 | 115 | 86 | 7 | 24 | 3 |



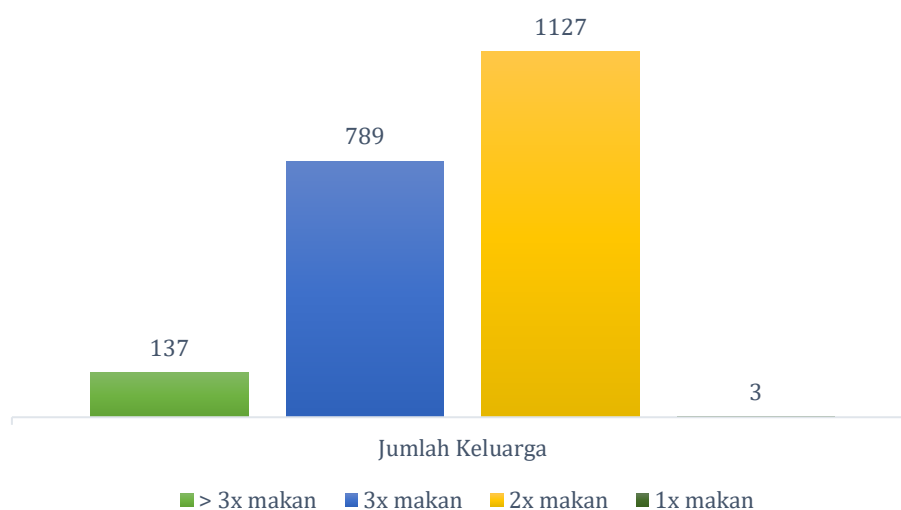
Gambar 63. Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum

Tabel 27. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air minum keluarga di Desa Sukabungah

| Sumber Air Minum | Rukun Warga (RW) | | | | | | TOTAL |
|--------------------------|------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | RW 01 | RW 02 | RW 03 | RW 04 | RW 05 | RW 06 | |
| Air sungai/danau/waduk | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 |
| Mata air tak terlindungi | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 3 |
| Mata air terlindungi | 3 | 0 | 4 | 0 | 0 | 31 | 38 |
| Sumur tak terlindungi | 2 | 2 | 0 | 1 | 0 | 0 | 5 |
| Sumur terlindungi | 0 | 6 | 0 | 5 | 3 | 2 | 16 |
| Sumur Bor/Pompa | 0 | 3 | 30 | 0 | 3 | 6 | 42 |
| Ledeng meteran | 23 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 23 |
| Air isi ulang | 385 | 317 | 195 | 274 | 233 | 483 | 1.887 |
| Air kemasan bermerek | 10 | 5 | 18 | 0 | 5 | 1 | 39 |

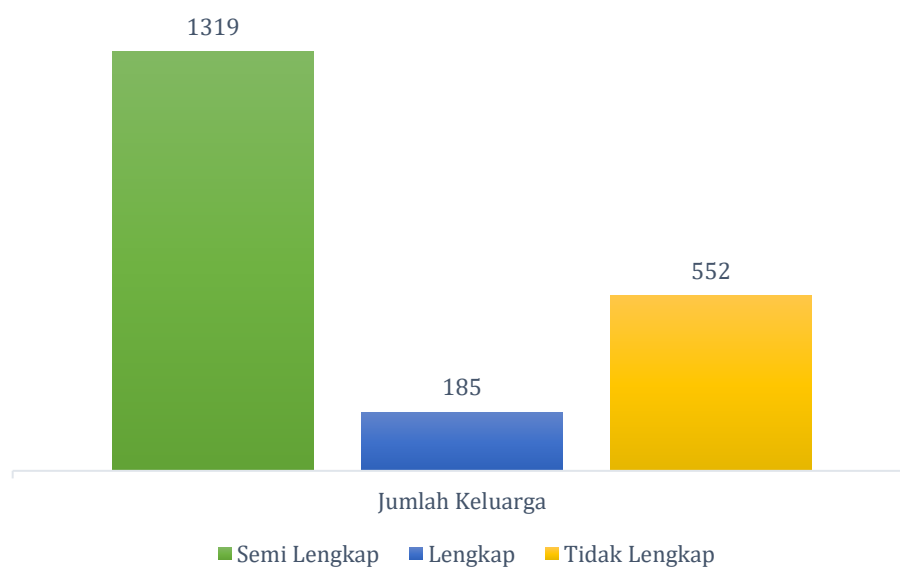
Tabel 28. Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Sukabungah

| Rukun Warga (RW) | Bahan Bakar Masak Keluarga | | | | | |
|------------------|----------------------------|------------|-------|-----------------|----------|---------------------|
| | tidak memasak di rumah | kayu bakar | arang | gas kota/biogas | gas 3 kg | gas lebih dari 3 kg |
| RW 01 | 5 | 25 | 1 | 0 | 365 | 29 |
| RW 02 | 3 | 35 | 0 | 1 | 289 | 4 |
| RW 03 | 3 | 4 | 0 | 0 | 238 | 2 |
| RW 04 | 4 | 20 | 0 | 0 | 248 | 8 |
| RW 05 | 1 | 6 | 0 | 0 | 237 | 0 |
| RW 06 | 3 | 67 | 2 | 5 | 448 | 1 |
| TOTAL | 19 | 157 | 3 | 6 | 1.825 | 44 |

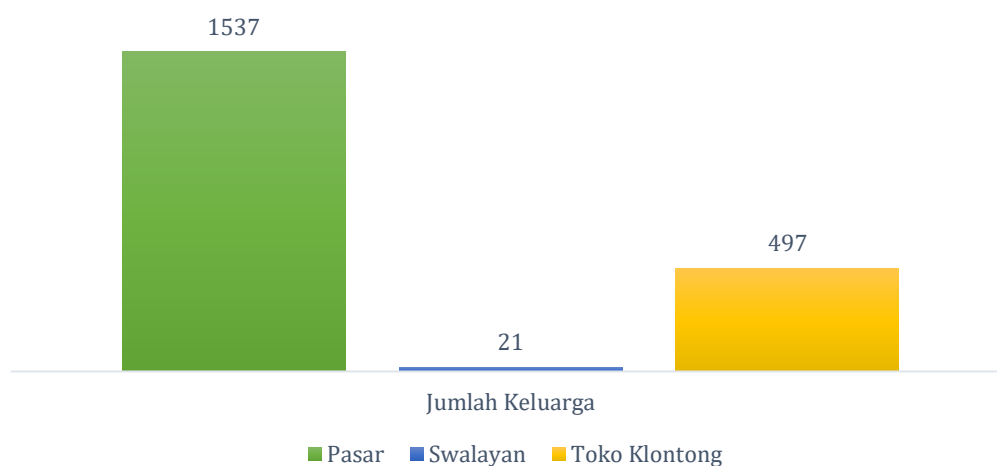
**Gambar 64.** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Sukabungah

Tabel 29. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Sukabungah

| Rukun Warga (RW) | Frekuensi Makan (Kali) | | | |
|------------------|------------------------|------------|-------------|----------|
| | Lebih dari 3 | 3 | 2 | 1 |
| RW 01 | 65 | 275 | 85 | 0 |
| RW 02 | 7 | 200 | 126 | 1 |
| RW 03 | 19 | 27 | 201 | 0 |
| RW 04 | 1 | 38 | 240 | 1 |
| RW 05 | 5 | 116 | 123 | 0 |
| RW 06 | 40 | 133 | 352 | 1 |
| TOTAL | 137 | 789 | 1127 | 3 |

**Gambar 65.** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Sukabungah**Tabel 30.** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Sukabungah

| Rukun Warga (RW) | Menu Makan | | |
|------------------|--------------|------------|---------------|
| | Semi Lengkap | Lengkap | Tidak Lengkap |
| RW 01 | 407 | 12 | 6 |
| RW 02 | 125 | 3 | 206 |
| RW 03 | 245 | 0 | 2 |
| RW 04 | 81 | 155 | 44 |
| RW 05 | 239 | 5 | 0 |
| RW 06 | 222 | 10 | 294 |
| TOTAL | 1319 | 185 | 552 |



Gambar 66. Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok di Desa Sukabungah

Tabel 31. Jumlah keluarga berdasarkan lokasi belanja kebutuhan pokok

| Rukun Warga (RW) | Lokasi Belanja Kebutuhan Pokok | | |
|------------------|--------------------------------|-----------|---------------|
| | Pasar | Swalayan | Toko Klontong |
| RW 01 | 346 | 4 | 75 |
| RW 02 | 259 | 10 | 65 |
| RW 03 | 232 | 2 | 13 |
| RW 04 | 257 | 1 | 22 |
| RW 05 | 146 | 1 | 97 |
| RW 06 | 297 | 3 | 225 |
| TOTAL | 1537 | 21 | 497 |

Tabel 32. Konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Sukabungah

| Sumber Karbohidrat | RW 01 | RW 02 | RW 03 | RW 04 | RW 05 | RW 06 | TOTAL |
|----------------------|--------|----------|--------|---------|-------|----------|-----------|
| Beras (liter) | 11.276 | 8.311 | 6.548 | 4.365 | 4.258 | 14.688 | 49.446 |
| Biskuit (gram) | 98.614 | 46.323,2 | 19.759 | 2.684,8 | 4.758 | 18.746,1 | 190.885,1 |
| Jagung (Kg) | 409,5 | 299,25 | 138 | 373 | 123 | 361,25 | 1.704 |
| Kentang (Kg) | 304,5 | 211,25 | 72 | 334 | 85 | 367,75 | 1.374,5 |
| Mie (bungkus) | 6.216 | 4.680 | 3.733 | 3.350 | 2.300 | 8.244 | 28.523 |
| Roti Tawar (Bungkus) | 492 | 261 | 97 | 63 | 93 | 147 | 1.153 |
| Singkong (Kg) | 526,5 | 203,25 | 77 | 220 | 143 | 196,75 | 1.366,5 |
| Sukun (Kg) | 107 | 28 | 7 | 11 | 17 | 34 | 204 |
| Beras ketan (Kg) | 357 | 211,5 | 157 | 142 | 48 | 88 | 1.003,5 |

Tabel 33. Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Sukabungah

| Lauk Hewani | RW 01 | RW 02 | RW 03 | RW 04 | RW 05 | RW 06 | TOTAL |
|------------------|---------|---------|---------|-------|-------|--------|----------|
| Daging Sapi | 454,5 | 142 | 51,5 | 87 | 180 | 122,5 | 1.037,5 |
| Daging Ayam | 1.642 | 791 | 1.106,5 | 608 | 495 | 733,9 | 5.376,4 |
| Ikan Segar | 1.093,5 | 603,5 | 990,5 | 596 | 240 | 464,7 | 3.988,2 |
| Ikan Kering Asin | 458,5 | 467,5 | 340,5 | 624 | 396 | 484,85 | 2.771,35 |
| Telur Ayam | 824,55 | 1.088,5 | 823,5 | 789 | 682 | 943 | 5.150,55 |

Tabel 34. Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Sukabungah

| Lauk Nabati | RW 01 | RW 02 | RW 03 | RW 04 | RW 05 | RW 06 | TOTAL |
|----------------|--------|--------|-------|-------|-------|---------|----------|
| Kacang Hijau | 302,00 | 147,00 | 32,5 | 55 | 36 | 52 | 624,5 |
| Kacang Kedelai | 304,5 | 49,25 | 35 | 36 | 11 | 34 | 469,75 |
| Kacang Merah | 33 | 49,75 | 31 | 24 | 21 | 21 | 179,75 |
| Kacang Mete | 13 | 54 | 14 | 12 | 8 | 30 | 131 |
| Tahu | 2.102 | 2.542 | 1.727 | 797 | 1.240 | 3.262 | 11.670 |
| Tempe | 2.173 | 2.642 | 1.784 | 749 | 1.194 | 3.283,5 | 11.825,5 |

Tabel 35. Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Sukabungah

| Sayuran | RW 01 | RW 02 | RW 03 | RW 04 | RW 05 | RW 06 | TOTAL |
|---------------|---------|-------|-------|-------|-------|-------|---------|
| Bayam | 1.433 | 1.237 | 497 | 900 | 551 | 2.121 | 6.739 |
| Kangkung | 1.728 | 1.510 | 795 | 919 | 652 | 2.445 | 8.049 |
| Sawi | 660 | 283 | 313 | 473 | 402 | 1.563 | 3.694 |
| Terong | 435,5 | 330,5 | 291 | 467 | 289 | 481,4 | 2.294,4 |
| Oyong | 596 | 102,5 | 70 | 407 | 94 | 238 | 1.507,5 |
| Daun Singkong | 1.221,5 | 69,5 | 131 | 84 | 162 | 170 | 1.838 |
| Daun Ubi | 13 | 39 | 40 | 30 | 25 | 57 | 204 |

Tabel 36. Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Sukabungah

| Buah-buahan | RW 01 | RW 02 | RW 03 | RW 04 | RW 05 | RW 06 | TOTAL |
|-------------|-------|--------|-------|-------|-------|-------|----------|
| Jeruk | 401 | 346,5 | 236 | 348 | 149 | 289,3 | 1.769,8 |
| Mangga | 542 | 198,25 | 226 | 355 | 174 | 346,2 | 1.841,45 |
| Pepaya | 519 | 148,3 | 154 | 234 | 125 | 188,7 | 1.369 |
| Pisang | 691,5 | 290,75 | 178 | 315 | 174 | 223,3 | 1.872,55 |
| Alpukat | 126 | 41 | 36 | 52 | 26 | 71,9 | 352,9 |
| Semangka | 406,5 | 91 | 108 | 102 | 70 | 93 | 870,5 |
| Melon | 370 | 104,75 | 101 | 125 | 36 | 130 | 866,75 |

Tabel 37. Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Sukabungah

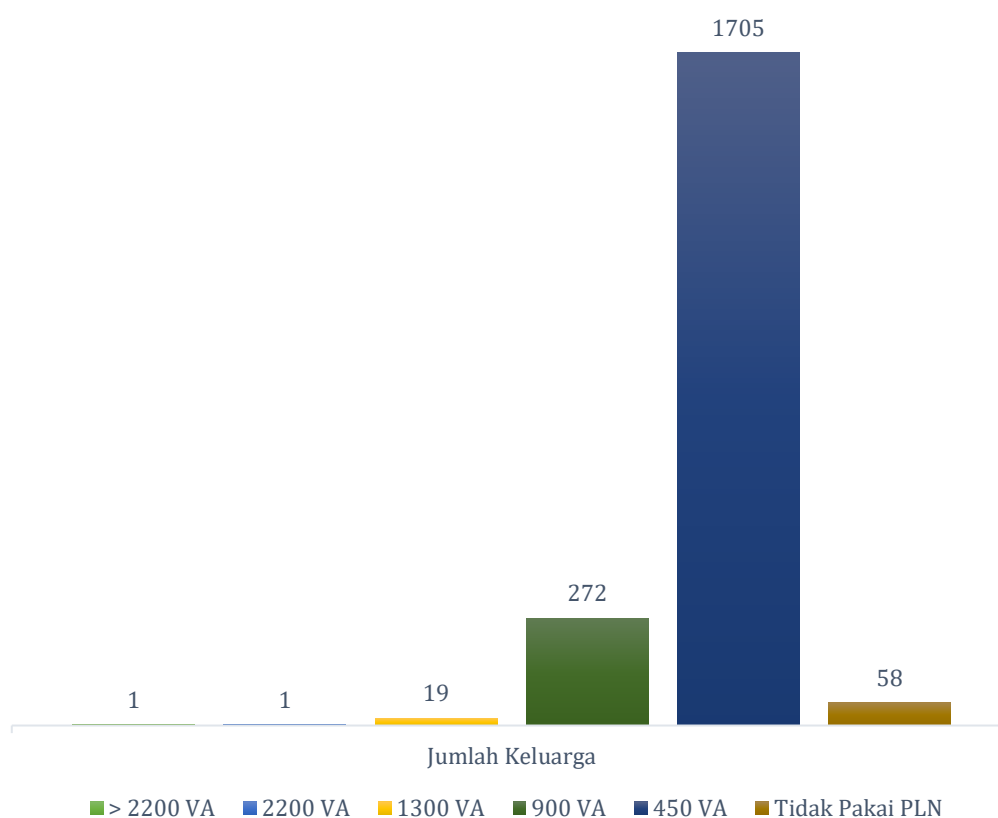
| Bumbu | RW 01 | RW 02 | RW 03 | RW 04 | RW 05 | RW 06 | TOTAL |
|--------------|--------|--------|-------|-------|-------|--------|----------|
| Cabai | 553,25 | 503,75 | 669,5 | 401 | 527,5 | 693,15 | 3.348,15 |
| Bawang Merah | 557,5 | 360,6 | 580 | 345 | 536 | 680,15 | 3.059,25 |
| Bawang Putih | 324,56 | 286,85 | 518 | 272 | 358,5 | 484,1 | 2.244,01 |

Tabel 38. Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Sukabungah

| Bahan Masak | RW 01 | RW 02 | RW 03 | RW 04 | RW 05 | RW 06 | TOTAL |
|---------------|---------|----------|---------|----------|--------|-----------|-----------|
| Minyak Goreng | 1.189,5 | 979,9 | 1.279 | 998 | 796 | 1.561 | 6.803,4 |
| Gas | 2.333,9 | 1.830 | 1.538,5 | 819 | 1.174 | 3.049 | 10.744,4 |
| Garam | 145.211 | 71.240,6 | 80.654 | 53.017,2 | 72.310 | 134.943,5 | 557.376,3 |
| Gula | 1.039,5 | 530,3 | 259,5 | 552 | 837,5 | 559,6 | 3.778,4 |

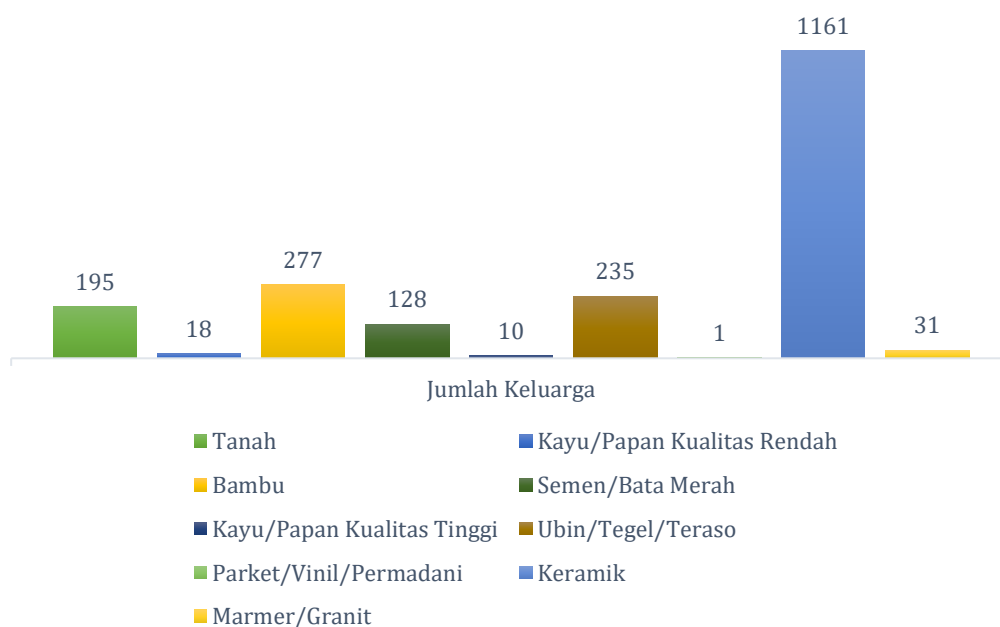
Tabel 39. Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Sukabungah

| Dusun | RW 01 | RW 02 | RW 03 | RW 04 | RW 05 | RW 06 | TOTAL |
|-------|--------|--------|-------|-------|-------|--------|--------|
| Susu | 3.660 | 1.827 | 575 | 789 | 1.428 | 2.718 | 10.997 |
| Teh | 5.050 | 1.658 | 1.503 | 2.422 | 1.092 | 4.925 | 16.650 |
| Kopi | 14.378 | 10.407 | 8.137 | 5.546 | 3.225 | 13.697 | 55.390 |
| Rokok | 8.485 | 6.607 | 3.937 | 4.900 | 2.666 | 9.425 | 36.020 |

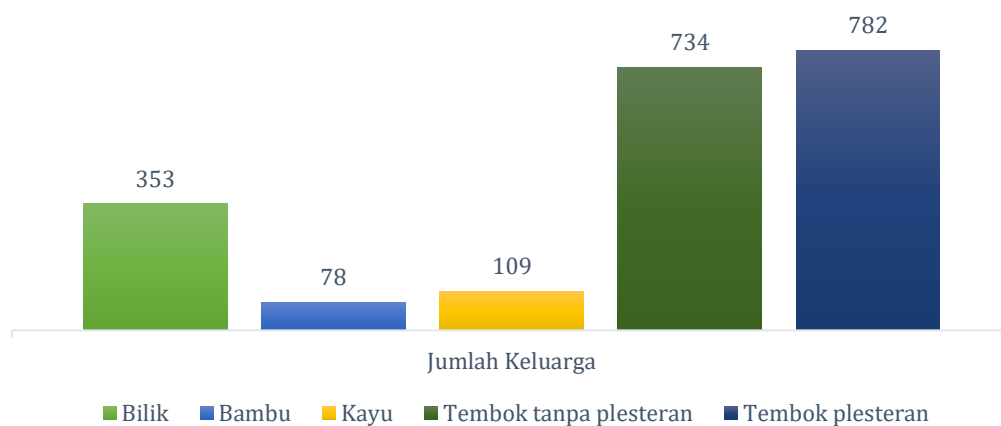
**Gambar 67.** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Sukabungah

Tabel 40. Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Sukabungah

| Rukun Warga (RW) | Daya Listrik | | | | | |
|------------------|--------------|----------|-----------|------------|-------------|-----------------|
| | > 2200 VA | 2200 VA | 1300 VA | 900 VA | 450 VA | Tidak Pakai PLN |
| RW 01 | 0 | 0 | 7 | 68 | 339 | 11 |
| RW 02 | 0 | 0 | 1 | 49 | 266 | 18 |
| RW 03 | 1 | 0 | 7 | 28 | 210 | 1 |
| RW 04 | 0 | 0 | 0 | 9 | 258 | 13 |
| RW 05 | 0 | 0 | 0 | 21 | 215 | 8 |
| RW 06 | 0 | 1 | 4 | 97 | 417 | 7 |
| TOTAL | 1 | 1 | 19 | 272 | 1705 | 58 |

**Gambar 68.** Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Sukabungah**Tabel 41.** Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Sukabungah

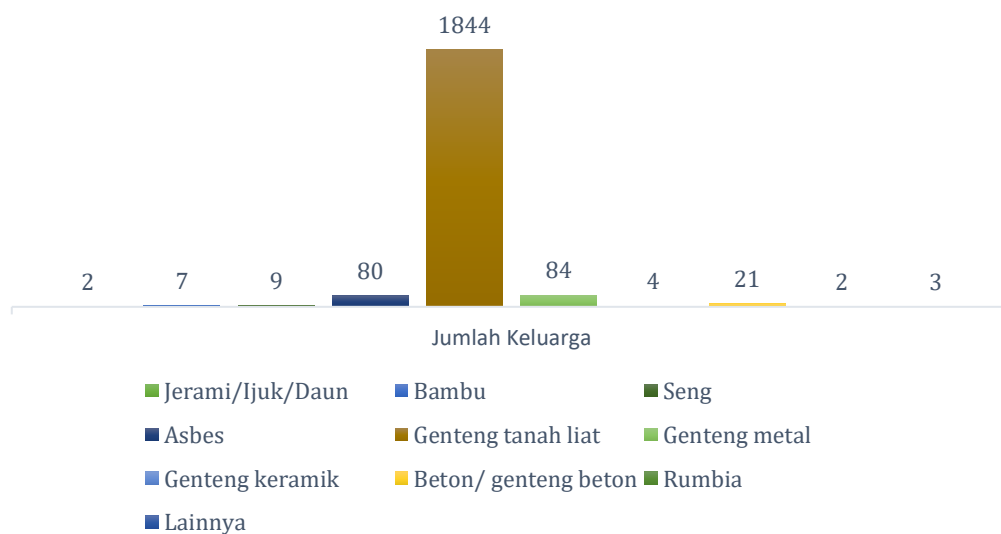
| Jenis Lantai | RW 01 | RW 02 | RW 03 | RW 04 | RW 05 | RW 06 | TOTAL |
|-----------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Tanah | 14 | 14 | 23 | 16 | 31 | 97 | 195 |
| Kayu/ Papan Kualitas Rendah | 0 | 1 | 16 | 0 | 0 | 1 | 18 |
| Bambu | 88 | 58 | 22 | 67 | 10 | 32 | 277 |
| Semen/ Bata Merah | 34 | 15 | 16 | 30 | 11 | 22 | 128 |
| Kayu/ Papan Kualitas Tinggi | 2 | 0 | 5 | 0 | 0 | 3 | 10 |
| Ubin/ Tegel/ Teraso | 4 | 12 | 8 | 72 | 65 | 74 | 235 |
| Parket/ Vinil/ Permadani | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| Keramik | 273 | 233 | 151 | 82 | 127 | 295 | 1161 |
| Marmer/ Granit | 10 | 1 | 6 | 12 | 0 | 2 | 31 |



Gambar 69. Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah yang Ditinggali di Desa Sukabungah

Tabel 42. Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Sukabungah

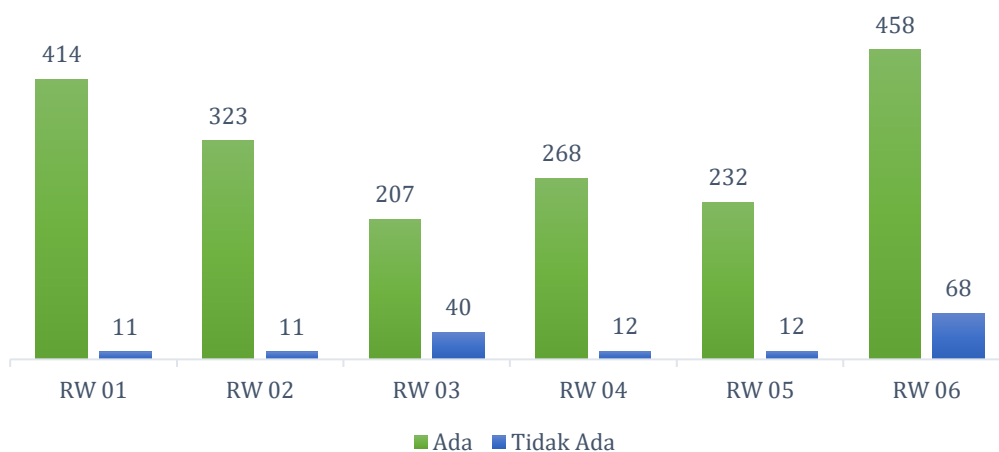
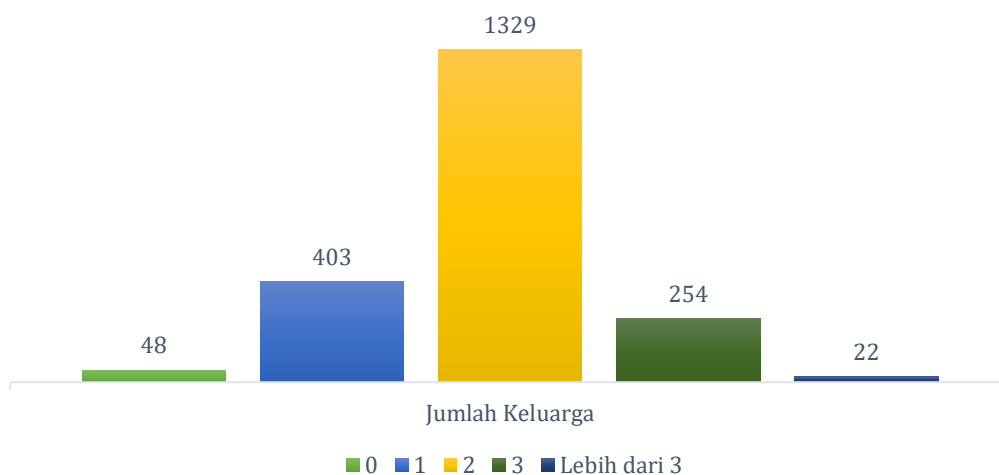
| Jenis Dinding | RW 01 | RW 02 | RW 03 | RW 04 | RW 05 | RW 06 | TOTAL |
|------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Bilik | 50 | 126 | 40 | 72 | 9 | 56 | 353 |
| Bambu | 10 | 12 | 5 | 38 | 0 | 13 | 78 |
| Kayu | 46 | 8 | 12 | 38 | 0 | 5 | 109 |
| Tembok tanpa plesteran | 189 | 90 | 81 | 28 | 147 | 199 | 734 |
| Tembok plesteran | 130 | 98 | 109 | 104 | 88 | 153 | 782 |



Gambar 70. Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Sukabungah

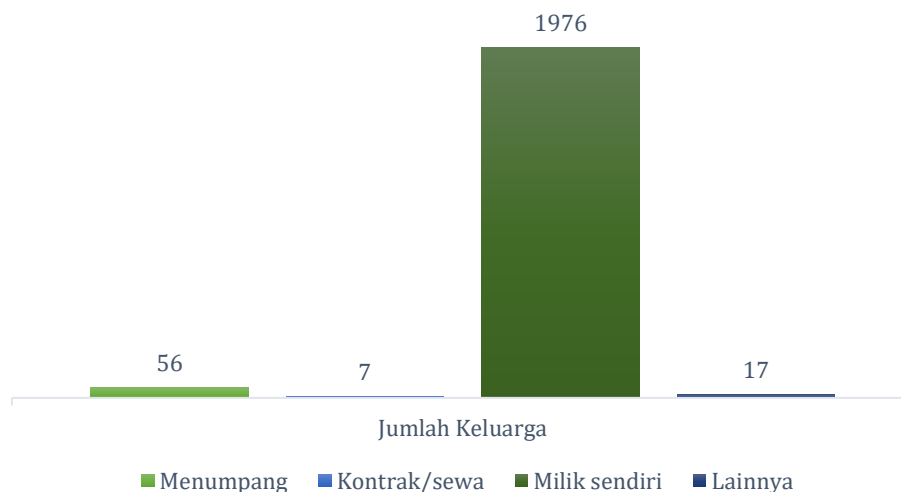
Tabel 43. Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Sukabungah

| Jenis Atap | RW 01 | RW 02 | RW 03 | RW 04 | RW 05 | RW 06 | TOTAL |
|---------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Jerami/ Ijuk/ Daun | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 2 |
| Bambu | 1 | 0 | 5 | 0 | 0 | 1 | 7 |
| Seng | 5 | 0 | 0 | 1 | 0 | 3 | 9 |
| Asbes | 11 | 1 | 12 | 15 | 1 | 40 | 80 |
| Genteng tanah liat | 393 | 319 | 208 | 211 | 236 | 477 | 1844 |
| Genteng metal | 8 | 13 | 15 | 40 | 4 | 4 | 84 |
| Genteng keramik | 1 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| Beton/genteng beton | 6 | 0 | 3 | 11 | 1 | 0 | 21 |
| Rumbia | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 2 |
| Lainnya | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 1 | 3 |

**Gambar 71.** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Sukabungah**Gambar 72.** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Sukabungah

Tabel 44. Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Sukabungah

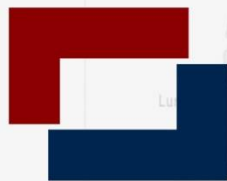
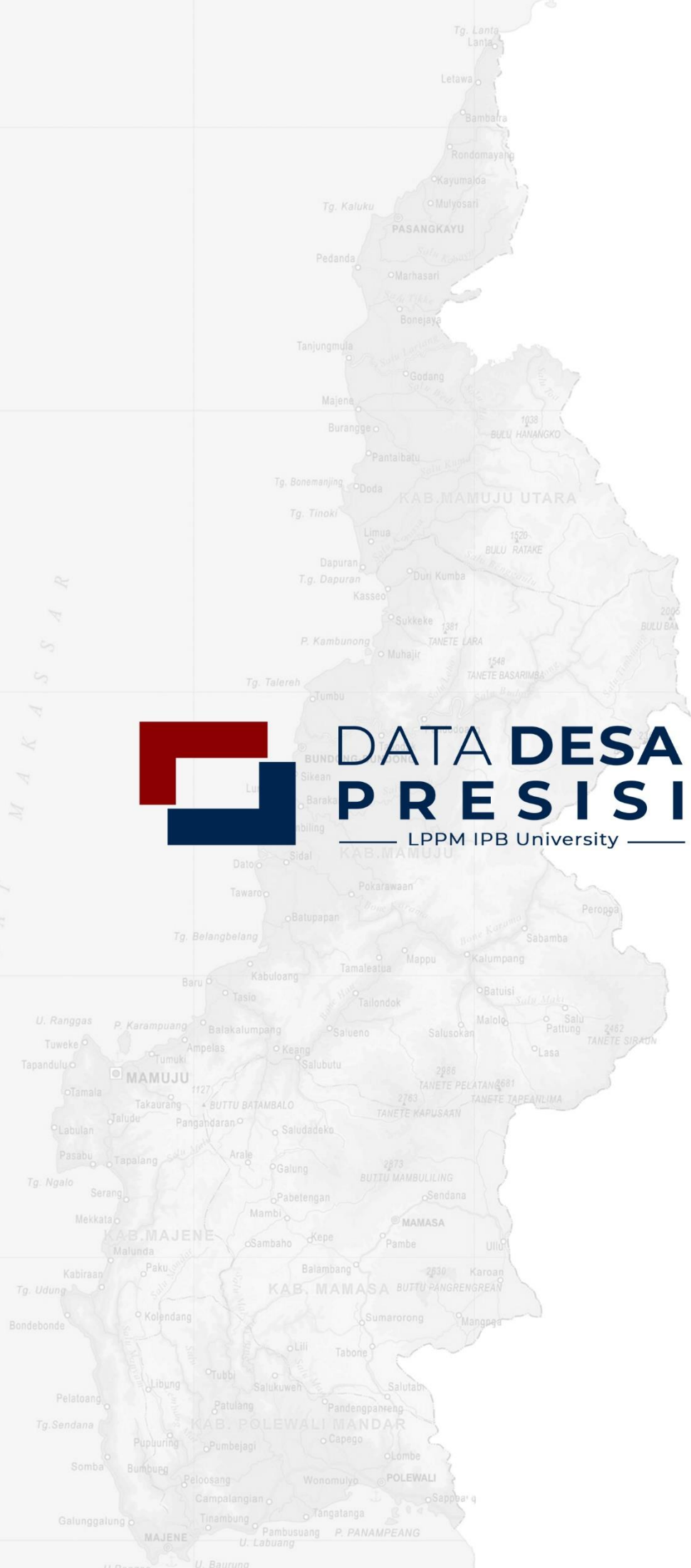
| Jumlah Kamar Tidur | RW 01 | RW 02 | RW 03 | RW 04 | RW 05 | RW 06 | TOTAL |
|--------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 0 | 32 | 13 | 0 | 0 | 0 | 3 | 48 |
| 1 | 67 | 122 | 40 | 58 | 34 | 82 | 403 |
| 2 | 267 | 173 | 174 | 184 | 175 | 356 | 1329 |
| 3 | 51 | 25 | 31 | 36 | 31 | 80 | 254 |
| Lebih dari 3 | 8 | 1 | 2 | 2 | 4 | 5 | 22 |

**Gambar 73.** Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Sukabungah**Tabel 45.** Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Sukabungah

| Status Kepemilikan | RW 01 | RW 02 | RW 03 | RW 04 | RW 05 | RW 06 | TOTAL |
|--------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Menumpang | 8 | 2 | 19 | 2 | 8 | 17 | 56 |
| Kontrak/sewa | 0 | 1 | 1 | 3 | 0 | 2 | 7 |
| Milik sendiri | 415 | 328 | 226 | 270 | 235 | 502 | 1976 |
| Lainnya | 2 | 3 | 1 | 5 | 1 | 5 | 17 |



S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —

An aerial photograph of a coastal village, likely Sukabungah, showing numerous small houses with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and some boats visible in the water. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

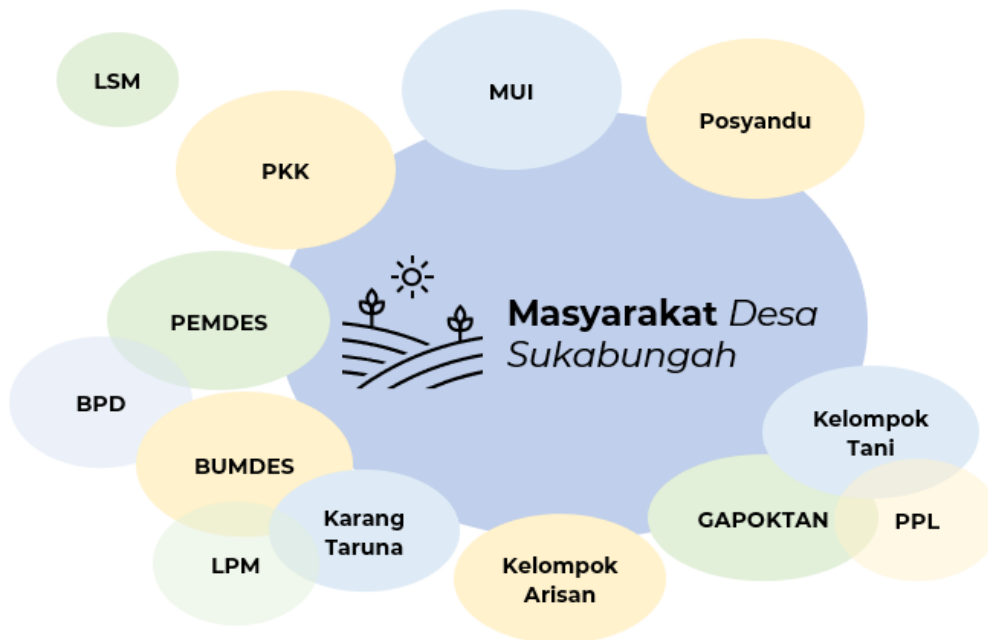
Bagian 9 DATA SOSIAL

Desa Sukabungah, Kecamatan Bojongmangu
Kabupaten Bekasi
Provinsi Jawa Barat

DATA SOSIAL

9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Diagram *venn* menggambarkan hubungan kelembagaan yang ada dengan masyarakat Desa Sukabungah. Semakin besar ukuran dan semakin dekat jarak lembaga tersebut dengan masyarakat Desa Sukabungah maka dianggap sangat berpengaruh dan penting bagi masyarakat Desa Sukabungah.



Gambar 74. Diagram *venn* kelembagaan Desa Sukabungah

Berdasarkan Gambar 74 yang merupakan hasil FGD, dapat diketahui bahwa terdapat 13 lembaga lokal di Desa Sukabungah. Secara kelembagaan pemerintahan Desa Sukabungah berpengaruh sangat besar dan sangat dekat dengan masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena kesiapsiagaan pemerintah desa dalam melayani kepentingan masyarakat. Adapun BPD di Desa Sukabungah memiliki pengaruh yang besar dalam pengawasan pemerintahan desa, namun memiliki hubungan yang kurang dekat dengan masyarakat dikarenakan masyarakat masih banyak yang belum mengetahui adanya peran BPD. Selain itu, BPD memiliki hubungan antara organisasi lain seperti PEMDES dan BUMDES dalam mendukung program kerja di dalam desa. Sebagian besar agama masyarakat Desa Sukabungah adalah agama Islam, oleh karena itu kelompok keagamaan MUI memiliki hubungan yang dekat dengan masyarakat dan cukup memberikan pengaruh dalam kehidupan masyarakat desa terutama dalam program keagamaan di Desa

Sukabungah yang selalu melibatkan masyarakat. Jenis program yang sering diadakan yaitu seperti pengajian, kajian, acara keagamaan, dan sebagainya.

Kelembagaan kelompok tani sebagai lembaga yang bergerak di bidang pertanian yang mewadahi petani-petani di Desa Sukabungah memiliki pengaruh yang besar dan sangat dekat dengan masyarakat dikarenakan sebagian besar penduduk desa berprofesi utama maupun sampingan sebagai petani. Kemudian, Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) juga memiliki peran besar untuk mewadahi kegiatan para kelompok wanita tani di Desa Sukabungah. Kedua organisasi tersebut di dukung juga oleh lembaga Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang berperan untuk melakukan penyuluhan pertanian kepada para petani di Desa Sukabungah dalam meningkatkan pengetahuan baru pada sektor pertanian. Maka dari itu, ketiga lembaga tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat, karena ketiganya sama-sama bergerak dalam bidang pertanian.

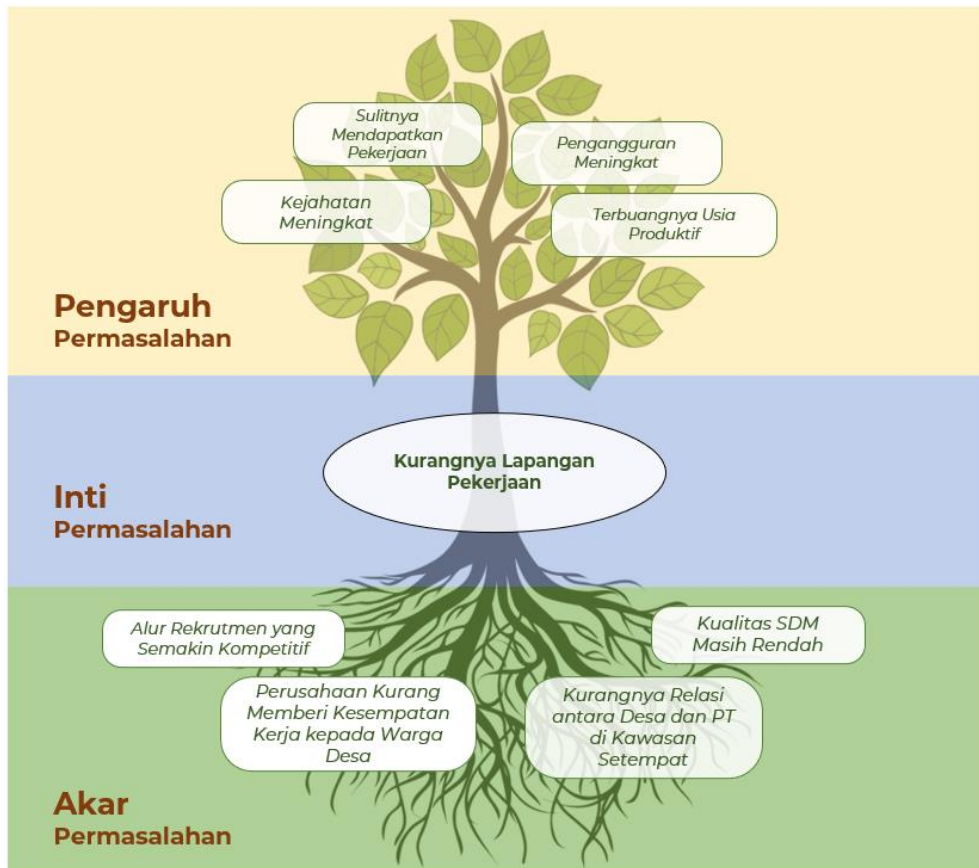
Lembaga PKK yang memiliki pengaruh sangat besar dan sangat dekat dengan masyarakat. Seluruh kegiatan sebagian besar didukung oleh PKK yang tidak bisa terlepas dari aktivitas pemerintahan desa dan masyarakat Desa Sukabungah. Begitupula dengan kelompok posyandu yang juga memiliki pengaruh sangat besar dan dekat kepada masyarakat, khususnya menjadi garda terdepan untuk menjamin kesehatan serta pertumbuhan para balita di Desa Sukabungah. Terkait dengan kelompok arisan memiliki pengaruh cukup besar dan dekat kepada masyarakat dalam membangun kegiatan yang positif dan membangun kesolidaritasan ibu-ibu di lingkup desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan lembaga yang dibentuk untuk meningkatkan pendapatan asli desa. Jenis usaha yang dikelola oleh BUMDES yaitu Pasar Sukabungah, penyewaan lapangan futsal, dan PAM. Peran BUMDES di Desa Sukabungah sangat besar dan dekat kepada masyarakat, karena BUMDES dapat memberikan peningkatan ekonomi bagi masyarakat Desa Sukabungah. Selanjutnya, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) memiliki pengaruh yang cukup besar dan dekat kepada masyarakat Desa Sukabungah, lembaga ini juga memiliki hubungan bersama karang taruna dan BUMDES dalam mendukung seluruh program kerja untuk aktivitas masyarakat Desa Sukabungah. Karang taruna yang mewadahi kegiatan kepemudaan di Desa Sukabungah justru memiliki pengaruh cukup kecil dan kurang dekat dengan masyarakat, karena pemuda di Desa Sukabungah masih banyak yang belum aktif dalam berperan untuk melakukan kegiatan anak muda di Desa Sukabungah. Kelompok BUMDES, LPM, dan karang taruna memiliki keterkaitan dalam menjalani program kerjanya, salah satunya BUMDES memerlukan peran anak muda dan LPM

untuk mendukung kegiatan usaha di Desa Sukabungah. Organisasi yang kurang berpengaruh dan sedikit interaksi bersama masyarakat adalah Lembaga Swadaya Masyarakat yang kurang aktif berperan untuk memfasilitasi dan melayani aspirasi masyarakat Desa Sukabungah.

9.2 Pohon Masalah

Analisis pohon masalah merupakan langkah pemecahan masalah dengan mencari sebab dari suatu akibat yang terjadi di Desa Sukabungah. Adapun pohon masalah Desa Sukabungah tersaji pada Gambar 78.



Gambar 75 Pohon masalah Desa Sukabungah

Berdasarkan Gambar 75 yang dapat diketahui bahwa masalah utama yang terjadi di Desa Sukabungah terfokus kepada masalah kurangnya lapangan pekerjaan. Masalah ini disebabkan oleh empat akar permasalahan yang terjadi di Desa Sukabungah diantaranya yaitu, masalah pertama dikarenakan tempat tinggal masyarakat Desa Sukabungah berdekatan dengan kawasan industri, mereka merasa bahwa pemerintah desa dan PT setempat untuk melakukan kerja sama dalam memudahkan lowongan pekerjaan belum berjalan baik. Masalah kedua, perusahaan setempat kurangnya memberikan kesempatan kerja dan prioritas kepada warga desa

yang wilayah tempat tinggalnya berdekatan dengan PT. Masyarakat Sukabungah menginginkan adanya tanggung jawab dan peran perusahaan salah satunya memberikan prioritas dalam memberikan lowongan pekerjaan kepada masyarakat Desa Sukabungah. Kemudian, akar masalah yang ketiga adalah proses rekrutmen yang semakin ketat atau kompetitif. Hal ini menyebabkan sulitnya memperoleh peluang kerja bagi para generasi muda di desa. Masalah yang keempat, kualitas SDM di desa masih rendah. Para generasi muda di Desa Sukabungah sebagian besar merupakan tamatan SMA/ sederajat, se usai mereka lulus sekolah sebagian besar masih banyak yang belum memiliki bekal keterampilan untuk masuk ke dalam dunia kerja. Oleh karena itu, masyarakat menginginkan adanya program yang bisa mengembangkan dan membantu para anak muda mempunyai keterampilan yang cukup hingga mereka bisa memiliki diri yang kompeten dalam bekerja.

Seluruh permasalahan tersebut memberikan dampak yang beragam bagi masyarakat Desa Sukabungah, khususnya generasi muda yang sedang mencari lapangan pekerjaan. Dari keempat akar permasalahan tersebut menyebabkan sulitnya mendapatkan pekerjaan, pengangguran semakin meningkat, waktu produktif terbuang sia-sia, hingga menyebabkan terjadinya kriminalitas di kalangan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Sukabungah saat ini fokus untuk mementingkan generasi muda dalam mendapatkan pekerjaan, karena masyarakat merasa bahwa sudah banyak alih fungsi lahan di dekat Desa Sukabungah untuk dikonversi menjadi PT, namun sayangnya tanggung jawab dan perhatian perusahaan masih kurang dalam memberikan prioritas lapangan pekerjaan kepada warga yang tinggal di sekitar perusahaan. Alasan lainnya dari permasalahan ini yaitu masyarakat juga menyadari bahwa pekerjaan utama petani di Desa Sukabungah perlahan akan hilang karena mereka merasa bahwa sawah di Desa Sukabungah secara bertahap akan dialihkan untuk kepentingan umum seperti jalan tol dan pembangunan perusahaan. Oleh karena itu, tokoh masyarakat setempat sangat mementingkan pekerjaan masa depan generasi muda di Desa Sukabungah agar mereka bisa mendapatkan pekerjaan di luar desa dan tidak hanya mengandalkan penghasilan dari sektor pertanian saja. Harapan lainnya, masyarakat juga menginginkan agar seluruh perusahaan bisa memperhatikan warga yang tinggal di dekat kawasan perusahaan dengan memberikan tanggung jawab salah satunya memberikan prioritas kesempatan kerja atau program yang bermanfaat bagi para generasi muda desa.

9.3 Kalender Musim

Pada aspek pertanian, kalender musim Desa Sukabungah berpatokan pada komoditas pertanian yang di usahakan oleh masyarakat. Komoditas padi menjadi komoditas yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat. Adapun pelaksanaan pertama dari kegiatan usaha tani padi dilakukan penanaman di setiap bulan Januari dan November. Kemudian pada bulan Februari dan November dilakukan perawatan padi. Setelah melakukan perawatan, padi mulai menguning di bulan Maret dan panen raya di bulan April. Selang beberapa bulan setelah panen raya, para petani menjual hasil padinya di bulan Juni.

Selain tanaman semusim, Desa Sukabungah juga menghasilkan komoditas tanaman palawija yang terdiri dari kedelai, kacang tanah, kacang panjang, jagung, dan timun. Masa tanam tanaman palawija sebagian besar dilakukan pada bulan Mei, setelah satu bulan masa penanaman, para petani melakukan perawatan di bulan Juni, dan pada bulan Agustus adalah masa panen tanaman palawija.

Pada aspek sosial-budaya, kegiatan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW selalu dilaksanakan setiap satu tahun sekali di bulan Rabiul awal atau pada tahun Masehi saat ini bertepatan dengan bulan September dengan jumlah pengeluaran yang dikeluarkan oleh dana desa sebesar Rp 15.000.000. Selain itu, kegiatan peringatan tahun baru hijriah juga rutin dilaksanakan oleh masyarakat pada tanggal 29/30 Dzulhijjah atau pada saat ini bertepatan dengan bulan Juli dengan jumlah pengeluaran sebesar Rp 15.000.000. Kegiatan Arak Bedug Ramadhan juga selalu dilaksanakan setiap tahun oleh masyarakat pada bulan Ramadhan atau saat ini bertepatan pada bulan Mei dengan jumlah pengeluaran sebesar Rp 5.000.000.

Tabel 46. Kalender Musim Desa Sukabungah

| Aspek | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Agt | Sep | Okt | Nov | Des |
|-----------------------------|-------|-----------|----------------|--------------|-------|---------------|---------------|-------|---------------|------------------|-------|-----------|
| Pertanian | | | | | | | | | | | | |
| Padi | Tanam | Perawatan | Padi Menguning | Panen Raya | | Jual Padi | | | | Pengolahan Lahan | Tanam | Perawatan |
| Kedelai | | | | | Tanam | Perawatan | | Panen | | | | |
| Kacang tanah | | | | | Tanam | Perawatan | | Panen | | | | |
| Kacang panjang | | | | | Tanam | Perawatan | | Panen | | | | |
| Jagung | | | | | Tanam | Perawatan | | Panen | | | | |
| Timun | | | | | Tanam | Perawatan | | Panen | | | | |
| Sosial- Budaya | | | | | | | | | | | | |
| Maulid Nabi Muhammad | | | | | | | | | Rp 15.000.000 | | | |
| Perayaan Tahun Baru Islam | | | | | | Rp 15.000.000 | | | | | | |
| Arak Bedug Ramadhan | | | | Rp 5.000.000 | | | | | | | | |
| Hari Kemerdekaan 17 Agustus | | | | | | | Rp 20.000.000 | | | | | |

9.4 Stratifikasi Sosial

Stratifikasi Sosial merupakan penggolongan kelompok masyarakat dalam berbagai lapisan-lapisan tertentu. Golongan kelompok masyarakat di Desa Sukabungah terbagi menjadi tiga lapisan diantaranya kurang mampu, mampu, dan sangat mampu. Ketiga lapisan ini dapat diukur melalui 5 indikator yang terdiri dari pendidikan, transportasi, aset lahan, pekerjaan, dan aset ekonomi. Indikator pendidikan pada lapisan kurang mampu dapat dinilai jika masyarakat hanya memiliki ijazah terakhir SMP sederajat, untuk lapisan masyarakat yang mampu memiliki ijazah terakhir SMA /sederajat, dan lapisan sangat mampu memiliki ijazah terakhir Diploma I/II/III, D-IV/S1, S2 dan S3. Indikator lainnya yaitu dari segi transportasi yang menjadi salah satu penilaian bahwa masyarakat dikatakan kurang mampu jika hanya memiliki 1 motor dengan merek Supra atau Beat, kategori mampu memiliki lebih atau sama dengan 1 motor ber merek Vario dan Scoopy, memiliki 1 mobil ber merek Avanza, dan 1 mobil *pick up*. Terakhir, untuk kategori sangat mampu memiliki motor lebih dari 1 dan mobil lebih dari 1 ber merek Fortuner.

Indikator dalam menilai lapisan masyarakat juga dapat dinilai dari luas aset lahan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Sukabungah. Pada indikator aset lahan, masyarakat dapat dikatakan miskin jika hanya memiliki lahan rumah sebesar 100-200 meter, kategori mampu memiliki aset lahan lebih dari 1.000 meter berupa tanah, sawah, dan rumah, kategori sangat mampu memiliki aset lahan lebih dari 1 hektar berupa tanah, sawah, serta rumah. Selain itu, pekerjaan juga menjadi tolak ukur dalam menilai lapisan masyarakat. Jika masyarakat hanya bekerja sebagai kuli, pekerjaan serabutan, dan buruh tani maka akan termasuk dalam golongan kurang mampu. Pekerjaan pemilik usaha warung, PNS dan buruh pabrik dapat dikatakan sebagai golongan mampu serta jika bekerja sebagai pembisnis, petani, dan PNS dapat dikatakan sebagai golongan sangat mampu. Selanjutnya, lapisan masyarakat juga dinilai dari indikator aset ekonomi. Masyarakat yang tidak memiliki warung dapat dinilai sebagai masyarakat kurang mampu, memiliki warung kelontong kecil dan warung nasi merupakan masyarakat mampu, dan terakhir jika memiliki toko kelontong yang besar dan kontrakan hal tersebut termasuk dalam kategori lapisan sangat mampu **Tabel 47**. Stratifikasi Sosial Desa Sukabungah

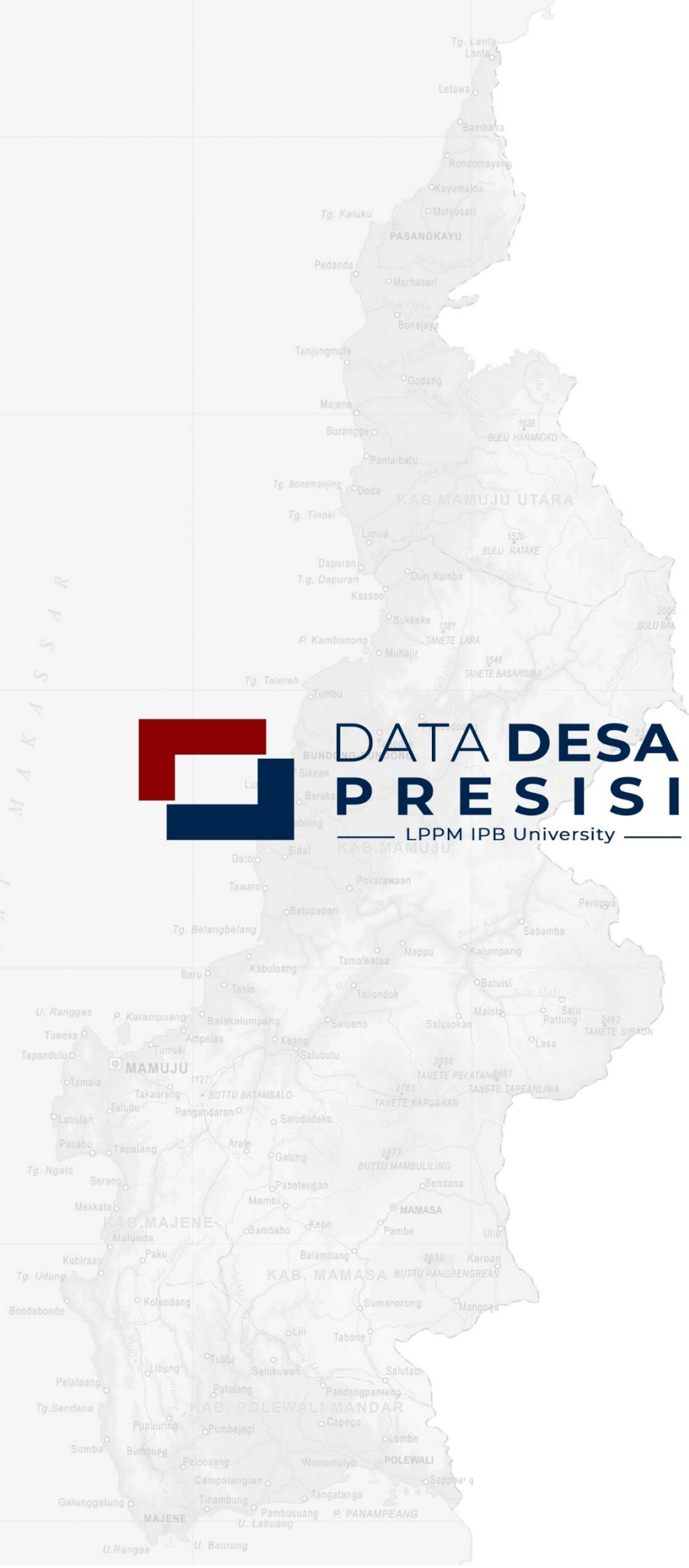
Tabel.47 Stratifikasi Sosial Desa Sukabungah

| Indikator | Kurang Mampu | Mampu | Sangat Mampu |
|---------------------|---|--|--|
| Pendidikan | SMP/ sederajat | SMA/ sederajat | Diploma I/II/III, D IV/S1, S2, dan S3 |
| Transportasi | Motor 1 (Beat dan Supra) | Motor lebih atau sama dengan 1 (Vario dan Scoopy), Mobil 1 (Avanza). Mobil Pick Up | Motor lebih dari 1 dan Mobil lebih dari 1 (Fortuner) |
| Aset Lahan | 100-200 meter (Rumah) | Lebih dari 1.000 meter (Tanah, Sawah, dan Rumah) | Lebih dari 1 Hektar (Tanah, Sawah, dan Rumah) |
| Pekerjaan | Kuli, pekerja serabutan, dan buruh tani | Pemilik usaha warung, PNS, dan buruh pabrik | Pembisnis, petani, dan PNS |
| Aset Ekonomi | Tidak memiliki warung | Warung kelontong kecil dan warung nasi | Toko kelontong besar dan kontrakan |



S E L A T
M A K A S A R

S E L A T



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Sukabungah, dihasilkan beberapa kesimpulan:

- Kondisi Geografis Desa Sukabungah secara luasan mencapai 698.723 hektar, yang terdiri dari 6 RW. Wilayah kebun campuran, hutan rakyat, lahan terbuka hijau, lahan kosong, dan persawahan merupakan area yang paling banyak dan luas, yaitu sekitar 30.529 hektar untuk kebun campuran, 184.668 hektar hutan rakyat, 3.779 hektar lahan terbuka hijau, 10.957 hektar lahan kosong, dan 319.762 hektar lahan sawah.
- Secara demografi di Desa Sukabungah terdiri dari 2.056 keluarga dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2.930 jiwa dan perempuan sebanyak 3.071 jiwa. Piramida penduduk Desa Sukabungah menggambarkan bahwa terdapat 4.196 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 1.805 jiwa.
- Kondisi sandang, pangan dan papan Desa Sukabungah bisa terlihat diantaranya dari dengan mayoritas makan masyarakatnya yang sudah frekuensi 2 kali sehari.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Sukabungah terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, S-2, dan S-3. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Sukabungah sebanyak 6.001 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 2.014 jiwa (33,56 persen) memiliki ijazah SD/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 0 jiwa (0,00% persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SMP/ sederajat di Desa Sukabungah terdapat 1.090 jiwa (18,16 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 1.747 jiwa (29,11 persen), ijazah SMA/ sederajat sebanyak 1.066 jiwa (17,76 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 58 jiwa (0,97 persen), D1/D-2/D-3 sebanyak 22 jiwa (0,37 persen), dan S2 sebanyak 4 jiwa (0,07 persen).
- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Sukabungah terbagi dalam 12 kategori keikutsertaan, yakni LSM/NGO, kelompok tani, kelompok buruh, ORMAS/ORMAS keagamaan, koperasi/BUMDES, kelompok pengajian, partai politik, karang taruna, kelompok olahraga/hobi, gotong royong, siskamling, dan kelompok seni budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Sukabungah yakni sebanyak 2.056 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori

kelompok buruh masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok buruh di Desa Sukabungah sebanyak 86 keluarga. Pada kategori keikutsertaan LSM/ NGO, RW 01, RW 04, dan RW 06 terbagi rata yang penduduknya menjadi anggota LSM/NGO yakni masing-masing sebanyak 1 keluarga. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan kelompok tani, RW 04 menjadi RW yang penduduknya terbanyak menjadi anggota kelompok tani yakni sebanyak 60 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok buruh, RW 04 juga menjadi RW yang penduduknya terbanyak menjadi anggota kelompok buruh yakni sebanyak 70 keluarga. Berikutnya, kategori keikutsertaan pada ORMAS/ORMAS keagamaan, RW 04 juga menjadi satu satunya RW yang penduduknya terbanyak menjadi anggota ORMAS/ORMAS keagamaan lokal yakni sebanyak 3 keluarga. Berbeda dengan kategori keikutsertaan lainnya, pada kategori keikutsertaan pada koperasi/BUMDES, RW 01 menjadi satu satunya RW yang penduduknya menjadi anggota koperasi BUMDES yakni sebanyak 1 keluarga. Sisi lain, pada kategori keikutsertaan kelompok pengajian, RW 02 memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 31 keluarga. Pada kategori keikutsertaan kelompok partai politik, RW 02 memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 12 keluarga. Kategori keikutsertaan karang taruna, RW 02 menjadi RW yang terbanyak memiliki keterlibatan dalam kelompok tersebut sebanyak 2 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan kelompok olahraga/hobi, RW 04 memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 5 keluarga. Adapun kategori keikutsertaan kegiatan gotong royong hanya terdapat di RW 02 dan RW 04 yang masing-masing sebanyak 1 keluarga. Kategori siskamling juga hanya terdapat di RW 02, RW 03, dan RW 04 yang masing-masing sebanyak 1 keluarga. Terakhir, keikutsertaan terbanyak kelompok seni/budaya terdapat di RW 01 sebanyak 2 keluarga.

- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Sukabungah dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni sungai, jurang, bakar, kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 1.975 keluarga yang membakar sampahnya, 35 keluarga yang mengubur sampah, 28 keluarga yang membuang sampahnya di jurang, 18 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS), dan tidak ada keluarga yang membuang sampah di sungai.
- Dari hasil pendataan kualitatif, sejak Desa Sukabungah terbentuk di tahun 1945 diketahui bagaimana Desa Sukabungah mengalami dinamika

pembangunan yang mempengaruhi kondisi sosial, politik, ekonomi dan infrastrukturnya. Saat ini, secara kelembagaan menunjukkan bahwa untuk posyandu, PKK, MUI, kelompok tani, GAPOKTAN, PEMDES, dan BUMDES memiliki dampak dan kedekatan yang tinggi dengan masyarakat. Adapun permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Sukabungah adalah soal kurangnya lapangan pekerjaan. Pola aktivitas masyarakat Desa Sukabungah selama setahun juga sarat basis aktivitas pertanian, hal ini berkenaan dengan pekerjaan utama yang dominan dimasyarakat adalah petani.



DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. *Instrumen Memahami Desa*. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021b. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. *What is Poverty? Concepts and Measures*. Brasilia: United Nations Development Programme. www.undp-povertycentre.org.
- Chambers R. 2008. *Revolutions in development inquiry*. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. *Many Dimensions of Poverty*. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id*. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.
- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.

- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.
- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42-54.
- Mehta AK. 2021. Estimates of Women's Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies.
- Pitaloka RD. 2022. Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179-198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigenous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159-192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195-211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. Merebut Masa Depan Pertanian. *Kompas*.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdesa*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan. *Kompas*.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.

- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, *et al.* 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*.
- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organization and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.

“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”

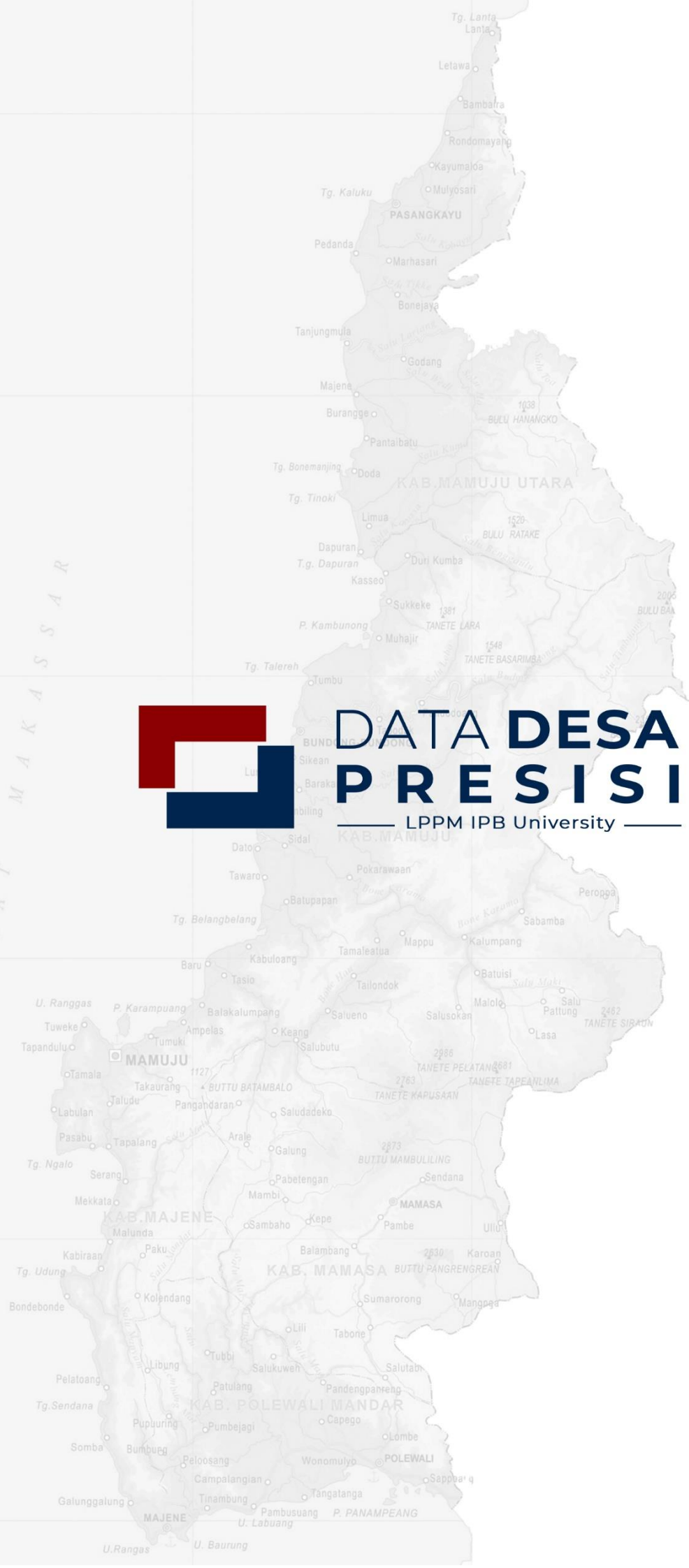
Dr. Sofyan Sjaf

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University





- PEMERINTAH -
KABUPATEN BEKASI



IPB University
— Bogor Indonesia —